

**GAMBARAN RESILIENSI REMAJA YANG MEMILIKI KELUARGA  
*BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi  
Sebagai Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

**Cut Rifia Meika Tasya**  
**1809110010**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2022**

**PENGESAHAN**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

\_\_\_\_\_

**MENGESAHKAN**

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

  
Barmawi, M.Si

Dewan Penguji

1. Endang Setyaningsih, S.Psi., M.Pd., Psikolog
2. Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed
3. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
4. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan


## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Rifia Meika Tasya

NPM : 1809110010

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “GAMBARAN RESILIENSI REMAJA YANG MEMILIKI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 15 Agustus 2022  
menyatakan



Cut Rifia Meika Tasya  
1809110010

## **MOTTO**

*“Bahagiakanlah ibu yang telah melahirkanmu  
selagi masih ada karena waktu tidak dapat  
diulang, doa ibu sangat berarti bagi  
kesuksesanmu”*

-CUT RIFIA MEIKA TASYA-

## PERSEMBAHAN



Rasa syukur serta pujian kepada Allah SWT. Karunia dan kasih sayangmu telah memberikanku semangat, mendampingiku dengan ilmu serta agama yang menuntunku. Atas kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu mengiringi keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk Ibunda tercinta, abang, dan seluruh keluarga saya serta teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala do'a dan pelajaran hidup yang dilewati dalam suka maupun duka, tidak pernah mengenal tempat dan waktu untuk selalu memberikan nasihat yang baik.

CUT RIFIA MEIKA TASYA

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**GAMBARAN RESILIENSI REMAJA YANG MEMILIKI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**”. Shalawat dan salam tidak lupa kita berikan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat yang telah memperjuangkan umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan yang diberikan serta para sahabat. Sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta moral maupun materi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Barmawi M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Endang Setyaningsih, S.Psi., M.Pd., Psikolog, selaku dosen pembimbing pertama, terima kasih selama ini telah memberikan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan dorongan motivasi serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih selama ini telah memberikan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan dorongan motivasi serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Terima kasih kepada orang tua, Ibu tercinta Cut Fitri Hasdianti, A.Md. Keb dan abang Teuku Rian Aditya, S.E, yang selalu mendoakan yang terbaik, memberi semangat dan rela berjuang untuk kesuksesan anak dan adiknya.
6. Terima kasih kepada nenek, kakek, paman dan tante dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan terbaik dan memberi motivasi serta menjadi donatur yang terbaik.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
8. Terima kasih kepada, Marsela Zein, Nabillah Khairina, Muhammad Ikram dan Raedy Naufal Hartono yang selalu memberi dukungan selama masa perkuliahan dan selama proses pembuatan skripsi.
9. Terima kasih kepada Partisipan yang menjadi subjek D, S, dan A yang dengan suka rela menjadi subjek penelitian.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun pada teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2022

Cut Rifia Meika Tasya  
1809110010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Keaslian Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Resiliensi.....	12
1. Definisi Resiliensi .....	12
2. Aspek-aspek Resiliensi .....	13
3. Faktor-faktor Resiliensi.....	20
B. Remaja.....	25
1. Definisi Remaja.....	25
2. Aspek-aspek Perkembangan pada masa Remaja .....	26
C. <i>Broken Home</i> .....	31
1. Definisi <i>Broken Home</i> .....	31
2. Aspek-aspek <i>Broken Home</i> .....	32

D. Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga <i>Broken Home</i> .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sampling .....	37
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	44
G. Keterpercayaan Penelitian.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian .....	48
B. Pelaksanaan Penelitian .....	49
1. Persiapan Penelitian .....	49
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian .....	50
3. Karakteristik Subjek.....	51
4. Allomnanesa.....	52
C. Hasil Penelitian .....	53
1. Subjek I .....	53
2. Subjek II.....	76
3. Subjek III.....	99
D. Pembahasan.....	125
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Observasi Umum.....	40
Tabel 2 Panduan Observasi Khusus Aspek-aspek Resiliensi .....	40
Tabel 3 Panduan Observasi Khusus Faktor Resiliensi.....	40
Tabel 4 Panduan Wawancara Umum.....	42
Tabel 5 Panduan Wawancara Aspek Resiliensi .....	43
Tabel 6 Panduan Wawancara Faktor Resiliensi.....	43
Tabel 7 Identitas Subjek Penelitian.....	51
Tabel 8 Pelaksanaan Penelitian.....	51
Tabel 9 Alloamnanesa.....	52
Tabel 10 Hasil Observasi Khusus Aspek Resiliensi Subjek I.....	55
Tabel 11 Hasil Observasi Khusus Faktor Resiliensi Subjek I .....	56
Tabel 12 Hasil Observasi Khusus Aspek Resiliensi Subjek II .....	80
Tabel 13 Hasil Observasi Khusus Faktor Resiliensi Subjek II .....	80
Tabel 14 Hasil Observasi Khusus Aspek Resiliensi Subjek III.....	102
Tabel 15 Hasil Observasi Khusus Faktor Resiliensi Subjek III.....	102
Tabel 16 Hasil Kesimpulan.....	140

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara.....	156
2. Lampiran 2 Verbatim Subjek I, II, III .....	157
3. Lampiran 3 Verbatim Alloamnanesa Subjek I, II, III .....	218
4. Lampiran 4 Lembar Persyaratan Persetujuan Subjek I, II, III .....	229
5. Lampiran 5 SK Pembimbing.....	232
6. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	233
7. Biodata .....	236

## **Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh**

Cut Rifia Meika Tasya  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
[cutrifameikatasya@gmail.com](mailto:cutrifameikatasya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk dapat diatasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu remaja yang memiliki keluarga *broken home* (bercerai), bersedia untuk menjadi subjek penelitian, berusia 16 sampai 18 tahun, dan lama bercerai orangtua adalah minimal 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek kurang mendapatkan kasih sayang dan figur dari seorang ayah serta kurangnya apresiasi dari orangtua. Ketiga subjek dapat membuktikan bahwa memiliki keluarga *broken home* tidak menghambat ketiganya dalam mencapai suatu prestasi dan ketiganya mampu membangun hubungan sosial yang baik terhadap lingkungannya. Resiliensi pada ketiga subjek juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar dan upaya yang dilakukan subjek sehingga membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan. Tingkat Resiliensi yang lebih baik dari ketiga subjek terdapat pada subjek pertama dan diikuti oleh subjek kedua, sedangkan subjek ketiga masih menyesuaikan diri terhadap lingkungan keluarganya.

***Kata kunci : Resiliensi, Broken Home, Remaja***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan unit terkecil di sebuah masyarakat, dimana dalam membentuk sebuah keluarga harus adanya suatu ikatan yang menyatukan dua orang dalam satu bahtera rumah tangga yang diikat dalam janji suci pernikahan. Setiap orang merupakan bagian dari sebuah keluarga. Reis (dalam Lestari, 2012) menjelaskan bahwa keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki struktur dalam pertalian keluarga yang memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan generasi baru. Keluarga memiliki berbagai fungsi seperti fungsi biologis, sosialisasi, psikologis, ekonomi dan pendidikan. Orangtua sebagai salah satu bagian dari keluarga juga memiliki beberapa tugas seperti menjaga fisik setiap anggota keluarga dari gangguan, menjaga hubungan antar setiap anggota keluarga, memberikan pengarahan kepada anak untuk mengikuti norma-norma yang ada, dan menempatkan anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.

Idealnya, sebuah keluarga memiliki kondisi yang harmonis, yaitu suatu kondisi dimana terjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga, adanya rasa kasih sayang, rasa perhatian, rasa memiliki satu dengan yang lainnya, serta adanya komunikasi yang baik. Namun, pada kenyataannya di dalam sebuah keluarga tidak sedikit terjadinya suatu perselisihan dan pertengkaran yang berujung perceraian. Menurut McKenry dan Price (Dalam Kertamuda, 2009) Perceraian merupakan

suatu rangkaian kejadian terpecahnya keluarga dan kegagalan dalam ikatan pernikahan.

Berdasarkan dari data SIPP (Sistem Informasi Penelusuran Perkara) Mahkamah Syari'ah Banda Aceh, terhitung dari bulan Januari hingga bulan November 2021, kasus perceraian di kota Banda Aceh mencapai 346 kasus. Diantaranya terdapat 100 kasus cerai talak atau suami menceraikan istri, dan 268 kasus cerai gugat atau istri menceraikan suami. Kasus tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu, pada tahun 2020 kasus perceraian mencapai 376 kasus, yang diantaranya 108 kasus cerai talak dan 268 kasus cerai gugat.

Perceraian di dalam keluarga dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak terutama bagi anak. Bagi anak atau remaja sangatlah penting peran kedua orangtuanya demi mengawasi tumbuh kembang mereka. Berfungsinya peran sebuah keluarga merupakan syarat utama bagi kelancaran dan terlaksananya suasana keluarga yang baik, dengan suasana keluarga yang baik dan bahagia remaja dapat mengembangkan dirinya dengan bantuan orang tua dan saudara-saudaranya (Gunarsa, 2008).

Yusuf (2004) menjelaskan bahwa keadaan keluarga yang tidak harmonis karena perceraian merupakan faktor penentu berkembangnya kepribadian remaja tidak sehat, misalnya cara penyesuaian diri yang sulit, perilaku agresif dan kenakalan remaja. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Sarbini dan Kusuma (2014) yang menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan oleh anak korban perceraian orangtuanya antara lain yaitu, merasa tidak aman, merasa

adanya penolakan dari keluarga, merasa marah, sedih, kesepian dan perasaan menyalahkan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa anak korban perceraian orangtua atau yang disebut *broken home* memiliki sikap yang negatif.

Keluarga *broken home* dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Keluarga yang selayaknya adalah tempat yang penting untuk perkembangan anak baik secara fisik, emosi, spriritual, dan sosial, namun tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Seperti yang dilansir healthmeup.com (dalam Wulandri & Fauziah, 2019) terdapat delapan dampak bagi anak sebagai korban perceraian orangtuanya. Delapan dampak tersebut yaitu, penurunan akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, kualitas kehidupan yang rendah, mengalami pelecehan, obesitas, gangguan makan, tekanan psikologis, apatis dalam berhubungan dan melakukan seks bebas.

*Broken home* adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis serta tidak berjalan layaknya keluarga yang damai dan rukun dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian (Willis, 2015). Keluarga *broken home* dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu: (1) Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh lagi karena salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai, (2) Orangtua tidak bercerai, akan tetapi struktur dari keluarga itu tidak utuh lagi dikarenakan ayah atau ibu sering tidak berada dirumah dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi (Willis, 2015).

Remaja yang mengalami *broken home* membutuhkan arahan dan bimbingan dari orangtua dan keluarga. Karena pada masa ini remaja akan mengalami perasaan bergejolak, perasaan ini menyatu dengan perasaan depresi, malu, sedih, kecewa, kesal, sakit hati, bingung, merasa terbuang, serta kepribadian yang tidak sehat lainnya (Herlina, 2013). Dalam hal ini peran orangtua dan keluarga sekitar sangat dibutuhkan agar remaja tidak merasa terabaikan yang nantinya akan berakibat pada terganggunya psikologis remaja tersebut. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Loughlin (dalam, Wulandri & Fauziah, 2019) menunjukkan bahwa anak-anak atau remaja yang menghadapi *broken home* perceraian orangtua biasanya akan mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi.

Sujoko (dalam Wulandri & Fauziah, 2019) menjelaskan bahwa remaja yang menjadi korban *broken home* biasanya mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, kepribadian dan kehidupan sosial. Dalam perkembangan emosi yang tidak stabil, pemurung dan pemalas (menjadi agresif) yang ingin mencari perhatian orangtua atau orang lain. Maka dari itu perlulah bagi para remaja yang memiliki keluarga *broken home* untuk memiliki resiliensi yang baik dalam dirinya agar remaja dapat menjadi pribadi yang lebih baik, membuat mereka tidak stres akan masalah yang dihadapinya serta membuat remaja tidak terus terpuruk dalam keadaan yang tidak mengenakkan tersebut.

Resiliensi adalah faktor kunci dalam kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri terhadap situasi perceraian orangtua. Remaja korban perceraian orangtua yang memiliki karakteristik resiliensi yang baik maka dapat

menyesuaikan diri dalam situasi perceraian yang dialami oleh orangtuanya. Selain itu, remaja yang resiliens menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan atau kapasitas untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan (Desmita, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018) di Desa Pucung Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dimana penelitian melibatkan 15 remaja yang terdiri dari 9 remaja putri dan 6 remaja putra dari Keluarga *broken home* karena perceraian orangtua. 7 orang remaja orang tuanya bercerai ketika mereka masih kecil dan 8 remaja orang tuanya bercerai ketika mereka sudah pada fase remaja. Berkat kegigihan dan motivasi yang kuat dari remaja tersebut dan dibantu dari berbagai pihak, terlihat para remaja dari keluarga *broken home* memiliki semangat yang tinggi untuk meraih cita-citanya, mereka tidak terpuruk lagi dalam kesedihan dan mampu bertahan serta kembali bangkit dan bersemangat dalam menjalani kehidupannya.

Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis individu, tanpa adanya resiliensi maka tidak akan ada keberanian, ketekunan, dan tidak ada pengetahuan yang mendalam (Desmita, 2015). Menurut Reivich dan Shatte (dalam Widuri, 2012), Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi sulit agar dapat melindungi individu dari efek negatif yang ditimbulkan dari kesulitan. Individu yang resiliensi akan berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari

berbagai kondisi negatif dengan kemampuan yang dimilikinya (Block & Kremen, Tugade & Fredricson, dalam Hendriani 2018).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek D (17 tahun) di SMA Negeri 7 Banda Aceh, Hari Rabu, tanggal 9 Februari 2022, Pukul 11.59 WIB, menyatakan bahwa :

“Orangtua adek sering bertengkar dari adek TK. Pas adek kelas 5 mamak ma ayah pisah rumah dan ayah maksa adek untuk tinggal sama ayah dan cuma beberapa bulan aja tinggal ma ayah siap tu adek balek lagi tinggal ma mamak karena dirumah ayah adek gak ada kawan. Pas seminggu tinggal ma mamak, ada datang orang sidang kerumah urus soal-soal perceraian gitu. Pertama waktu tau hal itu jujur emang gak bisa nerima, adek marah, sedih sampek nangis dikamar. Adek berpikir ya keluarga adek jadi enggak utuh lagi. Ditambah gak lama setelah tu meninggal nenek dan waktu itu juga adek tau ayah dah nikah lagi, dan disitu emang makin sedih kali kecewa sama ayah, kami gak bisa nerima. Cara bangkit pertama karena ingat mamak, kalo adek sedih terus gak ada yang hibur mamak. Jadinya adek hilangin sedih dengan pergi tu jalan-jalan refresing sama kawan ke laut terus nonton film dirumah dia, pergi pagi pulangnye sore atau abis maghrib pulang balek kerumah tidor dirumah. Bahkan sampai sekarang ni adek masih merasa sedih sering nangis dikamar tapi adek nangisnya pas mamak gak dirumah bukan depan mamak”.

Hari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan subjek N yang berusia 18 tahun, pada pukul 13.50 WIB, menyatakan bahwa :

“Ayah mamak bercerai waktu kami TK, tapi kami tau pisahnya itu waktu kami SD kelas 3. Ayah mamak bercerai karna ayah sering pukul mamak terus ayah jarang pulang kerumah dan akhirnya pisah. Waktu pertama kali kami tau kami sedih, gak bisa terima, dan gak mau itu terjadi, tapi mau gak mau ya harus terima dah terjadi. Hal itu membuat kami lebih sering dikamar, keluar cuma makan terus sama pas mau sekolah aja. Kami merasa mamak lebih membeda-bedakan, mamak lebih fokus ke sodara yang lain(anak dari ayah baru). Karena itu buat kami jadi makin sedih, kami kecewa sama mamak ma ayah kenapa harus cerai jadinya kami kayak gak ada yang peduli lagi. Pernah karena mamak benci sama ayah jadi mamak lampiasinnya ke kami disitu kami makin nambah sedih, kami nangis. Tapi setelah kami pikir ya untuk apa terus sedih gini orangtua aku gak bisa rujuk lagi, jadinya coba gak mikirins soal itu, cara bertahan karena kami punya sahabat cowok yang apa-apa kami ceritanya sama dia, dia selalu support kami dalam hal apapun, kayak misal kami pengen apa dia yang beliin gitu supaya hilang sedihnya jadinya kami merasa kayak ada yang perduli sama kami, kami gak sedih lagi gak merasa kecewa lagi”.

Berdasarkan pernyataan dari kedua subjek diatas dapat terlihat bahwa, kedua subjek mampu untuk bangkit dari kesedihan dan keterpurukan yang dialaminya dan dapat keluar dari permasalahan tersebut karena adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan subjek N berusia 18 tahun, di SMA Negeri 7 Banda Aceh, pada senin tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.30 WIB, menyatakan bahwa :

“Orangtua cerai waktu kelas 2 SD. Ayah suka maen cewek terus ayah suka nikah-nikah jadinya mamak kan gak sanggup dan milih untuk bercerai. Awalnya N ngerasa biasa aja, tapi ketika liat kawan yang ada sosok ayah N jadi ngerasa sedih, kenapa N enggak bisa ngerasain hal yang sama. N liat sodara yang maen ma ayahnya itu buat N jadi makin nambah sedih karena apa yang mereka rasain N gak bisa rasain. N cuma bisa nangis dan kayak ke diri sendiri kenapa harus N yang ngerasain ini. Ayah N gak pernah ngirim duet ke N setelah cerai, ayah gak pernah tanya kabar N, ayah juga udah nikah lagi. Semenjak tu mamak udah beda jadi sering marah, mamak jadi jarang dirumah, mamak pergi kerja terus pulang bentar dan pergi lagi baru pulangnye malam gitu terus tiap hari entah kemana pergi dan kalo N tanya mamak langsung marah, jadinya N merasa sedih, sepi juga dirumah gak ada kawannya. N milih pindah tinggal sama kakak, karna kalo dirumah gak sanggup mamak sering marah. Tapi ya gitu tinggal sama kakak enak gak enak harus enak, enak karena jadi gak sendiri dirumah, kalo gak enaknye banyak sih sering berantem karna hal sepele terus N jadi sering telat sekolah karna harus beres rumah dulu kalo pagi. N kadang sering gak pergi sekolah karena gak ada yang antar. Makanya nilai N juga jadi jelek disekolah. Tapi N mikir kayak orang ada yang lebih lagi, jadi N harus bisa selesaikan dan lewati ini, insyaallah N bisa ngatasinnye”.

Berdasarkan pernyataan dari subjek diatas dapat terlihat bahwa, kurangnya perhatian dan dukungan yang di dapat subjek dari keluarganya membuat subjek merasa terabaikan sehingga hal tersebut berdampak pada prestasinya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga subjek diatas mengalami situasi yang sulit, subjek tidak dapat menerima perceraian kedua orangtuanya yang membuat subjek merasa sedih dan kecewa atas permasalahan tersebut, akan

tetapi subjek mampu untuk bangkit dari permasalahan itu karena dipengaruhi oleh dukungan sosial, adanya keyakinan pribadi serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah. Namun terdapat perbedaan dari ketiganya, dimana subjek pertama dan kedua memiliki ketahanan yang baik dalam dirinya dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar sehingga subjek tidak merasa terabaikan dan mampu bangkit dari permasalahan keluarga *broken home*, sedangkan subjek ketiga merasa terabaikan dan kurangnya perhatian dari keluarga khususnya orangtua subjek sehingga berdampak pada prestasi disekolahnya.

Pernyataan dari ketiga subjek diatas didukung oleh pendapat Grotberg (dalam Hendriani, 2018), mengartikan resiliensi sebagai kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan tersebut atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk dapat diatasi. Individu belajar bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, dan mencari pengalaman baru yang lebih menantang.

Berdasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home*. Peneliti ingin mengetahui resiliensi yang dimiliki Remaja Keluarga *Broken Home* sehingga remaja dapat kembali bangkit dari kesedihan dan keterpurukan yang dirasakannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berfokus pada

1. Bagaimana gambaran resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home* dilihat dari aspek-aspeknya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home*?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Patricia, 2016) dengan judul “Resiliensi Remaja yang Orangtuanya Bercerai”. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai resiliensi remaja yang orangtuanya bercerai. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 remaja yang berusia 10-22 tahun yang mengalami perceraian orangtua. 2 diantaranya tinggal bersama ibu dan satunya tinggal bersama keluarganya yaitu bibi.

Mereka bertiga memiliki persamaan yaitu mendambakan kasih sayang dari seorang ayah karena kehilangan figur laki-laki dalam kehidupannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami dampak dari perceraian orangtuanya, namun mereka dapat dikatakan sebagai remaja yang resiliensi karena, memiliki sumber pembentukan resiliensi dari *I Have, I Am* dan *I Can* yang saling menopang dan berinteraksi.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas adalah subjek dan tempat penelitian yang berbeda sehingga ada kemungkinan faktor dari resiliensinya juga berbeda atau terdapat perbedaan yang lainnya.

2. Penelitian mengenai resiliensi pada remaja telah banyak dilakukan, salah satunya adalah *Locus Of Control* dan Resiliensi pada Remaja yang Orangtuanya Bercerai yang dilakukan oleh (Dipayanti & Chairani, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan resiliensi pada remaja yang orangtuanya bercerai. Artinya, jika remaja yang orangtuanya bercerai memiliki *locus of control* internal maka ia akan memiliki resiliensi yang baik dalam menghadapi masalah terutama yang terkait dengan perceraian kedua orangtuanya. Sebaliknya, jika remaja yang orangtuanya bercerai memiliki *locus of control* eksternal maka ia akan memiliki resiliensi yang buruk dalam menghadapi masalah perceraian orangtuanya.

Perbedaan penelitian dari peneliti dengan penelitian diatas terdapat pada *locus of control*. Yaitu pada penelitian diatas menambahkan *locus of control* internal dan eksternal dengan resiliensi remaja yang orangtuanya bercerai, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tetap menggunakan resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home* di banda aceh.

Dari uraian diatas meskipun sama-sama meneliti tentang remaja, terdapat perbedaan diantara keduanya yakni tempat pada penelitian dan subjek penelitian dengan begitu topik penelitian yang peneliti teliti benar-benar asli

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini berfokus pada :

1. Untuk mengetahui gambaran resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home* dilihat dari aspek-aspeknya

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home*?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam bidang psikologi mengenai resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *broken home*

- b. Bagi remaja yang memiliki keluarga *broken home*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi remaja mengenai masalah yang dihadapi dan usaha yang dilakukan untuk dapat bangkit dari permasalahan keluarga *broken home*

- c. Bagi SMA Negeri 7 Banda Aceh

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna dan menjadi tambahan informasi mengenai pentingnya resiliensi dalam membentuk ketahanan remaja dalam menghadapi permasalahan perceraian orangtuanya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Definisi Resiliensi**

Menurut Grotberg (dalam Hendriani, 2018) resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan tersebut atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk dapat diatasi. Individu belajar bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, dan mencari pengalaman baru yang lebih menantang

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam merespon trauma yang dihadapi dengan cara yang sehat dan produktif. Secara umum resiliensi ditandai dengan sejumlah karakteristik, yaitu adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Reivich & Shatte dalam Hendriani, 2018).

Kemampuan resiliensi yang ditunjukkan oleh individu merupakan proses koping terhadap stresor, kesulitan, perubahan, maupun tantangan yang dipengaruhi oleh faktor protektif. Resiliensi akan mencerminkan bagaimana ketangguhan dan kekuatan yang ada pada diri individu. Resiliensi ditandai dengan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. Individu yang resiliensi akan

mampu berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari berbagai kondisi negatif dengan kemampuan yang dimilikinya (Block & Kremen, Tugade & Fredricson, dalam Hendriani 2018).

Siebert (dalam Masna, 2013) menjelaskan bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level tinggi, menjaga kesehatan dibawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan dan merubah cara hidup ketika cara lama dirasa kurang sesuai lagi dengan kondisi yang ada, serta menghadapi permasalahan tanpa harus melakukan kekerasan. Resiliensi merupakan sebuah kapasitas bagi individu untuk bangun lagi dari kejatuhan serta bangkit kembali dari kesulitan (Setyoso, 2013).

Berdasarkan dari definisi resiliensi diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan, bangkit dari keterpurukan yang dihadapi. Individu yang resiliensi akan berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari berbagai kondisi negatif dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Aspek-Aspek Resiliensi**

Grotberg (dalam Hendriani 2018), mengungkapkan bahwa resiliensi sebagai kemampuan manusia dalam menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Terdapat 3 aspek resiliensi, yaitu:

### *a. I have*

*I have* adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya, sebagaimana

dipersepsikan atau dimaknai oleh individu itu sendiri. Sumber *i have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi, yaitu :

- 1) Hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan penuh
- 2) Struktur dan aturan yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah
- 3) Model-model peran
- 4) Dorongan untuk mandiri
- 5) Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.

b. *I am*

*I am* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan yang ada pada diri individu. Sumber ini mencakup pada sikap dan keyakinan diri individu. Terdapat beberapa kualitas pribadi individu dalam memengaruhi *i am* dalam membentuk resiliensi, yaitu :

- 1) Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.
- 2) Memiliki empati, yaitu peduli terhadap orang lain
- 3) Merasa bangga pada diri sendiri.
- 4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima resiko atas segala tindakan yang telah dilakukan.
- 5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.

c. *I can*

*I can* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha dari diri individu dalam memecakan suatu permasalahan yang dihadapinya menuju

keberhasilan dengan menggunakan kekuatan dari diri individu itu sendiri. *I can* berisi penilaian atau kemampuan diri yang mencakup pada kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dan keterampilan sosial serta interpersonal. Sumber resiliensi terdiri dari:

- 1) Kemampuan individu dalam berkomunikasi.
- 2) *Problem Solving* (pemecahan masalah).
- 3) Kemampuan dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls.
- 4) Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.
- 5) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan.

Selain itu, Reivich dan Shatte dalam Hendriani (2018), mengungkapkan terdapat 7 aspek dari resiliensi yaitu :

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan. Regulasi emosi merupakan salah satu komponen pembentuk resiliensi, dimana kemampuan regulasi yang baik didalam diri individu akan mempermudah individu memecahkan suatu permasalahan karena individu akan mampu mengendalikan perasaan negatif yang ada dalam dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang kurang mampu mengatur emosi akan mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya, kemampuan yang baik dalam meregulasi emosi akan dapat berkontribusi terhadap kemudahan dalam mengelola respon saat berinteraksi dengan orang lain maupun dengan berbagai kondisi lingkungannya. Reivich dan Shatte dalam Hendriani (2018), mengungkapkan

terdapat dua keterampilan yang dapat memudahkan individu dalam regulasi emosi yaitu :

1) *Calming*(Tenang)

*Calming* merupakan keterampilan untuk meningkatkan kontrol individu terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stres dengan cara relaksasi. Melalui relaksasi individu dapat mengontrol jumlah stres yang dialami. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merelaksasi dan membuat diri dalam keadaan tenang, yaitu dengan mengontrol pernapasan, relaksasi otot serta menggunakan *teknik positive imagery*, yaitu membayangkan suatu tempat yang tenang, damai dan tempat yang menyenangkan.

2) *Focusing*

Keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada dan memudahkan individu untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Individu yang mampu untuk fokus pada permasalahan yang dihadapinya akan dapat menganalisis dan membedakan antara sumber permasalahan yang sebenarnya dengan masalah yang timbul sebagai akibat dari sumber permasalahan. Pada akhirnya individu dapat mencari jalan keluar yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

b. Pengendalian impuls

Pengendalian impuls merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Individu yang mempunyai kemampuan pengendalian impuls yang rendah akan cepat mengalami perubahan emosi ketika berhadapan dengan berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Individu akan cenderung reaktif,

memunculkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, dan perilaku agresif. Perilaku yang tampak tentunya akan mengganggu dan membuat orang sekitar merasa kurang nyaman, sehingga berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain. Individu dapat mengendalikan impulsifitasnya dengan mencegah terjadinya kesalahan pemikiran, sehingga dapat memberikan respons yang baik pada permasalahan yang ada.

c. Optimis

Individu yang resiliensi merupakan individu yang optimis. Optimis yang terdapat pada individu menandakan bahwa ia percaya dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan. Optimisme akan sangat bermanfaat untuk individu bila diiringi dengan efikasi diri. Optimisme yang dimaksud adalah optimisme yang realistis, yaitu sebuah kepercayaan akan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan diiringi usaha dalam mewujudkannya

d. Analisa kausal

Analisa kausal merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi. Individu yang tidak dapat mampu mengidentifikasi penyebab permasalahan secara tepat, akan terus-menerus mengulang kesalahan yang sama. Individu mampu mengidentifikasi segala yang menyebabkan kemalangan. Individu yang resiliensi tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah dibuat demi menjaga harga diri atau membebaskan diri dari rasa bersalah. Individu akan fokus dan memegang

kendali penuh pada pemecahan masalah sehingga perlahan ia akan mulai mengatasi permasalahan yang ada.

e. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk mengetahui tanda-tanda dari kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu mempunyai kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa non verbal yang ditunjukkan oleh orang lain seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan kemampuan untuk menangkap apa yang dipikirkan serta dirasakan oleh orang lain.

Individu yang mempunyai kemampuan berempati yang baik akan cenderung mempunyai hubungan sosial yang positif. Sebaliknya ketidakmampuan berempati berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial. Individu yang tidak membangun kemampuan untuk peka terhadap tanda-tanda non verbal tidak akan mampu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memperkirakan maksudnya. Ketidakmampuan individu untuk membaca tanda non verbal orang lain dapat sangat merugikan, baik dalam konteks hubungan kerja maupun dalam hubungan personal, hal ini disebabkan kebutuhan dasar manusia untuk dipahami dan dihargai.

f. Efikasi diri

Efikasi diri mempresentasikan sebuah keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan efikasi diri merupakan hal yang penting dalam mencapai resiliensi. Efikasi diri merupakan salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam

sebuah permasalahan. Dengan keyakinan dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, individu akan mampu mencari penyelesaian yang tepat dari permasalahan yang ada dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan.

g. *Reaching out*

Resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, akan tetapi kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpanya. Tidak sedikit dari individu yang tidak mampu melakukan *reaching out* hal ini dikarenakan adanya kecenderungan sejak kecil untuk lebih banyak belajar menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan dibandingkan untuk melatih diri dalam menghadapinya.

Selanjutnya, Connor & Davidson (2003) menyatakan terdapat 5 aspek resiliensi yakni :

a. Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan

Pada aspek ini, individu mampu berusaha dengan gigih demi mencapai tujuannya.

b. Percaya diri, toleransi terhadap afeksi negatif, dan kuat dalam menghadapi stress

Individu yakin terhadap perasaan dan insting yang dimilikinya, memiliki toleransi adanya emosi negatif dalam diri sehingga semakin mampu untuk menghadapi stress dimasa yang akan datang.

- c. Penerimaan positif terhadap perubahan dan memiliki hubungan yang aman dengan orang lain

Individu dapat beradaptasi terhadap perubahan kondisi yang dialami dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

- d. Kontrol diri

Individu mampu untuk mengontrol diri dengan mengatur emosi dan perilaku pada saat menghadapi situasi yang menekan.

- e. Spiritual

Merupakan keyakinan individu terhadap Tuhan atas kejadian yang menimpa diri individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa aspek resiliensi berasal dari dukungan sosial, keyakinan dari diri individu, usaha yang dilakukan individu dan regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, kemampuan analisis masalah, empati, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif (*reaching out*) dan kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan, percaya diri, toleransi terhadap afeksi negatif, dan kuat dalam menghadapi stress, penerimaan positif terhadap perubahan dan memiliki hubungan yang aman dengan orang lain, kontrol diri, spiritual.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi**

Grotberg dalam Hendriani (2018) membagi faktor-faktor resiliensi menjadi lima, yaitu :

- a. *Trust* (Kepercayaan)

Faktor ini menggambarkan bagaimana kepercayaan individu terhadap lingkungan yang mampu untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan. Individu yang diasuh dengan penuh kasih sayang sejak awal perkembangannya, maka individu akan mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan oleh kepercayaan. Individu meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan kepadanya. Individu merasa mendapatkan berbagai dukungan dari sekitaran (*I have*) seperti orang tua dan saudara yang menyayangi dengan penuh kasih sayang, maka individu merasa dicintai oleh orang sekitar (*I am*), sehingga hal tersebut dapat menjadi pegangan yang dapat menguatkan individu dengan kemampuannya untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (*I can*).

b. *Autonomy* (otonomi)

Kemampuan individu dalam menyadari bahwa dirinya berbeda dan terpisah dengan orang lain, individu mampu bertindak mandiri sehingga membentuk kekuatan dalam melakukan tindakan ketika menghadapi masalah. Jika individu berada pada lingkungan yang memberi kesempatan untuk menumbuhkan otonomi dalam diri (*I have*), maka individu tersebut dapat menyadari akan diri sendiri bahwa individu merupakan seseorang yang mandiri. Kondisi itu membuat individu peduli terhadap orang lain serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (*I can*).

c. *Initiative* (Inisiatif)

Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu serta melibatkan diri dalam berbagai aktivitas kelompok dan menjadi bagian dari kelompok tertentu. Selain itu, inisiatif juga mendorong individu dalam

berpartisipasi aktif terhadap berbagai aktivitas. Ketika individu diberi kesempatan oleh lingkungan untuk melakukan suatu aktivitas (*I have*), maka individu memiliki tanggung jawab dan optimis terhadap aktivitas tersebut (*I am*) sehingga individu dapat menciptakan kreativitas dari kemampuan yang dimiliki (*I can*).

d. *Industry* (industri)

Pengembangan keterampilan individu yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial. Pengembangan keterampilan tersebut, mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya. Oleh sebab itu, prestasi yang diraih oleh individu dapat menjadi penentu dalam penerimaan diri individu di lingkungan.

e. *Identity* (identitas)

Faktor resiliensi yang membangun pengembangan serta pemahaman diri individu dalam mengenal diri sendiri seperti pemahaman kondisi fisik dan psikis individu. Jika individu mendapat dukungan serta kasih sayang dari lingkungan (*I have*), maka individu akan menerima diri sendiri dan orang lain (*I am*), sehingga akan menumbuhkan perasaan untuk mengendalikan serta mengatur diri dengan baik (*I can*).

Selain itu, menurut Everall, Allrows dan Paulson (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terdiri dari empat faktor, yakni :

a. Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang mampu membuat seseorang menjadi resilien.

Hal-hal yang termasuk dalam faktor individu ini antara lain :

#### 1) Fungsi kognitif atau intelegensi

Individu dengan intelegensi yang baik memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik.

#### 2) Strategi *Coping*

Remaja yang resiliensi memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang lebih baik dan remaja tersebut menggunakan *problem focused coping* atau fokus terhadap permasalahan sebagai strategi mengatasi permasalahannya.

#### 3) *Locus Of Control*

Individu yang resiliensi ialah individu yang lebih cenderung ke dalam dirinya sendiri atau internal *locus of control*. Individu memiliki keyakinan dan rasa percaya, cenderung memiliki tujuan, harapan dan rencana di masa depan dengan memiliki ambisi bahwa dirinya memiliki kemampuan.

#### 4) Konsep Diri

Beberapa penelitian menemukan bahwa konsep diri yang positif dan harga diri yang baik dapat membuat individu menjadi resilien.

#### b. Faktor Keluarga

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa individu yang dapat menerima secara langsung arahan dan dukungan dari orang tua dalam keadaan yang kurang baik akan cenderung lebih merasa termotivasi, optimis dan yakin bahwa individu tersebut mampu untuk bangkit dan menjadi sukses.

#### c. Faktor Komunitas atau Eksternal

Pada situasi yang buruk individu yang mempunyai resiliensi lebih sering mencari dan menerima dukungan serta kepedulian dari orang dewasa selain orang

tua seperti guru, pelatih, konselor sekolah, kepala sekolah dan tetangganya. Begitupula dengan individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain, serta memiliki lingkungan yang baik.

d. Faktor Resiko

Beberapa faktor yang ada dalam faktor resiko sebagai stressor atau tekanan. Faktor tersebut berupa keadaan kehilangan, peristiwa negatif dalam hidup, peperangan, bencana alam dan sebagainya. Penelitian yang sama menyebutkan faktor yang mempengaruhi resiliensi selain faktor yang diatas, yaitu regulasi emosi, emosi positif, spiritualitas, harapan, optimisme, kemampuan beradaptasi, faktor demografis (usia, gender, jenis kelamin, ras dan etnik) ataupun faktor lainnya yang mampu meningkatkan resiliensi seperti tahapan kehidupan yang telah dilalui sebagai fase perkembangan hidup.

Selanjutnya, menurut Herman, (2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor resiliensi yaitu :

- a. Faktor kepribadian, meliputi karakteristik kepribadian, self-efficacy, self-esteem, internal locus of control, optimisme, kapasitas intelektual, konsep diri yang positif, faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku), harapan, regulasi emosi, dan sebagainya.
- b. Faktor biologis, lingkungan awal akan mempengaruhi perkembangan dan struktur fungsi otak serta sistem neurobiologis.
- c. Faktor lingkungan, lingkungan terdekat meliputi dukungan sosial termasuk relasi dengan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya resiliensi individu dipengaruhi oleh faktor *Trust* (Kepercayaan), *Autonomy* (otonomi), *Initiative* (Inisiatif), *Industry* (industri), *Identity* (identitas), selain itu juga terdapat Faktor Individu, Faktor Keluarga, Faktor Komunitas atau Eksternal, Faktor Resiko. Selanjutnya ada faktor biologis, lingkungan dan kepribadian.

## **B. Remaja**

### **1. Definisi Remaja**

Masa remaja merupakan periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Hurlock, 2011). Masa remaja merupakan masa peralihan dimana terdapat perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan psikologis meliputi intelektual, emosi dan kehidupan sosial. Masa remaja pada wanita berlangsung ketika usia 12 sampai 21 tahun, sedangkan pada pria berlangsung ketika usia 13 sampai 22 tahun. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua yaitu remaja awal memasuki usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun, dan remaja akhir usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Terdapat perbedaan usia antara wanita dan pria, hal itu didasari pada faktor hormon yang terdapat pada tubuh manusia (Ali & Asrori, 2011)

Menurut Piaget dan Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2011), mengatakan secara psikologis, remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, yaitu suatu kondisi dimana anak tidak merasa bahwa dirinya

berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja memungkinkan remaja tersebut tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw, Costanzo, dalam Ali & Asrori 2011).

Anna Freud (dalam Hurlock, 2011), berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Berdasarkan definisi remaja diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Jadi dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial.

## **2. Aspek-aspek Perkembangan pada Masa Remaja**

Terdapat 4 aspek perkembangan masa remaja (Hurlock, 2011) yaitu :

- a. Perkembangan dan pertumbuhan fisik pada masa remaja.

Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, yang berdampak pada pertumbuhan psikologis. Pada awalnya, tanda-tanda perubahan fisik pada masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami percepatan pertumbuhan, dimana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi tubuh.

b. Perkembangan emosi pada masa remaja.

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun awal masa puber terus berlangsung akan tetapi berjalan sedikit lambat. Pertumbuhan yang terjadi bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu, perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada usia ini.

Sikap, perasaan dan emosi individu telah ada dan berkembang semenjak individu bergaul dan berbaur dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan atau emosi (positif atau negatif) merupakan pengamatan dari pengalaman individu yang unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudaranya, serta pergaulan sosial individu yang luas. Bentuk-bentuk emosi yang sering tampak pada masa remaja awal adalah perasaan marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri-hati, sedih, gembira, kasih sayang dan ingin tahu. Dalam hal emosi yang negatif, remaja pada umumnya belum mampu mengontrol emosinya dengan baik.

c. Perkembangan intelegensi dan kognitif pada masa remaja.

Remaja merupakan suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dalam mencapai puncaknya. Disamping itu, pada masa remaja ini terjadi reorganisasi lingkaran saraf *prontal lobe*. *Prontal lobe* ini yang berfungsi dalam aktivitas kognitif pada tingkat tinggi. Perkembangan *prontal lobe* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja sehingga remaja mampu mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Kemudian kekuatan baru dalam penalaran yang dimilikinya menjadikan remaja mampu dalam membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan.

d. Perkembangan sosial pada remaja

Perkembangan pada masa remaja yang berhubungan dengan pemaksaan seksualitas, akan mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah saling berhubungan erat antara anak-anak dengan teman sebayanya. Sering timbul kelompok anak-anak, perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk berkemah, untuk saling bertukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama misalnya, aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut dapat bersifat agresif, terkadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan, dan sebagainya.

Selanjutnya, menurut Papalia dan Olds, dalam Jahja (2011), terdapat 3 aspek-aspek perkembangan pada masa remaja, yaitu :

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terdapat pada tubuh, otak, kapasitas memori dan keterampilan motorik (Papalia dan Olds, dalam Jahja 2011). Perubahan pada tubuh ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Pada perkembangan fisik, tubuh remaja mulai beralih yang dulunya dari tubuh anak-anak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik pada otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif individu.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif ialah perubahan kemampuan mental seperti belajar, kemampuan mengingat, menalar dan bahasa. Remaja akan termotivasi untuk memahami dunia karena memiliki perilaku dalam beradaptasi yang baik secara biologis, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam kognitif mereka.

Remaja telah mampu membedakan antara hal maupun ide yang lebih penting dibanding ide lain dan remaja mampu menghubungkan ide-ide tersebut dan mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Piaget, Papalia & Olds (dalam jahja, 2011), menjelaskan bahwa masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk bereksperimentasi dan

memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebutkan tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal. Tahap operasi formal merupakan suatu tahap di mana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai pada tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan lebih fleksibel dan kompleks. Remaja telah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan (Santrock, 2001). Remaja dapat berpikir dan memahami bahwa tindakan yang dilakukannya pada saat itu dapat memiliki efek di masa yang akan datang.

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian merupakan perubahan tentang bagaimana cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan secara sosial adalah perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds, dalam Jahja 2011). Pada masa remaja perkembangan kepribadian yang penting adalah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting di dalam hidup (Erikson, Papalia & Olds, dalam Jahja 2011). Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua. Pada masa remaja ini seseorang lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti, kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman (Conger, Papalia dan Olds, dalam Jahja 2011). Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk

menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan terdapat 7 aspek perkembangan remaja yaitu, perkembangan dan pertumbuhan fisik pada remaja, perkembangan emosi pada remaja, Perkembangan intelegensi dan kognitif pada masa remaja, dan Perkembangan sosial remaja. Selanjutnya yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian dan sosial.

### **C. *Broken Home***

#### **1. Pengertian *Broken Home***

Menurut Willis (2009), *broken home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang orang tua sehingga membuat mental anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur. Selain itu, istilah *broken home* digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera akibat seringnya terjadi konflik yang berujung pada perceraian. Dari kondisi *broken home* kemungkinan besar akan terjadinya kenakalan remaja terutama perceraian atau perpisahan dari orangtuanya yang akan mempengaruhi perkembangan remaja tersebut. Menurut Prasetyo (2009), *Broken* diartikan dengan "Kehancuran", sedangkan *Home* yang artinya "Rumah". *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh suami istri mengalami perbedaan pendapat.

Berdasarkan definisi *broken home* diatas dapat disimpulkan *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. *Broken home* juga digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat seringnya terjadi konflik yang menyebabkan perpisahan (perceraian).

## **2. Aspek-aspek *Broken Home***

Menurut Willis, (2009), *broken home* dapat dilihat dari dua aspek, antara lain sebagai berikut :

- a. Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh, seperti meninggal dunia atau bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga yang tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak berada di rumah ataupun tidak memperlihatkan kasih sayang lagi.

Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan terdapat 2 aspek broken home yaitu, Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh, seperti meninggal dunia atau bercerai, dan Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga yang tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak berada di rumah ataupun tidak memperlihatkan kasih sayang lagi.

## **D. Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home***

Masa remaja adalah masa dimana individu sangat butuh dibimbing dan diberi arahan oleh kedua orangtuanya karena pada masa ini remaja mengalami

emosi yang naik turun sehingga membutuhkan peran orangtua didalamnya guna membimbing dalam kesehariannya, namun tidak sedikit dari remaja yang tidak bisa mendapatkan kasih sayang yang penuh dikarenakan memiliki keluarga yang tidak harmonis atau kedua orangtuanya telah bercerai. Perceraian orangtua akan berdampak bagi remaja bahkan berdampak bagi prestasi dan kesehariannya dimana remaja akan merasa tidak mendapat kasih sayang dan merasa tidak dihargai. Pada umumnya remaja yang menjadi korban dari perceraian orangtua atau biasa disebut *broken home* akan memiliki kepribadian yang kurang sehat, misalnya cara penyesuaian diri yang sulit, perilaku agresif dan kenakalan remaja. Akan tetapi sebagian remaja yang menjadi korban perceraian orangtua atau *broken home* mampu untuk melewatinya, individu mampu untuk bertahan dan bangkit dari permasalahan tersebut atau disebut dengan istilah resiliensi.

Resiliensi pada remaja yang memiliki keluarga *broken home* merupakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu, yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan tersebut atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk dapat diatasi. Individu belajar bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, dan mencari pengalaman baru yang lebih menantang (Grotberg dalam Hendriani, 2018). Selain itu, individu yang mendapatkan dukungan besar dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman dekat, dan tetangga sekitar juga dapat merangsang individu untuk lebih dapat mengontrol stres dan menjadi lebih baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga individu merasa

disayangi dan dihargai meski berada pada situasi yang kurang menyenangkan dari sebelumnya.

Individu yang memiliki resiliensi akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan dengan memandangnya menjadi suatu hal yang bisa untuk dapat diatasi. Resiliensi pada individu terdiri dari tiga aspek yang saling berkesinambungan satu dengan lainnya sehingga berpengaruh pada pembentukan resiliensi. Aspek-aspek resiliensi yaitu :

*I have* adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya sebagaimana dipersepsikan atau dimaknai oleh individu itu sendiri. Sumber *i have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi yaitu, hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan, struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga atau dilingkungan rumah, model peran, dorongan individu untuk mandiri, akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.

*I am* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan yang ada pada diri individu. Sumber ini mencakup pada sikap dan keyakinan diri individu. Terdapat beberapa kualitas pribadi individu dalam memengaruhi *i am* dalam membentuk resiliensi yaitu, penilaian personal bahwa diri individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang, memiliki empati dan kepedulian serta cinta terhadap orang lain, merasa bangga pada dirinya sendiri, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima konsekuensi atas segala tindakan

yang telah dilakukan, optimis (percaya diri) dan memiliki harapan akan masa depan.

*I can* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha dari diri individu dalam memecakan suatu permasalahan yang dihadapinya menuju keberhasilan dengan menggunakan kekuatan dari diri individu itu sendiri. *I can* berisi penilaian atau kemampuan diri yang mencakup pada kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dan keterampilan sosial serta interpersonal. Sumber resiliensi terdiri dari, kemampuan individu dalam berkomunikasi, *problem solving* (pemecahan masalah), kemampuan untuk mengelola perasaan, emosi dan impuls, kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain, kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan.

Grotberg dalam Hendriani (2018), lebih lanjut menjelaskan bahwa ketiga komponen yaitu *i have, i am, i can* akan memengaruhi perilaku individu menjadi relatif stabil dengan respon-respon yang bermakna terhadap berbagai macam situasi dan kondisi yang dihadapi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

- **Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Flick (dalam Gunawan, 2013), penelitian kualitatif merupakan studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari kehidupan. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi, orang dan lembaga berdasarkan pada fakta yang muncul secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugioyono, 2015). Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata, baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dengan waktu yang berkesinambungan.

Guba dan Lincoln (dalam Gunawan, 2013), menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut

sebagai kasus dan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Suatu objek dapat diangkat sebagai kasus apabila objek itu dapat dipandang sebagai sistem yang dibatasi dan terikat oleh waktu dan tempat kejadian objek. Objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah suatu kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program, dan kejadian (Creswell, dalam Gunawan, 2013).

- **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki keluarga *broken home*. Peneliti mengambil 3 subjek yang sesuai kriteria untuk penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh. Tidak terdapat tempat khusus dilakukannya penelitian, hanya saja kondisi tempat disesuaikan dengan kondisi subjek dan nyaman bagi subjek sehingga pada saat dilakukan wawancara subjek tidak merasa risih atau terganggu.

- **Sampling**

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan atas kriteria dan pertimbangan berdasarkan pada tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2015).

Pengambilan sampel penelitian lebih dikhususkan dengan karakteristik subjek penelitian sebagai berikut :

1. Remaja yang memiliki keluarga *broken home* (bercerai).
2. Usia 16-18 tahun.
3. Lama bercerai minimal 5 tahun.

- **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan April sampai Juli 2022, sedangkan lokasi penelitian berada di SMA Negeri 7 Banda Aceh

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis di dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang perlu dilakukan, karena teknik ini akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Kristanto, 2018). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi dan Wawancara.

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yaitu, suatu proses yang tersusun melalui berbagai macam proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah suatu proses yang diawali dengan pengamatan dan kemudian dilakukan pencatatan yang bersifat logis, sistematis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi (Sugiyono, 2015). Dalam mengobservasi peneliti harus memiliki keterampilan persepsi visual, persepsi berdasarkan pendengaran atau audio, perasaan dan penciuman yang diintegrasikan (Flick dalam Gunawan, 2013).

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dan observasi tidak terstruktur. Observasi non partisipan ialah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas individu yang akan diwawancarai, peneliti melakukan perannya di luar aktivitas atau di suatu tempat yang baik untuk dilakukannya pengamatan dan tidak mengganggu aktivitas subjek. Observasi tidak terstruktur yaitu fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi itu berlangsung. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2015).

Tujuan dilakukannya observasi untuk mengetahui dan mendeskripsikan lingkungan yang diamati, individu yang terlibat dan aktivitas-aktivitas yang dimunculkan individu secara langsung (Arifin dalam Kristanto, 2018). Keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak

ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat melihat atau mendengarkan suatu objek penelitian kemudian menyimpulkannya dari apa yang telah diamati. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

**Tabel 1**  
**Panduan Observasi Umum**

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian berlangsung
4.	Ekspresi wajah subjek selama penelitian
5.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan subjek ketika menjawab pertanyaan
6.	Hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya
7.	Sikap subjek terhadap orang lain

**Tabel 2**  
**Panduan Observasi Khusus aspek-aspek Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
•	Mendapatkan kepercayaan dari keluarga		
•	Dorongan untuk mandiri		
•	Rasa empati/peduli terhadap orang lain		
•	Merasa bangga pada diri sendiri		
•	Optimis terhadap suatu hal		
•	Mampu dalam berkomunikasi dengan baik		
•	Mampu dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls		

**Tabel 3**  
**Panduan Observasi Khusus Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
•	Percaya terhadap orang lain (teman/tetangga)		
•	Mampu membangun hubungan dilandasi dengan kepercayaan		

•	Mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap suatu hal yang dikerjakan		
•	Mendapat dukungan dari keluarga sekitar(kakak/abang/adik/kakek/nenek)		
•	Berani melakukan suatu hal berdasarkan pada pilihan sendiri		
•	Mampu berbaur dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan		
•	Mampu bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang diikuti		
•	Memiliki keterampilan/kreativitas berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.		
•	Pernah mendapatkan prestasi disekolah/diluar sekolah		

## 2. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, dalam Sugiyono, 2015). Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung, (Yusuf 2014). Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai suatu kejadian atau isu yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi maupun keterangan yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, yang mana peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendetail dan terbuka dari subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan wawancara secara *face to face*. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan oleh peneliti dan dijawab oleh individu yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif,

wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama, sebagian besar data yang diperoleh melalui wawancara.

Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, emosi dan perasaan yang berkaitan dengan individu yang menjadi subjek penelitian. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat lebih mudah memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di interview serta dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti dan potensi yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dan respon subjek secara lebih mendalam (Sugiyono, 2015).

**Tabel 4**  
**Panduan wawancara Resiliensi**

<b>Tema</b>	<b>Indikator</b>
Sebelum perceraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan keluarga</li> <li>• Hubungan dengan orangtua</li> <li>• Hubungan dengan saudara kandung</li> <li>• Hubungan dengan lingkungan sekitar</li> </ul>
Sesudah perceraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia berapa orangtua bercerai</li> <li>• Penyebab perceraian</li> <li>• Kondisi keluarga</li> <li>• Hubungan dengan orangtua</li> <li>• Hubungan dengan saudara kandung</li> <li>• Sikap terhadap orang terdekat dan lingkungan sosial</li> </ul>

**Tabel 5**  
**Panduan wawancara aspek-aspek Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

Variabel	Aspek	Indikator
Resiliensi	<i>I have</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan dilandasi dengan kepercayaan penuh</li> <li>• Struktur dan aturan yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah</li> <li>• Model peran(peran siapa yang selalu ada ketika terjadi masalah)</li> <li>• Dorongan untuk mandiri</li> <li>• Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.</li> </ul>
	<i>I am</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.</li> <li>• Memiliki empati, yaitu peduli terhadap orang lain</li> <li>• Merasa bangga pada diri sendiri.</li> <li>• Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima resiko atas segala tindakan yang telah dilakukan.</li> <li>• Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.</li> </ul>
	<i>I can</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan individu dalam berkomunikasi.</li> <li>• <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah).</li> <li>• Kemampuan dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls.</li> <li>• Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan.</li> </ul>

**Tabel 6**  
**Panduan wawancara Faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home* Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No.	Faktor	Indikator
1	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan terhadap lingkungan untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan.</li> <li>• Mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan dengan kepercayaan</li> <li>• Meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan.</li> </ul>

2	<i>Autonomy</i> (Otonomi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihannya.</li> <li>• Mampu bertindak mandiri sehingga membentuk kekuatan dalam melakukan tindakan ketika menghadapi masalah.</li> <li>• Sikap mampu untuk menyadari akan diri sendiri bahwa individu merupakan seseorang yang mandiri.</li> </ul>
3	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu</li> <li>• Berpartisipasi terhadap berbagai aktivitas kelompok atau menjadi bagian dari kelompok tertentu.</li> <li>• Memiliki tanggung jawab dan optimis terhadap aktivitas dan dapat menciptakan kreativitas dari kemampuan yang dimiliki.</li> </ul>
4	<i>Industry</i> (Industri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.</li> <li>• mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya.</li> </ul>
5	<i>Identity</i> (Identitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membangun pengembangan serta pemahaman diri dalam mengenal diri sendiri.</li> <li>• mendapat dukungan dan kasih sayang dari lingkungan yang membuat individu menerima diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• menumbuhkan perasaan untuk mengendalikan serta mengatur diri dengan baik.</li> </ul>

- **Analisis Data**

Menurut Creswell, (2013), analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan usaha memaknai data berupa teks atau gambar. Analisis data meliputi, proses mempersiapkan data untuk dianalisis, melakukan analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data telah selesai dalam periode tertentu. Pada saat setelah wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap

jawaban yang di wawancarai. Setelah dianalisis bila jawaban yang diwawancarai dirasa belum sesuai, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel (Miles, Huberman dalam Sugiyono, 2015), langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menggabungkan dan memfokuskan pada hal-hal penting, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (Script) yang akan dianalisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih baik dan jelas guna mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dipermudah dengan dibantu peralatan elektronik seperti, komputer dan laptop dengan memberikan kode pada aspek tertentu. Reduksi data adalah suatu proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu pada temuan untuk tujuan yang akan dicapai. Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan difokuskan pada orang tertentu, pekerjaan sehari-hari yang dilakukan dan tempat tinggalnya subjek (Sugiyono, 2015).

#### 2. Data Display

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data selain dengan menggunakan teks naratif, dapat juga menggunakan grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart. Dengan

mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2015).

### 3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung berjalannya tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan yang jelaskan pada tahap awal ini bila didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti terjun kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang didapatkan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, Dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2015).

- **Keterpercayaan Penelitian**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan model triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan model triangulasi yang berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus untuk menguji kredibilitas data tersebut. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan

kelemahannya sendiri dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015). Terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan hasil data dari sumber yang sama agar mendapatkan hasil yang lebih kredibel.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda seperti orangtua, saudara kandung dan teman subjek untuk memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah penelitian dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda misalnya melakukan wawancara dipagi hari atau pada sore hari.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian**

Orientasi kancah adalah tahapan yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian mengenai “Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* di Banda Aceh”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 7 Banda Aceh yang memiliki keluarga *broken home*.

Subjek pertama berdomisili di kawasan Lhoknga, kecamatan Aceh Besar. Subjek merupakan anak yang aktif di bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik subjek merupakan juara kelas yang selalu masuk dalam juara 3 besar dikelasnya, pada bidang non akademik subjek unggul pada bidang seni tari dan mendapatkan juara dari perlombaan seni tari yang diikutinya di sanggar sekolahnya. Subjek merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara yang berasal dari medan. Ayah subjek merupakan seorang PNS dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

Selanjutnya, subjek kedua berdomisili di kawasan Gampong Blang, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Subjek merupakan anak yang aktif dalam bidang akademik seperti halnya subjek mengikuti olimpiade antar SMA

disekolahnya dan masuk dalam juara 10 besar dikelasnya, diluar sekolah subjek rajin mengikuti dan mendapatkan juara MTQ tingkat gampong di rumahnya. Subjek merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara yang berasal dari Banda Aceh. Ayah subjek bekerja sebagai wiraswasta dan ibu subjek bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Dilanjutkan dengan subjek ketiga berdomisili di kawasan Lampaseh Aceh, kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Subjek merupakan anak yang aktif dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik subjek mampu dalam berbahasa Inggris, dan non akademik subjek mampu dalam desain poster. Subjek merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara yang berasal dari meulaboh. Ayah subjek dulu bekerja dibidang keuangan dan ibu subjek bekerja di bank, namun sekarang ayah dan ibu subjek sudah tidak bekerja.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Hal utama yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu :

- a. Mengumpulkan data mengenai Remaja yang memiliki Keluarga Broken Home di SMA Negeri 7 Banda Aceh
- b. Menyusun pedoman wawancara dan observasi
- c. Persiapan Penelitian dalam mengumpulkan data seperti, mengumpulkan data tentang calon subjek penelitian, berkonsultasi dengan guru BK di SMA Negeri 7 Banda Aceh mengenai jumlah subjek penelitian dan karakteristik subjek

penelitian, selanjutnya guru BK tersebut menghubungi subjek penelitian untuk menanyakan kesiapan dalam menjadi subjek penelitian dan peneliti mengkonfirmasi kembali calon subjek penelitian mengenai kesedian menjadi subjek penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.

- d. Setelah subjek bersedia menjadi subjek penelitian, selanjutnya peneliti membangun rapport dengan subjek penelitian.
- e. Mempersiapkan kebutuhan dalam mengumpulkan data, seperti :
  - 1) Alat perekam
  - 2) Alat tulis
  - 3) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal mengenai fokus penelitian
  - 4) Surat pernyataan persetujuan (informed consent)

## **2. Tahapan pelaksanaan Penelitian**

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah di sepakati sebelumnya antara peneliti dan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kembali mengenai maksud dan tujuan penelitian, adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali waktu dan tempat wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kondisi subjek penelitian.

- b. Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain dari melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat dimana penelitian.
- c. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil dari wawancara yang telah selesai di ketik ke dalam bentuk verbatim.
- d. Terakhir peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui dan terjadi pada hasil penelitian, dan selanjutnya menyampaikan kekurangan dari penelitiandan menyarankan beberapa hal penting untuk peneliti selanjutnya.

### 3. Jumlah dan karakteristik subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Identitas subjek penelitian

**Tabel 7**  
**Gambaran umum data subjek**

<b>Keterangan</b>	<b>Subjek I</b>	<b>Subjek II</b>	<b>Subjek III</b>
Nama (Inisial)	D	S	A
Usia	18	17	17
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Siswa	Siswa	Siswa
Lama bercerai	8 Tahun	5 Tahun	13 Tahun

- b. Pelaksanaan penelitian

**Tabel 8**  
**Jadwal pelaksanaan wawancara subjek**

<b>No</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Wawancara</b>	<b>Tempat Wawancara</b>
<b>Subjek I</b>				
1.	22 April 2022	Wawancara Observasi	12.50-14.00 WIB	Ruang tamu
2.	8 Mei 2022	Wawancara	15.15-15.40 WIB	Via Telepon

3.	14 Mei 2022	Wawancara	17.11-17.31 WIB	Via Telepon
<b>Subjek II</b>				
1.	12 Mei 2022	Wawancara Observasi	14.58-15.55 WIB	Mushala
2.	26 Mei 2022	Wawancara dan Observasi	14.28-15.00 WIB	Ruang tamu
3.	31 Mei 2022	Wawancara	12.53-16.18 WIB	Via Telepon
<b>Subjek III</b>				
1.	14 Mei 2022	Wawancara Observasi	13.37-14.48 WIB	Ruang kelas
2.	16 Juni 2022	Wawancara	21.31-21.47 WIB	Via Telepon

c. *Allo anamnesa*

**Tabel 9**  
**Identitas *Allo anamnesa* subjek penelitian**

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu	
1.	Nama/inisial : M Hubungan dengan subjek : Sepupu Usia : 19 Tahun Pekerjaan : Mahasiswi Alamat : Banda Aceh <i>Allo anamnesa</i> : Subjek I	Jumat, 17 Juni 2022	10.30 WIB	Perpustakaan UNMUHA
2.	Nama/Inisial : PY Hubungan dengan subjek : Teman Usia : 18 Tahun Pekerjaan : Siswi Alamat : Lhoknga <i>Allo anamnesa</i> : Subjek II	Jumat, 17 Juni 2022	19.13 WIB	Via Telepon
3.	Nama/Inisial : S Hubungan dengan subjek : Teman Usia : 17 Tahun Pekerjaan : siswi Alamat : Lhoknga <i>Allo anamnesa</i> : Subjek III	Minggu, 19 Juni 2022	17.06 WIB	Via Telepon

## C. Hasil penelitian

### 1. Subjek 1

#### a. Hasil Observasi

Subjek merupakan siswi SMA Negeri 7 Banda Aceh, memiliki postur tubuh dengan tinggi badan  $\pm$  160 cm dan berat badan  $\pm$ 55 kg. D memiliki kulit yang putih dengan bentuk wajah lonjong, hidung tidak terlalu mancung, mata bulat, dan memiliki bibir yang tipis.

D bertempat tinggal di kawasan Lhoknga kecamatan Aceh Besar. Tempat tinggal D berwarna pink, berukuran sedang cenderung kecil dan terdapat 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi, dan tidak terdapat dapur dikarenakan dapur sudah dialih fungsikan menjadi kamar mandi, dan jika D memasak harus kerumah neneknya yang berada disebelah rumahnya. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturahmi ke guru BK disekolah D dan selanjutnya menjumpai D. Dimulai dari pra penelitian ketika bertemu dan melakukan wawancara awal kemudian dilanjutkan dengan meminta nomor D dan membuat janji terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Wawancara dan observasi pertama berlangsung sekitar 1 jam 10 menit, di mulai dari berbincang-bincang dengan subjek mengenai kondisi perjalanan, mengenai keluarga subjek dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan D.

Observasi pertama dilakukan di ruang tamu dimana peneliti datang awal dan dipersilahkan duduk oleh D diruang tamu yang beralaskan tikar berwarna hijau dan bermotif, kemudian peneliti memberikan sedikit snack yang sudah

peneliti beli sebelumnya untuk subjek dan setelahnya subjek menyajikan air sirup untuk peneliti, tidak terdapat perabotan yang mewah dirumah subjek sehingga kehidupan D terlihat sederhana. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan posisi duduk berhadapan dengan D dan kondisi rumah D terlihat sepi tidak ada orang dirumah dikarenakan ibu D sedang tidak berada dirumah. D memakai baju basket berwarna biru dongker, memakai jilbab hitam dan memakai training hitam berleskan orange. Kondisi fisik D terlihat sehat dan baik.

Selama wawancara berlangsung, D terlihat sangat antusias pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan dan menjelaskan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan santai dan tenang, hal tersebut terlihat dari bahasa tubuh yang tampak dari subjek yang selalu menatap peneliti ketika bercerita mengenai permasalahan yang dialaminya dan sesekali mengangguk.

Dipertengahan wawancara subjek mulai menampilkan raut wajah sedih ketika menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai perlakuan yang di dapat D dari orang tuanya, dimana D merasa sedih pada saat menceritakan kejadian ayahnya yang memarahinya ketika tidak hadir di pemakaman kakak ayahnya dan subjek sesekali terlihat melihat kearah kanan atas sambil sesekali mengkedipkan mata yang dimana mata subjek mulai berkaca-kaca.

Selanjutnya ketika menjawab beberapa pertanyaan mengenai perasaan yang dirasakan D terhadap kondisi keluarga yang tidak utuh lagi dan ketika membahas mengenai kakak kandung subjek yang masih peduli terhadap subjek dengan mengirimkan pesan singkat melalui WhatsApp subjek tidak sanggup menahan air matanya sehingga subjek menangis sambil menjawab pertanyaan

yang diajukan. Beberapa saat setelah nya ketika wawancara masih berlangsung hp D berbunyi dimana ibu D menelepon untuk menanyakan apakah kakak D sudah pulang kerumah atau belum.

Wawancara yang kedua dilakukan melalui via telepon sekitar 25 menit. D menjawab pertanyaan dengan baik dan santai, D menangis pada saat menjawab beberapa pertanyaan dimana D merasa kurang mendapat dukungan dari ayahnya pada saat meraih suatu pencapaian prestasi, hal tersebut terlihat dari intonasi suara subjek yang mulai mengecil dan sesekali menghela nafas panjang, namun peneliti tidak mengetahui keadaan dan kondisi lingkungan serta ekspresi wajah D saat itu.

Selanjutnya wawancara ketiga dilakukan melalui via telepon berdurasi sekitar 20 menit. D menjawab pertanyaan dengan santai hanya saja suara D sedikit serak dikarenakan D baru sembuh dari sakit pilek dan batuknya, namun peneliti tidak mengetahui keadaan dan kondisi disekitar subjek serta mimik wajah yang ditampakkan oleh subjek.

**Tabel 10**  
**Panduan Observasi khusus aspek-aspek Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Mendapatkan kepercayaan dari keluarga terhadap hal yang dilakukan		✓
2.	Dorongan untuk mandiri (terbiasa melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain)		✓
3.	Rasa empati/peduli terhadap orang lain		✓
4.	Merasa bangga pada diri sendiri	✓	
5.	Optimis terhadap suatu hal	✓	
6.	Mampu dalam berkomunikasi dengan baik	✓	
7.	Mampu dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls	✓	

**Tabel 11**  
**Panduan Observasi Khusus Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Grotberg**  
**(dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
1.	Percaya terhadap orang lain (teman/tetangga)		✓
2.	Mampu membangun hubungan dilandasi dengan kepercayaan		✓
3.	Mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap suatu hal yang dikerjakan		✓
4.	Mendapat dukungan dari keluarga sekitar (kakak/abang/adik/tante/paman)		✓
5.	Berani melakukan suatu hal berdasarkan pada pilihan sendiri	✓	
6.	Mampu berbaur dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan		✓
7.	Mampu bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang diikuti	✓	
8.	Memiliki keterampilan/kreativitas berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.		✓
9.	Pernah mendapatkan prestasi disekolah/diluar sekolah		✓

## **b. Hasil wawancara subjek I**

### **1) Informasi umum**

#### **a) Awal subjek mengetahui perceraian orangtuanya**

Orang tua subjek sering cekcok dan sering pisah rumah dari subjek masih duduk di taman kanak-kanak, namun subjek mengetahui orang tuanya telah bercerai ketika subjek kelas 5 SD berikut keterangan subjek :

*“Kelas kalau masih mamak ma ayah pisah-pisah tu dari TK terus kelas 1 kelas 2, cuma kalau dah betul betul pisah cerai tu adek kelas 5”* (Verbatim D0014-D0016).

Subjek mengetahui perceraian kedua orang tuanya dengan melihat secara langsung datang pihak dari pengadilan kerumahnya, berikut keterangan dari subjek :

*“Waktu tu kan mamak ma ayah pisah rumah dan ayah maksa adek untuk tinggal ma ayah tapi beberapa bulan aja dah tu kan adek balek lagi ma mamak, pas seminggu tinggal ma mamak, ada datang orang sidang dari jantho kerumah tuk urus perceraian, disitu langsung tau karna yaa emang depan adek langsung orangtu kerumah”*(Verbatim, D0138-D0143).

Cara subjek untuk menghilangkan kesedihannya dengan cara refresing bersama sodaranya, berikut keterangan subjek :

*“Adek hilangin sedih tu dengan pergi tu jalan-jalan refresing sama sodara adek yang itu, ke laut terus nonton film dirumah dia, pergi pagi pulangnye sore atau abis maghrib pulang balek kerumah tidor dirumah. Terus kami juga ingat kali kak pesan nenek yang bilang “udah jangan terlalu larut dengan masalah mamak ma ayah yang asik pisah-pisah” kan pas cerai tu nenek udah meninggal jadi adek ingat kali apa yang dibilang nenek”*(Verbatim, D0301-D0309)

## **2) Kondisi subjek sebelum dan sesudah perceraian**

### **a) Kondisi keluarga subjek sebelum dan sesudah perceraian**

Sebelum perceraian sudah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran kedua orang tua subjek, bahkan subjek menjelaskan bahwa kedua orang tuanya sudah pernah pisah ranjang sebelum pada akhirnya memutuskan untuk benar-benar bercerai, berikut keterangan subjek :

*“Eummm, kemaren tu masih aman-aman, cuman karena udah mulai cekcok-cekcok abestu mamak ma ayah udah pisah rumah sering pisah rumah tapi sempat rujuk abestu pisah rumah lagi”* (Verbatim, D0005-D0008)

Setelah perceraian subjek menjelaskan bahwa kondisi keluarganya tidak baik, berikut keterangan subjek :

*“Eehhh kalau itu pecahhh”*(Verbatim, D0154)

*“Pecah kayak udah gak pas lagi, jadi adek pun di ini di kayak di tarek-tarek mu ikot ayah atau mamak gitu”*(Verbatim D0156-D0157)

Setelah terjadinya perceraian subjek merasa dirinya dipaksa untuk tinggal dengan ayahnya, namun sebenarnya subjek hanya ingin tinggal dengan ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Adek sebenarnya mau ma mamak tapi ayah maksa adek teros untuk ikot ayah”*(Verbatim D0162-D0163)

*“Ya adek ikot ayah karna ayah maksa kan takot juga ayah emosi jadi yaudah”*(Verbatim, D0165-D0166)

Subjek merasa tidak enak untuk tinggal dengan ayahnya, berikut keterangan dari subjek:

*“Gak enak kak, gak ada kawan juga terus adek juga lebih dekatnya ma keluarga mamak kan tetangga disekitar rumah mamak kan sodara semua jadi enak banyak kawan-kawan disana”*(Verbatim, D0168-D0171)

b) Hubungan dengan orang tua sebelum dan setelah perceraian

Sebelum terjadi perceraian, komunikasi subjek dengan ibunya baik, akan tetapi komunikasi dengan ayahnya memang kurang baik, berikut pernyataan subjek :

*“Alhamdulillah baik”* (Verbatim, D0018)

*“Komunikasinya bagus, cuman kalau sama ayah kan kurang gitu”*(Verbatim, D0020-D0021)

*“Karna ayah sering kerja pulang telat kekgitu”*(Verbatim, D0023-D0024)

Setelah perceraian subjek merasa sikap ayahnya lebih diam dari sebelum bercerai, berikut pernyataan subjek :

*“Kalau mamak gak, cuman kalau ayah lebih ke diem”*(Verbatim, D0183)

*“Kayakk aaaa(subjek terdiam sebentar sambil melihat keatas) kalau bilang eh hh hirauin cuma kayak masih peduli cuman ya kayak lebih banyak diem gitu kalo ayah”*(Verbatim, D0185-D0188)

Subjek merasa kurangnya komunikasi dengan ayahnya setelah ayahnya memutuskan untuk menikah lagi, berikut keterangan subjek :

*“Euumm kalau setelah perceraian karna mungkin ayah udah nikah laen ya eumm mungkin (subjek terdiam) karna ayah juga terbatas, karna udah jarang ketemu juga makanya kek udah gak banyak komunikasi”*(Verbatim, D0199-D0202)

Setelah ayah subjek memilih untuk menikah lagi membuat subjek merasa kurang memiliki waktu untuk dapat berjumpa dengan ayahnya, berikut keterangan subjek :

*“Udah jarang jumpa, kalo adek pikirnya yaaa karna ayah dah nikah lagi jadinya kayak lebih kesana makanya kayaak gak banyak ketemu”*(Verbatim, D0204-D0206)

c) Hubungan dengan saudara kandung sebelum dan sesudah perceraian

Komunikasi subjek dengan kakak kandung subjek sebelum perceraian baik dan damai, berikut keterangan subjek :

*“Sama kakak sebelum perceraian masih damai, kalau kita bilang aman kayak gitu kann sering-sering komunikasi juga”*(Verbatim D0055-D0057)

Subjek sering berkelahi dengan kakaknya semenjak memasuki usia remaja, berikut keterangan subjek :

*“kalau setelah bercerai waktu masih sewa rumah masih tinggal sama ayah, itu Alhamdulillah masih bagus cuman karna udah kakak SMA adek SMP itu udah sering berantem.”*(Verbatim, D0209-D0212)

Subjek juga sesekali merasa iri dengan kakaknya ketika kakaknya masih tinggal dirumah sewa dengan ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“Iyaa dulu sempat sewa rumah, oh pernah juga itu waktu sewa rumah kan itu adek sempat tinggal ma ayah, terus kan adek minta pulang kerumah udah udah udah beresin baju mintak pulang kerumah itu ayah mukanya udah kayak udah marah gituu, cuman diam aja. Terus adek pulang, terus abestu kak, kan kemaren tu ayah masih ada apa tu namanya kayak koleksi cincin giok terus kayak kakak kan di buatin, terus adek kayak cemburu*

*"ihh adek ngk dibuatinnn" terus kakak bilang "yaa siapa suruh ke gak tinggal ma ayah" kekgitu"*(Verbatim, D0214-D0223).

### 3) Aspek Resiliensi

Hasil wawancara menunjukkan ketiga aspek resiliensi pada subjek sebagai berikut:

#### a) *I have*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i have* yang terdapat pada subjek, yaitu :

#### (1) Hubungan dilandasi dengan kepercayaan penuh

Hubungan subjek dengan keluarga dari sebelah ibunya cukup dekat, namun tidak dengan sebelah ayahnya, subjek merasa kalau keluarga ayahnya lebih dekat dengan ibu tirinya, berikut pernyataan subjek :

*"Kalau dari mamak masih bagus, cuman sebelah ayah karna udah jarang ketemu jadi biasa aja cuman kayak aaa.. masih peduli, kayak ini lebih ke keluarga baru mungkinn, karna ibu tiri bisa lebih dekat dengan keluarga ayah yaa kekmana. "*(Verbatim, D0232-D0240)

Kurangnya dukungan dan apresiasi yang diperoleh subjek dari ayahnya terhadap suatu kegiatan yang diikuti, berikut keterangan subjek :

*"Misalnya adek menang lomba nari kannn, ayah lebih ngedukung adek tu pengennya yang kayak lebih ke alim-alim gitu, misalnya kayak ngaji, menang-menang dalam hal misalnya adek bisa hafal juz'ama gitu bisa hafal Al'Quran. Ayah dukungnya lebih kayak ke agama gitu. Masalahnya adek lebih suka berbaur seni-seni kekgitu"*(Verbatim, D0807-D0813)

Subjek juga merasa kalau keluarganya lebih mengurus kepribadi masing-masing dan sibuk sendiri-sendiri, berikut keterangan subjek :

*"Bukan gak beri dukungan, cuman kayak hal biasa-biasa aja gitu kayak misalnya kalo adek bilangnyanya kayak sendiri-sendiri gitu seringnya. Kalo dalam ada urusan apa kakak ngurus sendiri terus mamak sendiri gitu kalo*

*mamak paling ngurus adek. Kalo D aa sendiri-sendiri juga udahh kekgitu”(Verbatim, D0846-D0851).*

Merasa kurang diperhatikan dan merasa lebih sering sendiri dibandingkan dengan kakaknya yang lebih dekat dengan ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Gatau mungkin mamak lebih sering ituin ke kakakkk karna kakak lebih ini juga sama mamak lebih sering karna kakak lebih terbuka ke mamak mungkin yaa, cuman jadi adek kayak yaudahlah adek jadi lebih sering sendiri”(Verbatim, D0866-D0869)*

(2) Struktur yang ada dalam lingkungan keluarga

Terdapat perbedaan pola asuh yang di rasakan oleh subjek sebelum dan sesudah perceraian kedua orang tuanya, berikut pernyataan subjek :

*“karna kan kemaren tu masih kecil jadi kayak masih bebas”(Verbatim, D0248-D0249)*

*“Iya kan dulu masih kecil jadi bebas mau mainnya, tapi gak jauh-jauh juga kalo maen paling sekitar rumah lah”(Verbatim,D0251-D0253)*

Setelah terjadinya perceraian subjek merasakan terdapat perubahan dikarenakan subjek sudah tidak tinggal satu rumah dengan ayahnya dan subjek tidak dapat lagi di kontrol dengan ayahnya, berikut pernyataan dari subjek :

*“Kalo setelah karna gak, kayak ayah pernah bilang “kan ayah gak bisa kontrol adek eee karna jaoh kan beda tempat tinggal jadi adek di kontrol sama kakak sama mamak” (mata subjek mulai berkaca-kaca). Jadi kalo pulang malam tu kadang gak boleh lewat jam 10, kalo jam 10 tu harus dah ada dirumah gitu. Abistu pun kalo mu pergi kemana-mana kan harus izin tetap jadi biar tau sama siapa perginya”*

Kakak subjek juga berpesan melalui pesan singkat WhatsApp kepada subjek untuk jangan pernah meninggalkan shalat wajib 5 waktu, berikut pernyataan subjek :

*“terus tapi aku minta tolong jaga 5 waktu shalatnya eeehhh”*(Verbatim, D0453)

*“eehhh tolong jangan jauhkan Allah ke tu ingat siapa yang punya Allah”*(Verbatim, D0458)

*“Kalo gak tau mau keluh kesah sama siapa Allah lah tempatnya”*(Verbatim, D0461)

(3) Model peran (peran siapa yang selalu ada ketika terjadi masalah)

Ketika subjek sedang ada masalah subjek lebih memilih untuk bercerita ke sodara sepupunya, berikut pernyataan subjek :

*“Sodara adek”*(verbatim, D0264)

*“Sodara juga sepupu”*(Verbatim, D0268)

*“Dekat dekat kali”*(Verbatim, D0272)

Kurangnya kepercayaan terhadap keluarga inti subjek, yang membuat subjek lebih nyaman untuk bercerita dengan sodara sepupunya, berikut pernyataan subjek :

*“Kalo sama keluarga itulah cuma sama keluarga adek kakak sodara adek”* (Verbatim, D0285-D0286)

(4) Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.

Orang tua subjek bertanggung jawab kepada subjek, berikut pernyataan subjek :

*“adek kayak alhamdulillah lah ayah adek gak kekgitu masih mau tanggung jawab”*(Verbatim, D0334-D0335)

Orang tua subjek masih memberikan nafkah kepada subjek dan juga adik-adiknya, berikut pernyataan subjek :

*“aaaa kan ayah masih masih nafkahi kami, tetap nafkahi kami kalo udah cerai. Seminggu sekali itu kayakdi jempot, misalnya kayak bawak main adek gitu nanti dikasih uang jajan, uang perminggu juga, uang belanja*

*tetap dikasih ma ayah”*(Verbatim, D0192-D0196)

b) *I am*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i am* yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.

Teman-teman subjek merasa jika subjek merupakan pribadi yang pintar dan baik, berikut keterangan subjek :

*“orang ni mikir kalo adek ni pinter, abestu kayak adek baik”*(Verbatim, D0323-D0324)

- (2) Memiliki empati, yaitu peduli terhadap orang lain

Subjek peduli dan ingin membantu temannya jika terjadi masalah, berikut keterangan subjek :

*“kalo dibilang juga adek udah ngerasin jadi sama-sama kasihan gitu kayak misal ada kawan adek yang broken home juga kek adek tapi ayahnya gak bertanggung jawab terus misal orang tu yaa kalo dia mau cerita ma adek yaaa terbuka aja gitu kalo mau cerita ya gak papa nanti adek kasih tau kalo misalnya adek bisa bantu kayak kasih saran”*(Verbatim, D0330-D0338)

- (3) Bangga pada diri sendiri

Bagi teman-teman dan sodara subjek, subjek merupakan anak yang pintar dan sodaranya sering menanyakan tugas kepada subjek, berikut pernyataan subjek :

*“Katanya kayak lebih-lebih pinter kalo orang ni rata-rata misal kayak sodara adek nanyak pr tu sama adek,”*(Verbatim, D0320-D0322)

*“kawan kelas ehh kawan dekat gitu orang ni nilai kayak adek tu pinter jadi apa-apa nanyaknya sama adek”*(Verbatim, D0325-D0326)

Subjek merasa bangga terhadap dirinya karena subjek mampu dan memiliki bakat dalam bidang seni tari, berikut keterangan subjek :

*“Bangga ada kak, ada di bakat seni tari”* (Verbatim, D0340)

Merasa berbakat dalam bidang tari membuat subjek banyak dibutuhkan oleh teman-temannya, berikut keterangan subjek :

*“Aaa karna seni kak, adek merasa kan ada lebih di tari jadi dari situ adek merasa ya adek bisa dan adek dibutuhin nii sama orang ni”*(Verbatim, D0345-D0347)

*“kalo di bilang adek kan lebih suka dalam hal-hal seni gitu kan kayak seni tari”* (Verbatim, D0399-D0400)

Subjek juga sering menang dalam mengikuti lomba tari, berikut pernyataan subjek:

*“kelompok nari”*(Verbatim, D0748)

*“ Seringgg”* (Verbatim, D0750)

Kelebihan yang dimiliki subjek bukan hanya dalam bidang seni, namun subjek juga mampu dalam berpidato juga mendapatkan juara ranking 1, berikut keterangan subjek :

*“lomba-lomba pidato terus ranking 1”*(Verbatim, D0742)

Subjek juga tidak pernah turun dalam prestasi disekolahnya dan selalu masuk dalam 10 besar, berikut pernyataan subjek :

*“anaknya masok dalam 10 besar”* (Verbatim, D0825)

- (4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima resiko atas segala tindakan yang telah dilakukan

Ketika berbuat kesalahan terhadap orang lain subjek memastikan terlebih dahulu kesalahan apa yang dibuatnya, setelah itu subjek meminta maaf kepada orang tersebut, berikut pernyataan subjek :

*“kalo buat kesalahan kan adek pasti cari dulu kesalahan adek apa, jadi abes itu adek tanyak apapun ke dia baru minta maaf kalo emang iya betol-betol salah adek”*(Verbatim, D0351-D0353)

(5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.

Harapan subjek terhadap masa depan cukup besar, subjek ingin sukses dan membanggakan kedua orang tuanya, berikut pernyataan subjek:

*“Harapan pengen sukses, bisa bangga orang tua, jadi kalo ayah sama mamak masih umur panjang adek pengen sukses dulu(mata subjek berkaca-kaca) biar bisa orang tua liat gitu. Adek pengen sukses jadi pengusaha, tapi ada kerja sampingan”* (Verbatim, D0371-D0378)

*“Punya kerja tetap, tapi ada kerja sampingannya”*(Verbatim,D0380-D0381)

Subjek juga sudah banyak belajar demi mencapai tujuannya untuk sukses dan membahagiakan orang tuanya subjek juga menambah pengalamannya dengan menjaga warung pamannya, berikut pernyataan subjek:

*“ibadah, belajar cari-cari ilmu gitu kayak dalam hal misalnya cari lebih banyak pengalaman dalam hal atau bidang apapun misalnya, sekarang lagi jaga-jaga warung paman kan nahh jadi adek bisa cari pengalaman juga”*(Verbatim, D0383-D0388)

Optimis terhadap apa yang subjek kerjakan

*“Optimis”*(Verbatim,D0686)

c) *I Can*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap aspek *i can* yang terdapat pada subjek, yaitu :

## (1) Kemampuan individu dalam berkomunikasi

Subjek mampu dalam mendengarkan dan memberikan saran kepada orang lain, terutama masalah keluarga *broken home*, berikut pernyataan subjek :

*“terus misal orang tu yaa kalo dia mau cerita ma adek yaaa terbuka aja gitu kalo mau cerita ya gak papa nanti adek kasih tau kalo misalnya adek bisa bantu kayak kasih saran”*(Verbatim,D0336-D0338)

(2) *Problem Solving*

Ketika terjadi masalah subjek memilih untuk menenangkan diri terlebih dahulu dengan menghibur dirinya seperti menonton film, berikut pernyataan subjek :

*“kayak mau tenangin diri dulu selesaian sama diri sendiri gitu kan kayak cari hiburan nonton film atau pokoknya tidor-tidoran aja dulu uring-uringan gitu, cari-cari sensasi sendiri dulu”*(Verbatim, D0405-D0410)

*“jadi misal adek gak sanggup nyelesain masalah ini adek cerita ma orang untuk minta solusinya kann tapi kalo adek bisa yaa selesaiin sendiri gitu”*(Verbatim, D0417-D0420)

Saat subjek tidak ada kendaraan saat hendak pulang sekolah, subjek meminta bantuan temannya atau sodaranya untuk mengantarkan pulang, berikut pernyataan subjek :

*“Kalo gak dijempot kadang adek gini mintak tolong sama sodara adek tu minta jempot atau nebeng sama mereka sampek misalnya di peukanbada nanti mamak yang jempot”*(Verbatim, D0718-D0722)

## (3) Kemampuan dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls.

Subjek mampu mengelola emosi dari kesedihannya ketika membacakan isi pesan yang dikirimkan oleh kakaknya, berikut keterangan subjek :

*“(subjek membacakan isi chat WA dari kakaknya) “aku tau ke kenapa, kenapa aku terek ke dari kamar karna biar gak larut mental ke down gitu kan(subjek menghela nafas panjang) eeehhh walau aku gak bisa bantu setidaknyaa (suara subjek sedikit pelan sambil terus menangis)Allah yang bantu diri ke”(Verbatim, D0449-D0458)*

*“Iya adek cuma jawab”iya makasih” cuman adek kan sedih juga(subjek menangis) karna udah dia bilang gitu”(Verbatim, D0463-D0464)*

Mampu menahan emosinya dan perasaannya ketika dimarahi oleh ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“Adek gak di bawak, karna ayah dah marah emosi ayah bilang gini”kau kakak ayah kau udahhh meninggal kekgini pun gak ada rasa ko kasian pulang kesitu untuk ngeliat” kekgitu-kekgitu (subjek terdiam sambil menghapus air mata)” (Verbatim, D0512-D0516)*

(4) Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.

Subjek mampu menilai sikap dari kakaknya yang mengira subjek sedang sedih dikamar, dan mampu dalam menilai bahwa kakaknya peduli terhadap dirinya namun tidak diperlihatkan, berikut keterangan subjek :

*“Kemaren tu adek sering tinggal shalat terus karna mau masuk kuliah kan jadi kek gak serius gitu dimata dia adek gak belajar padahal adek ada belajar, terus adek sering dikamar gitu kan misalnya kayak sering sedih gitu eeehhh ngiranya adek nangis, kakak peduli tapi gak nampakin”(Verbatim, D0467-D0472)*

Subjek mampu menilai tingkat kemarahan ibunya ketika subjek tidak sengaja menginjak kaki adiknya, berikut pernyataan subjek :

*“Eeeuhhh mamak marah cuman marahnya tu bukan marah kayak dia tapi mamak bilangin nasehatin gitu kalo jalan liat-liat mana tau adek lagi tidor” (Verbatim, D0482-D0484)*

Mampu mengukur temperamen diri sendiri, berikut keterangan subjek :

*“adek lebih sensitif kayak lebih sering sedih gitu cepat sedih, misalnyaa(subjek melihat ke kanan) misalnya kadang adek pun kalo di bentak cepat nangis”(Verbatim, D0774-D0777)*

Subjek mampu menilai bahwa ibunya tidak memperlakukan kalau subjek menang dalam hal apapun, berikut keterangan subjek :

*“mamak gak masalah mau menang dalam hal apapun”*

#### **4) Faktor yang mempengaruhi Resiliensi**

Ketiga aspek resiliensi terdapat pada subjek yaitu aspek *I have, I am, I can* berikut penjelasan dari ketiga subjek :

##### a) *Trust* (Kepercayaan)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap faktor *trust* yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Kepercayaan terhadap lingkungan untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan

Ketika terhadai masalah subjek lebih nyaman untuk bercerita dengan sodara sepupu nya, berikut keterangan subjek :

*“Sodara sepupu”*(Verbatim, D0268)

*“Sodara dari nenek-nenek gitu”* (Verbatim, D0270)

*“Eeee karna lebih dekat sama dia, sering curhat sama dia apa-apakan udah sama dia jadi lebih mudah sama dia”*(Verbatim, D0274-D0275)

Subjek merasa nyaman untuk bercerita dengan sodaranya karena merasa sodaranya dapat memberi masukan yang baik, berikut keterangan subjek:

*“Mungkin karna nasehat dia lebih bagus, kayak dia kasih atau kasih tau apapun hal tu lebih detail juga pokoknya enaklah kak cerita sama dia”*(Verbatim, D0277-D0279)

Merasa percaya terhadap sepupunya dan merasa aman jika menceritakan rahasia serta meminta pendapat dengan sepupunya, berikut pernyataan subjek :

*“Rasa percaya lebih ke curhat, terus ngerasa dia tu bisa ngejaga adek, ngejaga rahasia, bisa bantu dalam hal apapun, kayak adek ni mau masuk kuliah”*(Verbatim, D0289-D0291)

Terkadang subjek juga menceritakan masalah yang dialaminya kepada salah seorang temannya, berikut pernyataan subjek :

*“Kalo sama temen terbuka, kadang cerita juga cuman enggak banyak cuma 1 orang gitu”*(Verbatim, D0537-D0538)

Subjek merasa jika beberapa temannya memahami kondisinya saat ini, berikut keterangan subjek :

*“teman ngerti kondisi adek”*(Verbatim, D0544)

Permasalahan yang dialami subjek hanya diketahui oleh sodara sepupunya dan tante atau kakak dari mamaknya, berikut pernyataan subjek:

*kayak yang tau kondisi adek cuma sodara adek sama tante kakak mamak”*(D0548-D0549)

Subjek merasa nyaman dengan lingkungan keluarga sepupunya, berikut keterangan subjek :

*“sering dirumah sodara adek ni, kadang kalo tidur siang disitu karna lebih nyaman gitu keluarga nya”*(Verbatim, D0574-D0577)

(2) Mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan dengan kepercayaan

Subjek mampu membangun relasi yang sehat dengan bercerita bersama dengan sepupunya dilandasi dengan kepercayaan, berikut keterangan subjek :

*“lebih dekat sama dia, sering curhat sama dia apa-apakan udah sama dia”*(Verbatim, D0274-D0275)

(3) Meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan

Subjek merasa diperhatikan oleh ibunya dengan menyuruhnya untuk mencari-cari beasiswa, berikut keterangan subjek :

*“Mamak kayak sanggop nanyak-nanyak gitu kayak misalkan adek ikot beasiswa aja gitu biar ayah gak keluar banyak biaya gitu kan (mata subjek mulai berkaca-kaca) lebih mudah”*(Verbatim, D0601-D0604)

Teman subjek juga memberikan dukungan kepada subjek dengan cara menyemangati subjek, berikut keterangan subjek :

*“dari kawan beri, misal adek cerita-cerita masalah keluarga juga beri gitu kayak dia semangat”*(Verbatim, D0606-D0608)

b) *Autonomy* (otonomi)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap faktor otonomi yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihannya

Subjek memilih jurusan kuliah berdasarkan kemauan subjek sendiri, berikut keterangan subjek :

*“kayak kuliah, adek linjur(lintas jurusan), adek sempet nanyak sama mamak sama ayah terus ayah kayak bilang boleh, masalah itu cari yang jurusan bisa cepet dapat kerja trus aek bilang gini “perspektif orang kerja kan juga termasuk dari sendiri, jadi kalo kita sanggop cari kerja eee kita bisa bagus dalam keterampilan juga pasti dapat kerja gitu kan gak mesti jurusan ini, banyak ketentuan kerjanya atau gak kan kak makanya ayah jugak yaudah”*(Verbatim, D0619-D0629)

(2) Sikap mampu untuk menyadari akan diri sendiri bahwa individu merupakan seseorang yang mandiri

Ketika subjek membutuhkan sesuatu yang diperlukan subjek memakai uang saku yang telah ditabungnya untuk membelinya tanpa meminta kepada orangtuanya, berikut keterangan subjek :

*“kalo ada uang sendiri misalnya apa perlu pake uang sendiri teros kalo transportasi misalnya gakada yang jemput ni, yaudah pake uang sendiri teros karna sering nabung juga”* (Verbatim, D0647-D0651)

c) *Initiative* (Inisiatif)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap faktor inisiatif yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu

Subjek siap sedia ketika dibutuhkan bantuannya untuk menolong orang lain, berikut keterangan subjek :

*“kalo adek bisa bantu ya pasti bantu cuman kalo gak bisa atau gak sempat ya adek pasti bilang sama dia biar jangan gak enak dikira apa kan”*(Verbatim, D0663-D0666)

(2) Berpartisipasi terhadap berbagai aktivitas kelompok atau menjadi bagian dari kelompok tertentu

Subjek ikut bergabung dalam ekskul tari dan ikut membantu untuk mengajari gerakan tarian, berikut keterangan subjek :

*“Ekskul aja sih sanggar nari”*(Verbatim, D0674)

*“adek yang ngurus-ngurus, bantu-bantu, mau lomba nanti adek bantu cari baju kayak sering bantu orang ni latihan, kadangpun adek kalo orang ni gak cukup orang adek ikot masok”* (Verbatim, D0681-D0683)

(3) Memiliki tanggung jawab dan optimis terhadap aktivitas dan dapat menciptakan kreativitas dari kemampuan yang dimiliki

Subjek optimis terhadap apa yang di lakukan, berikut keterangan subjek :

*“Optimis”*(D0686)

*“sering bantu dalam hal cari keuangan”* (Verbatim, D0680)

d) *Industry* (industri)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap faktor industri yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial

Subjek juga terbantu perkembangan tariannya karena terdapat sanggar dikampungnya yang membuat subjek merasa terbantu, berikut keterangan subjek :

*“kampung tempat adek tinggal kayak ada sanggar kan adek ada ikot juga cuma waktu sd-sd sebelum mamak ma ayah pisah”*(Verbatim, D0696-D0698)

- (2) Mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya

Subjek pernah meraih prestasi dalam perlombaan pidato dan juga tilawah, berikut keterangan subjek :

*“Kayak lomba-lomba pidato terus ranking 1”*(Verbatim, D0742)

*“pidato, tilawah”*(Verbatim, D0746)

e) *Identity* (identitas)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap faktor identitas yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Membangun pengembangan serta pemahaman diri dalam mengenal diri sendiri

Subjek merupakan seorang yang bertanggung jawab dan juga pekerja keras, berikut pernyataan subjek :

*“adek tanggung jawab ya tanggung jawab, kerja keras cuman kayak kerja kerasnya tu menurut kawannya juga”* (Verbatim, D0752-D0755)

(2) Mendapat dukungan dan kasih sayang dari lingkungan yang membuat individu menerima diri sendiri dan orang lain

Subjek kurang mendapatkan apresiasi dari orang tua ketika mendapatkan juara kelas dan masuk dalam 10 besar, berikut keterangan subjek :

*“biasanya kayak kalo orang tua laen misalnya anaknya masok dalam 10 besar itu pasti kayak di kasih hadiah gtu, kalo adek gak ada(mata subjek berkaca-kaca)(Verbatim, D0829-D0831)*

### **c. Hasil wawancara *Allo amnanesa* subjek I**

#### **1) Informasi umum**

Penyebab perceraian orang tua subjek dikarenakan ibu subjek sering ngutang dengan orang lain namun hal tersebut tidak diketahui oleh ayah subjek, keterangan yang mendukung :

*“Setau kami sih karna mamaknya sering ngutang terus ketauan ayahnya dah dari situ sering cekcok-cekcok sampe akhirnya cerai gitu sih yang kami tau”*(Verbatim, M087-M089)

Setelah ayah subjek memutuskan untuk menikah lagi, subjek merasakan perubahan dimana ayah subjek sudah jarang berkomunikasi dengan subjek, keterangan yang mendukung :

*“Iya kak, kurang dekat dia ma ayahnya kok kata dia ayahnya ayahnya semenjak nikah dah mulai kurang komunikasi ma dia tapi adalah seminggu sekali ketemu hari minggu gitu kok gak salah”*(Verbatim, M020-M023)

## 2) Aspek-aspek Resiliensi

### a) *I have*

Subjek mendapatkan dukungan dari ibunya, keterangan yang mendukung :

*“mamaknya ada kak senang gitu, mamaknya misal dia butuh apa gitu tuk nari ada juga mamaknya kasih gitu terus kek yaa kok bisa dibilang dukung juga lah dia misal ikot nari, kok ayahnya gak terlalu”*(Verbatim, M038-M041)

Ayah subjek tegas dalam mendidik subjek dan suka jika subjek lebih mendalami ilmu agama, keterangan yang mendukung :

*“Kok pola asuh misalnya dari ayahnya dia tu tegas kak kok ma orang ni, teros ayahnya tu lebih suka kok D ke agama-agama gitu”*(Verbatim, M029-M031)

Adanya dorongan untuk bangkit dan menyesuaikan diri dari subjek dengan cara mengalihkan permasalahan tersebut dengan pergi refreasing, keterangan yang mendukung :

*“Dia kok ma kami ada sedihnya ada senangnya, tapi kok sekarang lebih nampak ketawa-ketawanya, kan kok dulu mungkin baru-baru ceria penyesuaian mungkin jadi agak sedih, Cuma kok sekarang dah lebih ceria lah”*(Verbatim, M069-M073)

*“kelaot kami, misal dia sedih tu jalan-jalan kami kelaot gitu atau gak cafe makan atau nonton dirumah kami, jadi dianya gak kepikiran lagi gitu gak sedih. Dia kan kak kita bawak jalan aja tuh dah balek lagi moodnya”*(M081-M085)

### b) *I am*

Kurangnya apresiasi yang diberikan oleh orang tua subjek terhadap subjek yang mendapatkan juara kelas, keterangan yang mendukung :

*“ia tu kan sering dapat juara tu kan kak bukan sering tapi emang juara 3 besar tu di tangan, nah kok orang misalnya gitu adalah hadiah gitu”*

*dikasih, kok dia katanya emang gak ada dikasih apa-apa gitu ma ayahnya kok kata dia ayahnya biasa aja gitu misal dapat juara dia”(Verbatim, M050-M056)*

Subjek merupakan orang yang humoris di mata teman-temannya, ,  
keterangan yang mendukung :

*“dia humoris gitu emang orangnya cuma dulu karna baru-baru aja tu karna tu tapi kok sekarang yang kami tengok dia dah kayak dulu kak dah suka buat lucu lah gitu”(Verbatim, M075-M078)*

Subjek anak yang optimis terhadap aktivitas yang diikuti serta memiliki harapan akan masa depan, keterangan yang mendukung :

*“Dia pande nari, terus pinter dia anaknya kak di kelas juara 1 pokoknya masuk 3 besar lah, terus kayak pidato apa tu namanya kayak tilawah gitulah itu dia pande jugak, itu sih kak yang kami tau ma yang kami liat”(Verbatim, M043-M047)*

c) *I can*

Subjek merupakan pribadi orang yang gampang sedih, keterangan yang mendukung:

*“Kok kami liat dia gampang sedih kak kadang tengok kami lagi sedih, dia pun ikot sedih ntah kenapa pun gatau kami hahaha”(Verbatim, M062-M064)*

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

a) *Trust* (Kepercayaan)

Mendapatkan dukungan dari ibunya namun subjek kurang mendapatkan apresiasi dari ayahnya, keterangan yang mendukung :

*“Iya kak jadi D kan suka nari jadi misal dia menang lomba gitu kan, ayahnya kayak biasa aja gitu gak terlalu peduli kali cuma kayak selamat aja udah, ayahnya lebih suka kok D tu ke arah islami gitu”(Verbatim, M033-M036)*

*“Kok mamaknya ada kak senang gitu, mamaknya misal dia butuh apa gitu tuk nari ada juga mamaknya kasih gitu terus kek yaa kok bisa dibilang dukung juga lah dia misal ikot nari, kok ayahnya gak terlalu”*(Verbatim, M038-M041)

b) *Industry* (industri)

Subjek merupakan anak yang pintar, baik dan suka memberi masukan terhadap teman-temannya serta mampu mencairkan suasana, keterangan yang mendukung :

*“Dia orangnya pintar kak pintar kali, baik, teros enak juga kalo di ajak curhat tu dia masukannya pas kayak pande kasih masukan, dia bisa cairin suasana dah tu aja sih kak”*(Verbatim, M091-M094)

## 2. Subjek II

### a. Hasil observasi

S merupakan siswi SMA Negeri 7 Banda Aceh. S memiliki postur tubuh dengan tinggi badan  $\pm$  159 cm dan berat badan  $\pm$  53 kg dan tubuh S terlihat ideal. S memiliki kulit putih bersih dengan bentuk wajah lonjong namun berpipi sedikit chubby, S memiliki hidung pesek mata yang bulat serta bibir yang sedikit agak tipis.

S bertempat tinggal di kawasan Gampong Blang, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Peneliti membangun rapport dengan cara datang dan bersilaturahmi ke sekolah S dan bertemu dengan guru BK disekolah tersebut dan dilanjutkan dengan bertemu serta berkenalan dengan D dan selanjutnya bertukar nomor untuk bertemu dan melaksanakan wawancara untuk penelitian.

Wawancara dan observasi pertama berlangsung sekitar 57 menit yang berlokasi di Mushala SMA Negeri 7 Banda Aceh. Dimulai dengan berbincang dengan subjek mengenai kondisi sekolah dan mushala yang sudah bagus dan indah. Selanjutnya memulai observasi dan kemudian wawancara dengan subjek

Observasi pertama dilakukan di tangga mushala SMA Negeri 7 yang menggunakan keramik berwarna putih kekuningan, selanjutnya peneliti memberikan sedikit snack yang telah peneliti beli kepada subjek dan langsung diterima oleh subjek dengan raut wajah senang. S memakai baju seragam sekolah pramuka dengan memakai jam berwarna pink dan memakai tas berwarna abu-abu dan kaos kaki berwarna putih. Kondisi fisik S terlihat baik dan sehat. Mushala berukuran sedang dan terdapat beberapa pohon yang berukuran sedang di belakangnya. Terdapat tempat ambil wudhu pria disebelah kiri mushala dan tempat wudhu wanita berada di sebelah kanan yang beratap kanopi.

Selanjutnya dikarenakan cuaca sedikit panas, peneliti dan subjek pindah dan masuk ke dalam mushala SMA Negeri 7 untuk mendapatkan cuaca yang sedikit lebih sejuk. Kemudian peneliti masuk dan duduk di bagian belakang dalam mushala atau di bagian shaf wanita dekat jendela, selanjutnya subjek meletakkan snack di samping peneliti kemudian pergi ke arah kipas angin samping jendela sebelah kiri untuk menghidupkannya dan setelahnya subjek pergi ke arah depan shaf laki-laki untuk mengambil remot

AC dan kemudian menghidupkan AC yang tepat berada di belakang peneliti.

Kondisi mushala dalam kondisi yang tidak terlalu ramai di bagian shaf depan yang terdapat 1 orang guru laki-laki yang sedang duduk setelah shalat dan dibagian shaf wanita kosong tidak ada yang shalat dan hanya ada peneliti dan subjek. Mushala SMA Negeri 7 berwarna putih bersih dan terdapat 2 buah AC di bagian depan shaf laki-laki dan 1 AC di bagian shaf wanita serta terdapat 3 kipas angin di shaf laki-laki dan 2 kipas angin di shaf wanita. Terdapat 3 pintu kaca untuk keluar masuknya siswa dan guru yang terdapat di bagian kiri, kanan, dan belakang mushala. Terdapat lemari mukenah di bagian kiri belakang shaf wanita dan rak Al-Quran di bagian kanan belakang shaf wanita.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan posisi berhadapan dengan subjek. Selama wawancara berlangsung, subjek terlihat tenang dan santai dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti, namun sekitar 20 menit melakukan wawancara terdapat 2 orang guru wanita yang akan melaksanakan shalat sehingga peneliti memutuskan untuk kembali duduk di luar namun posisinya berada di teras dekat tangga samping kanan tempat wudhu wanita.

Dipertengahan wawancara subjek mata subjek terlihat berkaca-kaca saat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dan sesekali subjek terdiam sejenak. Di beberapa pertanyaan yang diajukan, subjek terlihat tidak dapat membendung kesedihannya sehingga subjek menangis pada saat

menceritakan hal yang membuat subjek bisa dan mampu bangkit dari masalah perceraian kedua orang tuanya adalah adik subjek, dimana subjek ingin sukses dan ingin merawat adik-adiknya sendiri, S sangat merindukan adiknya dan ingin sekali bertemu dengan kedua adiknya tersebut yang berada di medan dengan ayahnya lalu membawa dan merawat adik-adiknya bersama dengan S di banda aceh.

Observasi dan wawancara kedua dilakukan di rumah subjek. S memiliki rumah berwarna pink keunguan, dan terlihat sederhana, ukuran rumah S tidak terlalu besar dan cenderung kecil. Terdapat 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi. Rumah S terletak paling ujung jalan yang hanya terdapat 3 rumah dan rumah subjek berada di tengah. Ketika sampai di depan rumah subjek terlihat di teras depan rumah terdapat sofa berwarna hijau botol dan sudah kurang bagus. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu. Tidak terdapat peralatan mewah di rumah subjek.

Wawancara dilakukan di ruang tamu dan beralaskan tikar garis-garis warna merah. Peneliti melakukan wawancara dengan posisi duduk berhadapan dengan subjek. Observasi dan wawancara berlangsung sekitar 15 menit. Subjek memakai baju tidur berwarna orange dan memakai jilbab warna hitam. Ketika wawancara berlangsung Kondisi subjek terlihat baik, hanya saja raut wajah subjek terlihat sedikit lelah dikarenakan subjek baru selesai membersihkan rumahnya. Pada pertengahan wawancara nada suara S mulai mengecil saat menjawab pertanyaan mengenai pandangan S mengenai diri sendiri setelah terjadi perceraian kedua orangtuanya, subjek

menceritakan kalau S merasa lebih baik setelah perceraian, dimana S tidak melihat kedua orang tuanya berantem lagi dan ibunya tidak lagi dipukuli atau disiksa oleh ayahnya. Wawancara ketiga dilakukan melalui via telepon, S menjawab pertanyaan dengan baik dan santai hanya saja peneliti tidak dapat mengetahui kondisi dan ekspresi wajah subjek saat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

**Tabel 12**  
**Panduan Observasi Khusus aspek-aspek Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Mendapatkan kepercayaan dari keluarga terhadap hal yang dilakukan		✓
2.	Dorongan untuk mandiri (terbiasa melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain)		✓
3.	Rasa empati/peduli terhadap orang lain	✓	
4.	Merasa bangga pada diri sendiri		✓
5.	Optimis terhadap suatu hal		✓
6.	Mampu dalam berkomunikasi dengan baik	✓	
7.	Mampu dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls	✓	

**Tabel 13**  
**Panduan Observasi Khusus Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
1.	Percaya terhadap orang lain (teman/tetangga)	✓	
2.	Mampu membangun hubungan dilandasi dengan kepercayaan		✓
3.	Mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap suatu hal yang dikerjakan		✓
4.	Mendapat dukungan dari keluarga sekitar (kakak/abang/adik/tante/om)		✓
5.	Berani melakukan suatu hal berdasarkan pada pilihan sendiri		✓
6.	Mampu berbaur dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan	✓	
7.	Mampu bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang diikuti		✓

8.	Memiliki keterampilan/kreativitas berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.	✓	
9.	Pernah mendapatkan prestasi disekolah/diluar sekolah	✓	

## b. Hasil Wawancara Subjek II

### 1) Informasi umum

#### a) Awal mengetahui orang tuanya bercerai

Orang tua subjek bercerai sejak subjek duduk di sekolah menengah pertama kelas 1, berikut pernyataan subjek :

*" Udah dariiii SMP kelas 1"(Verbatim, S0033)*

Sejak subjek TK orang tua subjek sudah sering terjadi perselisihan dan tidak akur berikut pernyataan subjek :

*"Dariiii TK sih"*

*"padahal emang udah gak akur tapi gatau kenapa sukak kali nyambung-nyambung kekgitu"(Verbatim, S0010-S0012)*

*"Udah sering-sering berantem kektu"(Verbatim, S0016)*

Kedua orangtua subjek sering cerai lalu rujuk kembali sejak subjek SD kelas 1

*"Eumm kelas 1 entah 2 kekgitu, abistu pokoknya minta cerai gitu abistu nyambung lagi"(Verbatim, S0021-S0022)*

*"mamak sama bapak cerainya itu udah cerai abestu nyambung lagi cerai nyambung lagi"(Verbatim, S0006-S0008)*

Subjek bangkit karena ingin sukses dan bertemu serta merawat adiknya, berikut keterangan subjek :

*"Bangkit karna.. karna mauuuu(suara subjek sedikit pelan) kan adek saya disana gak terurus kekgitu kan walaupun sama bapak (mata subjek berkaca-kaca) kayak pengen bangkit pengen sukses kekgitu trus bawak adek kekgitu rawat adek, biayain adek kalo misalnya udah sukses kekgiuu(subjek menangis)"(Verbatim. S0289-S0293)*

## 2) Kondisi subjek sebelum dan sesudah perceraian

### a) Kondisi keluarga subjek sebelum perceraian

Perselisihan sudah terjadi sebelum ayah dan ibu subjek memutuskan untuk menikah, dan pernah mendapatkan kekerasan seperti dipukuli oleh ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“Memang dari kata nenek saya memang dari awal mudanya sebenarnya memang udah kayak gak cocok kekgitu bapaknya nii ayah saya nii, memang keras kekgitu tapi mamak gatau lah terlanjur cinta mungkin kak ann, jadi langsung nurut-nurut aja kekgitu bucin kali sama bapak kan, jadi walaupun udah di kadang dipukol-pukol kekgitu tetap terima”*(Verbatim, S0037-S0044)

### b) Kondisi keluarga subjek sesudah perceraian

Setelah terjadinya perceraian subjek mengatakan bahwa kondisi keluarga subjek menjadi tidak baik dan berantakan, dikarenakan ibunya sudah menikah lagi dan menetap dimedan, berikut keterangan subjek :

*“Hancor hehe(subjek tertawa)”*(Verbatim,S0013)

*“Kondisinya mamak udah di medan nikah lagi”*(Verbatim, S0115-S0016)  
*Itu setelah berapa lama cerai nikah lagi?*

Ibu subjek menikah lagi waktu subjek menginjak kelas 3 SMP, berikut keterangan subjek :

*“bercerai waktu SMP, ini mamak baru-baru nikah juga SMP kelas 3 kayaknya mamak nikah”*(Verbatim, S0118-S0020)

### c) Hubungan dengan orang tua sebelum perceraian

Merasa lebih dekat dengan ibu dibandingkan dengan ayah, berikut pernyataan subjek :

*“sama mamak dekat, kok sama ayah enggak dekat”*(Verbatim, S0049-S0050)

Subjek merasa kurang suka dan merasa kurang akrab dengan ayahnya sedari subjek kecil, berikut pernyataan subjek :

*“Gak sukak(subjek tertawa), kayak memang kurang akrab aja sama bapak gak dekat, emang dari kecil emang gak dekat sama bapak”*(S0052-S0055)

d) Hubungan dengan orang tua sesudah perceraian

Subjek merasa setelah perceraian kedua orang tuanya, kurangnya komunikasi dengan orang tua terutama dengan ayahnya yang tidak ada kabar, berikut pernyataan subjek :

*“Lebih kayak lost kontak kekgitu (subjek tersenyum)”*(Verbatim, S0150-S0151)

*“Mamak gak punya hp, bapak juga gak tau gak pernahh ketemu, gak pernah kontekan emang gak pernah ada kabar kekgitu”*(Verbatim, S0153-S0155)

Subjek pernah sesekali berkomunikasi dengan ibunya yang berada di medan, namun dengan ayahnya subjek benar-benar sudah putus komunikasi, berikut pernyataan subjek :

*“Kalau mamak pernah dari di medan Kok sama mamak ada dikit-dikit komunikasi kekgitu, tapi kalo sama ayah emang lost contact kekgitu”*(Verbatim,S0195-S0196)

e) Hubungan dengan saudara kandung sesudah perceraian

Hubungan subjek dengan kakak kandung masih baik dan sering ngomong, namun dengan kedua adik kandungnya subjek tidak lagi berkomunikasi, berikut keterangan subjek:

*“sama kakak pertama ni masi hubungan masih ngomong-ngomong kekgitu sampe sekarang, kalo sama adek yang 2 tu kan ikot sama bapak, gak ada lagi”*(Verbatim, S0167-S0170)

f) Sikap terhadap orang terdekat dan lingkungan sosial

Sikap subjek terhadap lingkungan sosialnya, berikut keterangan subjek :

*“Yaaa biasa aja kak gak perhatiin kali gak lihat sekeliling sih”*(Verbatim,S0179-S0180)

### 3) Aspek-aspek Resiliensi

Hasil wawancara menunjukkan ketiga aspek resiliensi pada subjek sebagai berikut:

#### a) *I have*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i have* yang terdapat pada subjek, yaitu :

#### (1) Hubungan dilandasi dengan kepercayaan penuh

Subjek tidak dekat dengan keluarga ayahnya berikut pernyataan subjek :

*“Kalau dari keluarga ayah gak dekat kekgitu”*(Verbatim, S0185)

Tidak dekat dengan keluarga ayahnya membuat subjek sedikit lupa dengan keluarga ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“Kenal tapi lupa tapi gak ingat kayak keluarga ayah tu siapa-siapa aja gatau karna emang gak dekat gatau”*(Verbatim, S0189-S0191)

Subjek memilih tinggal dengan keluarga dari ibunya, berikut keterangan subjek:

*“Tinggal ni sama keluarga mamak sama nenek”*(Verbatim,S0197)

Merasa percaya dan di didik dengan baik oleh adik ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Sama tante, kalo sama ibuk ni S merasa lebih di didik menjadi orang yang lebih baik lagi”*(Verbatim, S0216-S0217)

Subjek juga merasa sangat percaya dengan tantenya, berikut pernyataan subjek:

*“Percaya percaya sangat”*(Verbatim, S0796)

Subjek merasa jika ibunya belum mampu untuk merawat dirinya karena masih memikirkan dirinya sendiri, berikut keterangan subjek :

*“masih kayak mamak pun disana udah nikah lagi an udah ada keluarga gitu kann(subjek menangis)”*(verbatim, S0080-S0081)

(2) Struktur dan aturan yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah

Bagi subjek ayahnya merupakan sosok yang tegas dan keras serta kurang mampu dalam mendisiplinkan anaknya, berikut keterangan subjek:

*“bapak tegas orang nya kak, keras juga, terus kurang bisa dalam mendisiplin anak, gak terlalu peduli misal S mau lakuin apa gitu”*(Verbatim, S0203-S0209)

Ibu subjek lebih mau untuk perduli juga mengingatkan subjek dalam hal kebaikan, berikut keterangan subjek :

*“kalau mama adalah ingetin S untuk melakukan hal-hal yang baik misalnya kayak selalu bilang gini “S kalau sekolah belajar yang bener-bener biar bisa jadi orang yang sukses” mama jugak selalu ingetin jangan patah semangat, shalat juga jangan lupa, itu tapi waktu dulu yaa”*(Verbatim, S0210-S0214)

Dibandingkan dengan kedua orang tuanya, subjek lebih nyaman dan merasa lebih di didik menjadi pribadi yang lebih baik, juga lebih disiplin, berikut keterangan subjek :

*“Sama ibuk ni S lebih di didik menjadi orang yang lebih baik lagi, sama tante lebih disiplin, lebih diperhatiin lagi, lebih dibimbing, di didik kaya gak boleh pacar-pacaran dulu, gak boleh temenan ma cowok, harus jaga jarak, lebih bagus terarah, tante tegas juga baik kali”*(Verbatim, S0216-S0226)

## (3) Model peran(peran siapa yang selalu ada ketika terjadi masalah)

Ketika ada masalah subjek memilih untuk bercerita dengan teman dekatnya, berikut keterangan subjek :

*“Iya kawan dekat kawan dari sd sampek sekarang”*(Verbatim, S0265)  
*“paling dekat sama 1 orang”*(Verbatim, S0267-S0268)

Subjek sangat percaya dengan temannya tersebut, berikut keterangan subjek :

*“Iya”*(Verbatim, S0278)  
*“Besarr, percaya pokoknya, percaya aja sama dia”*(Verbatim, S0281-S0283)

## (4) Dorongan untuk mandiri

Dorongan subjek untuk bangkit dari kesedihan akibat perceraian orang tuanya adalah adiknya, subjek ingin menjadi orang yang sukses sehingga nantinya dapat merawat dan membiayai adiknya, berikut pernyataan subjek :

*“Bangkit karna mauuuu(suara subjek sedikit pelan) kan adek saya disana gak terurus, walaupun sama bapak (mata subjek berkaca-kaca), kayak pengen bangkit pengen sukses, trus bawak adek rawat adek, biayain adek kalo misalnya udah sukses (subjek menangis)”*(Verbatim, S0289-S0295)

Subjek juga ingin merawat ibunya dan ingin tinggal bersama ibunya, berikut keterangan subjek :

*“pengen jumpa sama adek, pengen juga 1 rumah sama mamak pengen tinggal sama mamak rawat mamak”*(Verbatim, S0302-S0304)

## (5) Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan

Biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari subjek ditanggung sepenuhnya oleh tantenya, berikut keterangan subjek :

*“Misalnya kaya dalam urusan sekolah S dibiayain”*(Verbatim, S0221-S0222)

*“Tante ni lah yang biayain S dari sekolah semua biayain S. Kalo mamak sama bapak udah gak pernah biayain kekgitu”*(Verbatim, S0122-S0127)

Saat subjek kelas 3 Sd, biaya hidup masih di tanggung oleh ayahnya,

berikut keterangan subjek :

*“TK abistu pas SD kelas 3 kan pernah di medan itu ditanggung sama bapak lah sebentar”*(Verbatim, S0331-S0333)

b) *I am*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i am* yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.

Subjek merasa lebih diperhatikan dan dibimbing dengan baik oleh tantenya, berikut keterangan subjek :

*“kalau sama tante lebih disiplin, lebih diperhatiin lagi, lebih dibimbing”*(Verbatim, S0220-S0221)

Subjek juga merasa teman-temannya selalu tertawa saat di dekat subjek, berikut keterangan subjek :

*“Kalo kita liat orang ni selalu ketawa sih sama kita, “is ke selalu kayak ketawa kekgitu an buat orang ketawa tapi”*(Verbatim, S0340-S0344)

Merasa tidak disukai oleh orang lain, berikut keterangan subjek :

*“kadang ada ngerasa orang yang gak suka kekgitu, gak kenal tapi kayak ngerasa dia gak suka kekgitu”*(Verbatim, S0386-S0388)

Subjek merasa jika subjek memiliki otak yang dangkal, berikut pernyataan subjek :

*“targetin kayak tamat sekolah ni mau lanjut kuliah tapi otak kita yang sangat dangkal”*(Verbatim, S0466-S0470)  
*“emang lelet gitu kak otaknya gak bisa”*(Verbatim, S0477-S0478)

(2) Memiliki empati, yaitu peduli terhadap orang lain

Mampu memberikan saran kepada temannya yang memiliki permasalahan keluarga broken home, berikut keterangan subjek :

*“Samaa udah rasain juga kita bilang yaudah memang udah takdir kita pasti Allah lebih lebih ke yang baik lah kedepannya kalo misalnya kita jalaninnya dengan ikhlas, pokoknya saya kuat dia supaya bisa dapat lebih jalanin hidup dengan semangat jangan sedih-sedih”*(Verbatim, S0365-S0381)

(3) Merasa bangga pada diri sendiri

Subjek pernah meraih juara 1 pada perlombaan MTQ tingkat sekolah dan antar kampung, berikut keterangan subjek :

*“MTQ”*(Verbatim, S0729)  
*“Juara 1”*(Verbatim, S0730)

*“Disekolah antar sekolah pas SMP, kalo dikampung ya antar kampung”*(Verbatim, S0733-S0734)

*“Kalo prestasi S merasa kayak lebih ke MTQ kekgitu, menggambar apa aja, kalo soal agama juga lebih ke MTQ baca Al-Quran kekgitu kesitu”*  
 (Verbatim, S0499-S0501)

Subjek masuk dalam juara 10 besar di kelasnya, berikut keterangan subjek:

*“turun kak ranking 5”*(Verbatim, S0736)  
*“Ranking 3”*(Verbatim, S0738)

(4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima resiko atas segala tindakan yang telah dilakukan

Ketika subjek melakukan kesalahan, subjek langsung meminta maaf, berikut keterangan subjek :

*“Minta maaf, merasa bersalah kali sampek minta maaf walopun kadang kayak ada waktu tu temen, kita gak sengaja ituin kakiknya”*(Verbatim, S0397-S0399)

(5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan

Subjek memiliki harapan akan masa depannya ingin sukses agar subjek dapat membalas budi kepada tante yang selama ini telah merawatnya, berikut keterangan subjek :

*“Pengen sukses terus pengen (mata subjek berkaca-kaca) bahagiain orang tua, pengen balas budi sama bude juga yang udah rawat gitu, pengen sekolahin adek juga pokoknya pengen sukses lah kakk”*(Verbatim, S0443-S0446)

Subjek merasa percaya diri dan memiliki prestasi dalam bidang agama yaitu MTQ, berikut pernyataan subjek :

*“prestasi S merasa lebih ke MTQ kekgitu, menggambar apa aja, kalo soal agama juga lebih ke MTQ baca Al-Quran kekgitu kesitu”*(Verbatim, S0499-S0501)

c) *I can*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i can* yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kemampuan dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls

Subjek mampu mengelola perasaan dan emosinya saat menceritakan jika temannya memiliki keluarga broken home yang berarti sama dengan dirinya, berikut keterangan subjek :

*“kita pernah cerita sama temen curhat trus kita bilang memang udah takdir kita kekgini tapi pasti nanti (subjek tersenyum sambil menahan air matanya) pasti Allah lebih ke yang baik lah kedepannya kalo misalnya kita jalaninnya dengan ikhlas, teman kita juga sama kan ada yang kek kita jugak kak kan, diaa sedih juga dan kita juga ada rasain kita bilang kekgitu “kita sama ke gak sendiri” pokoknya saya kuatin dia supaya bisa dapat*

*lebih jalanin hidup dengan semangat jangan sedih-sedih*”(Verbatim, S0371-S0381)

(2) Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain

Subjek merasa kalau ayahnya merupakan orang yang emosional,

berikut keterangan subjek :

*“karna gak cocok lagi sering berantem-berantem gitu, gatau berantemnya tu gak jelas, bapak emang emosional kekgitu kak emang sering emosi kekgitu”*(Verbatim, S0087-S0090)

Subjek melindungi ibunya dengan memeluknya dimana ibu subjek hendak dipukuli oleh ayahnya dengan menggunakan palu, berikut keterangan subjek :

*“(subjek mengangguk) waktu lindungin mamak”*(Verbatim, S0544)  
*“Di lempar ituu kayak semacam palu kek gitu apaa yaa trus kenak ni disini (subjek menunjukkan ke arah bahu kanan subjek)”*(Verbatim,S0546)

*“lindungin langsung kekgini(subjek memperagakan kalau melindungi mamanya dengan memeluknya dari depan) nanti kenak mamak”*(Verbatim, S0552-S0556)

Subjek menceritakan jika ayah dan ibunya sering bertengkar dan tidak ada yang mau mengalah, berikut keterangan subjek :

*“mamak nangis ya ikot nangis. Kita bilang sama mamak “mak udah mak udahh” karna mamak dia kali berantem nyaot-nyaot teros kan bikin emosi bapak mungkin panas kekgitu kan kita bilang “udah mak diam diam diam” kita bilang kekgitu mamak tetap ngomong”*(Verbatim, S0558-S0664)

Bagi subjek ibu subjek jauh lebih baik dan tidak pernah kasar, berikut pernyataan subjek :

*“Enggak sih kok mamak lebih bilang baik-baik gak pernah kasar”*(Verbatim, S0567-S0568)

(3) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan

Merasa lebih percaya dengan sahabatnya dan merasa jika sahabatnya lebih dapat memahami subjek, berikut keterangan subjek :

*“Sahabat, sahabat yang sering curhat”*(Verbatim, S0582)

*“deket kek sahabat selalu ada kek gitu dianya disaat dibutuhin”*(Verbatim, S0584-S0585)

*“Soalnya lebih percaya sama dia soalnya dapat dipercaya aja kekgitu, kok cerita sama dia enak terus masukannya tu dapat kek lebih memahami S kekgitu jadi enak cerita ma dia”*(Verbatim,S0272-S0275).

#### **4) Faktor yang mempengaruhi Resiliensi**

##### a) *Trust* (Kepercayaan)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor *trust* yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kepercayaan terhadap lingkungan untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan

Subjek merasa sangat percaya dengan tante yang merawatnya sampai sekarang, berikut keterangan subjek :

*“Percaya percaya sangat”*(Verbatim, S0796)

Merasa sangat percaya dengan sahabatnya, berikut keterangan subjek :

*“Besarr, percaya pokoknya”*(Verbatim, S0281)

*“lebih percaya sama dia soalnya dapat dipercaya aja, kok cerita sama dia enak terus masukannya tu dapat kek lebih memahami S kekgitu jadi enak cerita ma dia”*(Verbatim, S0272-S0275)

Kepercayaan yang diberikan subjek kepada tantenya sama dengan kepercayaan yang diberikan kepada sahabatnya, namun untuk bercerita subjek lebih sering kepada sahabatnya, berikut keterangan subjek :

*“Samaaa kakk tapi kalo untuk curhat lebih ke kawan nii”*(Verbatim, S0810-S0811)

Subjek juga merasa dirinya adalah orang yang bisa dipercaya oleh orang lain, berikut keterangan subjek :

*“Iyaa kak percaya kan kita orangnya emang dapat di percaya gitu”*(Verbatim, S0818-S0819)

Subjek merasa kalau lingkungannya memahami kondisinya, berikut keterangan subjek:

*“Paham kak”*(Verbatim, S0593)  
*Kayak S tinggal sama nenek, tinggal ma tante tapi gak tinggal sama orang tua pasti tau orang nii tetangga-tetangga sekitar”*(Verbatim, S0595-S0597)

Kurangnya kepercayaan subjek terhadap ayahnya sehingga subjek ingin terus menjaga ibunya agar tidak terluka karena ayahnya, berikut keterangan subjek :

*“kami kan kadang mau dipukol mamak”*(Verbatim, S0093-S0094)

Tidak adanya kepercayaan yang diberikan subjek terhadap kedua orangtuanya dikarenakan ayah dan ibu subjek tidak tinggal bersama subjek:

*“Kondisinya bapak kan dah bawak 2 adek tu terus mamak udah di medan nikah lagi”* (Verbatim, S0115-S0116)

(2) Mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan dengan kepercayaan

Mampu membangun hubungan yang baik dengan teman-teman disekolahnya, berikut keterangan subjek :

*“Di sekolah baik sering ngomong sama kawan-kawan”*(Verbatim, 0610-S0611)

Subjek juga membangun hubungan yang baik dengan saudara-saudaranya, berikut keterangan subjek :

*“Sering, sering main juga kerumah tante-tante yang lain”*(Verbatim, S0613-S0615)

(3) Meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan)

Mendapatkan dukungan dari tantenya serta selalu merasa dijaga dengan baik oleh tantenya, berikut keterangan subjek :

*“Kalau tante ngedukung “*(Verbatim, S0632)

*“Dukungannya baik kayak lebih support lebih kayak S belajar-belajar yang bener biar sukses, terus bisa terwujud cita-citanya, terus kalo mau keinginannya yang selama ini belum terwujud bisa terwujud kalo S udah sukses, belajar yang bener jangan macem-macem, kalo bergaul juga harus diliat temannya”*(Verbatim, S0633-S0640)

Subjek merasa diterima oleh keluarga tantenya yang sudah menganggap subjek sebagai anaknya sendiri, berikut keterangan subjek :

*“Diberi kann dan merasa diterima juga sama tante karna udah kayak anak sendiri juga S dibuatnya”*(Verbatim, S0761-S0762)

b) *Autonomy* (Otonomi)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor otonomi yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihannya

Dalam mengambil keputusan hal tersebut terkadang berdasarkan pada pilihan sendiri, berikut keterangan subjek :

*“Terkadang sama pilihan”*(Verbatim, S0644)

(2) Sikap mampu untuk menyadari akan diri sendiri bahwa individu merupakan seseorang yang mandiri

Subjek menjadi anak yang mandiri semenjak tidak tinggal dengan orang tuanya, berikut pernyataan subjek

*“Mandiriii”*(Verbatim, S0679)

*“Semenjak ditinggal orang tua”*(Verbatim, S0682)

Merasa mandiri karna mampu untuk tinggal tanpa ada kedua orang tuanya, berikut pernyataan subjek :

*“Karna S bisa tinggal tanpa orang tua”*(Verbatim, S0685)

c) *Inisiative* (inisiatif)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor inisiatif yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu

Subjek sering membantu tantenya untuk berjualan kue, berikut keterangan subjek:

*“Iya bantu-bantu”*( Verbatim, S0147)

Ketika teman membutuhkan bantuan, subjek bersedia untuk membantunya, berikut keterangan subjek :

*“tapi yang S bisa bantu tetap pasti bisa dibantu”*(Verbatim, S0688-S0690)

(2) Berpartisipasi terhadap berbagai aktivitas kelompok atau menjadi bagian dari kelompok tertentu

Subjek ikut bergabung dalam perlombaan yang diadakan antar kampung, berikut keterangan subjek :

*“Luar sekolah ikut lomba-lomba ngaji dari kampung”*(Verbatim, S0701-S0702)

- (3) Tanggung jawab dan optimis terhadap aktivitas dan dapat menciptakan kreativitas dari kemampuan yang dimiliki

Subjek merasa optimis terhadap suatu aktivitas yang dilakukan, berikut keterangan subjek :

*“Optimis”*(Verbatim, S0706)

d) *Industry* (Industri)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor industri yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.

Lingkungan membantu subjek dalam meningkatkan keterampilan subjek dalam membaca Al-Qur’an, berikut keterangan subjek :

*“Membantu kak”*(Verbatim, S0709)

*“ngaji diingetin, jangan putus rajin-rajin belajar biar makin bagus terus shalat juga jangan lupa gitu kak”*(Verbatim, S0711-S0713)

- (2) Mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya

Subjek mampu mencapai prestasi antar gampong dalam ajang perlombaan MTQ, berikut keterangan subjek :

*“Pernah”*(Verbatim, S0727)

*“MTQ”*(Verbatim, S0729)

*“Juara 1”*(Verbatim, S0731)

*“antar kampong”*(Verbatim, S0733)

e) *Identity* (identitas)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor identitas yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Membangun pengembangan serta pemahaman diri dalam mengenal diri sendiri

Mampu mengenal diri sendiri dan mengetahui kekurangannya, berikut keterangan subjek :

*“S kurang percaya diri, kayak liat orang ehh pengen lah ngomong di depan orang percaya diri gitu tapi S kan malu kek gitu, orang lebih pande lagi jadi kayak malu kayak S masih disini-sini aja”*(Verbatim, S0746-S0749)

- (2) Mendapat dukungan dan kasih sayang dari lingkungan yang membuat individu menerima diri sendiri dan orang lain

Subjek merasa diterima dan sudah dianggap seperti anak sendiri oleh tantenya, berikut keterangan subjek :

*“Diberi kann dan merasa diterima juga sama tante karna udah kayak anak sendiri juga S dibuatnya”*(Verbatim, S0761-S0762)

**c. Hasil wawancara *Allo amnanesa* subjek II**

**1) Informasi umum**

Subjek kurang dekat dengan ayahnya setelah ayah dan ibunya memutuskan untuk bercerai, dan ayah subjek kasar terhadap subjek, keterangan yang mendukung:

*“Enggak deket dari kecil gak dekat aa waktu dia kecil kali ada deket tapi pas TK gak dekat lagi”*(Verbatim, Y021-Y022)

*“Mungkin dia karna dah cerai kali ya terus ayahnya kasar makanya udah gak dekat dia dengan ayahnya”*(Verbatim, Y024-Y025)

*“Aaaa dia pernah cerita jugak kek ayahnya sering marah-marah abestu agak kejam gitu kayak sering marah-marah sendiri marah gak jelas gitu”*(Verbatim, Y028-Y030)

Subjek masih sedikit dekat dengan ibunya, dan ibunya pernah mengirimkan uang kepada subjek, keterangan yang mendukung :

*“Mamaknya baik kok misalnya aa mamaknya sering kayak aaa transfer-transfer uang”*(Verbatim, Y032-Y033)

*“Dulu sekarang gak lagi kalo gak salah dia smp kelas 2 terakhir tu”*(Verbatim, Y035-Y036)

## **2) Aspek Resiliensi**

### **a) I have**

Subjek tidak dekat dengan bahkan tidak mengenali keluarga sebelah ayahnya, keterangan yang mendukung :

*“Iyaa kak setau saya gak pernah kontekan jugak emang kayak mungkin gak kenal gitu dia ma keluarga ayahnya”*(Y044-Y046)

### **b) I am**

Subjek optimis dan memiliki harapan akan masa depannya, hal tersebut dibuktikan subjek dengan mengalihkan kesedihannya dan menyibukkan dirinya dengan belajar sehingga nantinya membuat subjek menjadi anak yang sukses dan bisa buktikan kepada orangtuanya, keterangan yang mendukung :

*“Dia kek lebih sibukin belajar, terus dia banyak-banyak cerita kayak cerita apa aja yang buat dia gak larut dalam kesedihan kayak alihin gitu, dan dia giat belajar biar dia bisa sukses biar bisaa buktiin ke orang tuanya”*(Verbatim, Y081-Y085)

Subjek memiliki kelebihan dalam bidang seni seperti pandai menggambar dan subjek mampu membaca Al-Qur'an (tilawah) serta pandaj dalam membuat cerpen, keterangan yang mendukung :

*“Dia pande menggambar sukak gambar dia pernah dapat juara juga, pande tilawah juga, terus buat cerpen”*(Y087-Y089)

Subjek merupakan anak yang aktif di dalam kelasnya dan lebih pintar dalam pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan pembelajaran matematika, keterangan yang mendukung :

*“dia berani lebih aktif di dalam kelas tapi kalo ada ujian atau ulangan tiba-tiba dia gak bisa padahal dia biasa aja gak pinter-pinter kali cuma dia lebih ke bahasa indonesia dari pada hitung-hitungan”*(Verbatim, Y094-Y097)

c) *I can*

Subjek kurang dapat mengontrol kesedihan ketika membahas mengenai ibunya dan adiknya, namun subjek tidam terlalu memperdulikan mengenai ayahnya, keterangan yang mendukung :

*“kalo misalnya cerita mengenai mamaknya dia nangis terus kalo soal adeknya dia kadang-kadang rindu, kalo ke bapaknya dia kayak gak terlalu itu kali*

*“kayak gak terlalu sedih kali”*(Verbatim, Y049-Y052)

*“kalo bahas keluarga kadang-kadang sedih”*(Verbatim, Y099)

Mampu mengontrol kesedihannya dibuktikan dengan subjek yang sekarang lebih tidak terlalu memperdulikan permasalahan keluarganya lagi, keterangan yang mendukung :

*“kalo misalnya dulu kan dia kayak lebih sering sedih tapi kalo sekarang gak terlalu larut memikirkan kesana kali gitu”*(Verbatim, Y054-Y056)

*“SMA mungkin karna kan kami udah beda sekolah, kalo dulu dia sering nangis sekarang udah gak kayak dulu”*(Verbatim, Y058-Y060)

Subjek kurang mampu dalam pembelajaran matematika, keterangan yang mendukung :

*“Hitungan”*(Verbatim, Y099)

Subjek mampu dalam menyembunyikan kesedihannya, namun akan terbuka dengan teman dekatnya, keterangan yang mendukung :

*“S itu pande gitu menyembunyikan kesedihannya sama orang lain, tapi kalo lagi sendiri atau dengan teman dekat sukak sedih, terus anaknya dia diantara semua kawan kalo sekarang lebih menghidupkan suasana dah itu aja”*(Verbatim, Y101-105)

### **3. Subjek III**

#### **a. Hasil Observasi**

A merupakan siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh, yang memiliki postur tubuh dengan tinggi  $\pm 164$  cm dan berat badan  $\pm 60$  kg. A memiliki kulit coklat dengan bentuk wajah lonjong, mata belok dan hidung yang pesek dan A memiliki bibir yang agak tipis dibagian atas.

Subjek ketiga bertempat tinggal di kawasan Lampaseh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Peneliti membangun rapport dengan subjek dengan datang dan mengunjungi SMA 7 dan bertemu dengan guru BK di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti bertemu dan berkenalan dengan subjek yang dilanjutkan dengan meminta nomor hp subjek A untuk mengatur jadwal dan demi kelancaran penelitian. Namun dikarenakan subjek tidak mempunyai handphone, subjek memberitahukan nama akun Instagramnya.

Observasi dan wawancara pertama berlangsung sekitar 1 jam 11 menit, wawancara dan observasi dilaksanakan di ruang kelas subjek di SMA Negeri 7. Dimulai dari berbincang dengan subjek mengenai kondisi dan keadaan ruang kelas yang sudah semakin bagus, dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara.

Selanjutnya, observasi pertama dilakukan di ruang kelas 2 ipas 5 yang berada di samping mushala SMA Negeri 7. Terdapat 3 ruang kelas di samping mushala dan ruang kelas subjek tepat paling ujung dekat dengan tempat wudhu wanita. Selanjutnya peneliti memberikan snack yang telah dibeli kepada subjek dan subjek langsung menerimanya. A memakai seragam Sekolah putih abu-abu dan jilbab putih, subjek memakai tas berwarna hitam dan sepatu berwarna hitam.

Ruang kelas berukuran sedang dengan dinding keseluruhan kelas berwarna kuning kecoklatan. Di kelas terdapat 1 meja guru berwarna coklat dan beralaskan taplak meja berwarna putih dan terdapat 1 buah papan tulis berwarna putih di samping meja guru, di dinding bagian atas papan tulis terdapat gambar presiden dan wakil presiden, di dinding bagian kiri papan tulis terdapat roster pelajaran dan disebelah kanan papan tulis terdapat daftar piket siswa. Pada bagian kanan meja guru terdapat 1 buah kipas angin yang mengarah langsung ke tempat duduk siswa. Dibagian belakang terdapat sebuah walpaper pohon dan terdapat sebuah lemari di sebelah kanannya. Di bagian kiri terdapat pojok baca dan beberapa buku yang tersusun di rak gantung.

Peneliti melakukan wawancara dengan posisi berhadapan langsung dengan subjek. Selama wawancara berlangsung subjek terlihat santai dan tampak dari raut wajah subjek yang senang sambil sesekali subjek tertawa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Di beberapa pertanyaan yang di ajukan peneliti terdapat ekspresi yang di tampilkan subjek dengan raut wajah yang terlihat sedikit sedih saat menjawab kondisi keluarganya yang kurang baik mulai dari perekonomian subjek yang sebelumnya baik menjadi sedikit sulit, kondisi keluarganya saat terjadi pertengkaran antara ayah dan ibunya dan saat subjek menjawab pandangan mengenai dirinya sendiri dimana subjek merasakan kasihan terhadap dirinya yang dulu merasakan bahagia akan tetapi sekarang tidak sebahagia dulu, dan sesekali subjek melihat kearah tangannya sambil memegang kertas kecil yang telah dibulatkan.

Selama wawancara berlangsung subjek sangat antusias dalam mendengarkan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan seperti halnya subjek tertawa saat bermain game dengan ayahnya, pada saat lupa mengembalikan pisau yang telah di pakai ketempat semula sehingga ayah subjek mencarinya, dan saat menceritakan hubungan subjek dengan mantan kekasihnya yang katanya mata duitan. Subjek mampu mengontrol emosinya ketika menjawab pertanyaan yang sedikit sensitif mengenai keluarganya sehingga subjek tidak meneteskan air mata dan masih dapat tersenyum.

Wawancara kedua dilakukan melalui via telepon, dikarenakan subjek tidak mempunyai handphone subjek mengirimkan nomor telepon

temannya dan kemudian peneliti menelepon subjek melalui handphone temannya. Wawancara dilakukan 20 menit, A menjawab pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan santai, namun sesekali terdengar suara dari teman subjek yang berada tidak jauh dari subjek dan sesekali keluar masuk kamar subjek agar tidak terlalu mengganggu subjek selama dilakukannya wawancara. Peneliti tidak mengetahui ekspresi atau mimik wajah subjek selama dilakukannya wawancara hanya saja suara subjek terlihat agak sedikit serak.

**Tabel 14**  
**Panduan Observasi Khusus aspek-aspek Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Mendapatkan kepercayaan dari keluarga terhadap hal yang dilakukan		✓
2.	Dorongan untuk mandiri (terbiasa melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain)		✓
3.	Rasa empati/peduli terhadap orang lain	✓	
4.	Merasa bangga pada diri sendiri		✓
5.	Optimis terhadap suatu hal		✓
6.	Mampu dalam berkomunikasi dengan baik	✓	
7.	Mampu dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls	✓	

**Tabel 15**  
**Panduan Observasi Khusus Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
1.	Percaya terhadap orang lain(teman/tetangga)	✓	
2.	Mampu membangun hubungan dilandasi dengan kepercayaan	✓	
3.	Mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap suatu hal yang dikerjakan		✓
4.	Mendapat dukungan dari keluarga sekitar(kakak/abang/adik/tante/om)		✓

5.	Berani melakukan suatu hal berdasarkan pada pilihan sendiri	✓	
6.	Mampu berbaur dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan		✓
7.	Mampu bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang diikuti		✓
8.	Memiliki keterampilan/kreativitas berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.		✓
9.	Pernah mendapatkan prestasi disekolah/diluar sekolah		✓

## **b. Hasil wawancara**

### **1) Informasi umum**

#### a) Awal mengetahui perceraian orang tua

Orang tua subjek bercerai saat subjek berumur 4 tahun, berikut keterangan subjek:

*“Umur 4 tahun”*(Verbatim, A0004)

*“Pertama gak tau tapi lama-lama di kasih tau”*(Verbatim, A0007)

Ayah dan ibu subjek bercerai karena kurangnya kepercayaan dari keduanya sehingga menimbulkan konflik didalamnya, berikut keterangan subjek :

*“ada cekcok ada kesalahpahaman antara mamak ma ayah. Mamak curiga kalo ayah tu pergi sama cewek laen kek gitu, karna ayah kan kerjanya pulang kan sampek tengah malam kek gitu jam 2 jam 3”*(Verbatim, A0008-A0012)

*“mamak kek ngecuriga kek gitu sebaliknya juga dengan ayah, ayah juga curiga dengan mamak, jadi banyak yang kasih tau informasi kalo mamak tu sereng bawak orang kerumah”*(Verbatim, A0018-A0022)

### **2) Kondisi subjek sebelum dan sesudah perceraian**

#### a) Kondisi keluarga subjek sebelum dan sesudah perceraian

Sebelum perceraian kondisi keluarga subjek seperti keluarga yang harmonis pada umumnya, berikut keterangan subjek :

*“Sebelumnya baik-baik aja kayak keluarga harmonis biasanya”*(Verbatim, A0030-A0031)

Namun, subjek pernah di ceritakan oleh kakaknya jika ayah dan ibunya pernah bertengkar hingga ayahnya mencampakan ibunya, berikut keterangan subjek :

*“pas kecil tu pernah cekcok orang tu, kakak pernah cerita katanya mamak ma ayah pernah berantem kek gitu, ayah campak mamak (subjek tersenyum) ada kakak disitu gitu yang kakak cerita”*(Verbatim, A0034-A0038)

Setelah terjadinya perceraian, subjek mengatakan jika keluarganya menjadi hancur, berikut pernyataan subjek :

*“Hancor sih (subjek tersenyum)”*(Verbatim, A0044)

Subjek merasakan kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya sedari subjek kecil, berikut keterangan subjek :

*“anaknya jadi gimana yaa kurang kasih sayang orang tua itu nomor 1”*(Verbatim, A0046-A0047)

*“Karna kan pisahnya pas kecil jadi banyak, biasa kan semua anak kan pas umur kecil di sayang orang tua, di ajarin yang ini yang mana benar yang mana salah, tapi kami enggak”*(Verbatim, A0049-A0051)

b) Hubungan dengan orang tua sebelum dan setelah perceraian

Subjek merasa adanya perbedaan dari perlakuan ayahnya sebelum dan sesudah perceraian, dimana dulunya subjek merasa jika ayahnya lebih menyayangnya dibandingkan dengan anak-anak yang lain namun sekarang lebih mementingkan adik tirinya, berikut keterangan subjek :

*“Ada sih”*(Verbatim, A0295)

*“Dari ayah, kan dulu sering kasih-kasih apa A mau dikasih, mau gimana pun kok A liat ayah lebih sayang ke A dari yang lain kami ber4 tapi pas tinggal sama mamak tiri tu beda kali ayah bedanya kayak lebih mentingin anak dari mamak tiri, (Verbatim, A0297-A0306)*

*“Mungkin karna dia masih kecil A dah besar tapi A yang herannya uang sekolah uang makan itu ada di tanggung, uang baju sekolah ada tapi kalo untuk beli baju atau perlengkapan A tu gak pernah di pikirin sama sekali”(Verbatim, A0297-A0306)*

Komunikasi subjek dengan ayahnya terakhir kali pada tahun 2021, untuk sekarang subjek sudah tidak pernah berkomunikasi dengan ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“Kalau komunikasi udah enggak tapi kemaren ada pas nenek meninggal tahun 2021 jumpa ayah di rumah nenek meulaboh, itu cuman kektu aja senyum-senyum gitu kalo ngomong banyak enggak kak”(Verbatim, A0346-A0350)*

*“Kalau sekarang udah gak ada komunikasi lagi kecuali ma kakak kok kakak katanya ada kemaren minta uang terus kata ayah gak ada uang”(Verbatim, A0356-A0358)*

Subjek merasa jika ibunya sangat menyayanginya, namun subjek merasa jika ibunya sering melampiaskan kekesalannya kepada dirinya, berikut keterangan subjek :

*“Dari mamak lebih kok misalnya sayang mamak sayang kali ma A tapi sering lampiasin ke A”(Verbatim, A0343-A0344)*

Merasa jika ibunya sering melampiaskan kekesalannya kepada A dan mengatakan jika perceraian ibu dan ayah tirinya tersebut diakibatkan karena kesalahan dirinya, berikut keterangan subjek :

*“Kok dari mamak juga agak kesal dengan A, mamak tu sering lampiasin tu ke A”(Verbatim, A0315-A0316)*

*“Mamak jugak pernah bilang gara-gara A tu rumah tangga mamak dengan ayah tiri tu renggang dan cerai gitu(raut wajah subjek sedikit sedih)”(Verbatim, A0320-A0322)*

c) Hubungan dengan saudara kandung sebelum dan sesudah perceraian

Sebelum tinggal satu rumah, subjek masih sering berkomunikasi dengan adik dan kakaknya, berikut keterangan subjek :

*“kok sama kakak ma adek sering lah ngomong misalnya mamak telpon nenek gitu kan ada A kan ngomong tapi kok ma abang kandung gak ada”*(Verbatim, A0360-A0365)

Subjek sudah berkumpul dan tinggal satu rumah dengan saudara kandungnya namun, sering terjadi pertengkaran dan juga bercandaan, berikut keterangan subjek:

*“Kalau sekarang dah satu rumah sering berantem jugak kayak orang ni tu ber3 kami sendiri”*(Verbatim, A0367)

*“Iyaa maen-maen kektu kadang abang sendiri kami ber 3 ma kakak adek”*(Verbatim, A0370-A0371)

Subjek mengatakan bahwa subjek pernah bercanda kasar dengan abangnya, yang berujung pertengkaran hingga bermain pisau, berikut keterangan subjek :

*“Maen-maen tapi maennya agak kasar juga”*(Verbatim, A0373-A0375)

d) Sikap terhadap orang terdekat dan lingkungan sosial

Subjek mengatakan jika didepan orang lain subjek merupakan pribadi yang selalu ceria, sering buat orang lain tertawa, berikut keterangan subjek :

*“Mungkin A didepan orang lain agak happy gitu buat-buat lucu sering gitu kalo didepan orang”*(Verbatim, A0418-A0419)

Subjek tidak terlalu dekat dengan keluarga sebelah ibunya, namun cukup dekat dengan keluarga ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“keluarga ayah dekat semua karna pas kecil juga di rawat sama mereka, kalo keluarga mamak enggak kecuali pas kemaren tinggal di Lhokseumawe itu cuma setahun baik lah orang ni sering kasih-kasih uang”*(Verbatim, A0423-A0427)

Lebih dekat dengan nenek dari sebelah ayah dikarenakan baru pertama kali berjumpa dengan nenek dari sebelah ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Kalo ma kakek mamak dah meninggal kakek dari ayah juga cuma dekat ma nenek meulaboh tu nenek dari ayah. Nenek mamak dekat baru pas tahun 2020 kemaren baru pulang dari Cirebon pulang ke Aceh disitu baru jumpa pertama”*

### 3) Aspek Resiliensi

#### a) *I have*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i have* yang terdapat pada subjek, yaitu :

#### (1) Hubungan dilandasi dengan kepercayaan penuh

Subjek mendapatkan dukungan dari ibunya, hal tersebut dibuktikan saat subjek hendak tampil nari, ibunya memberikan uang untuk membeli keperluan untuk subjek tampil, berikut keterangan subjek :

*“Membantu kak mamak bantu kali, misalnya ikot nari pertama mamak kayak agak gak usah nari kayak tuk apa gitu, tapi pas A nampil langsung mamak kasih ini uang untuk beli ini untuk beli itu”*(Verbatim, A0789-A0793)

Subjek merasa didukung oleh ibunya dengan cara disemangati oleh ibunya untuk rajin belajar dan jangan sedih-sedih lagi, berikut keterangan subjek :

*“Ada dukungannya misalnya A disemangatin jangan kek gitu teros, kek kemaren kan ada juga kayak mamak bilang A semoga jadi the next abang*

*jangan sedih-sedih lagi, jangan nakal, jangan bolos pelajaran, harus rajin belajarnya”*(Verbatim, A0825-A0829)

(2) Struktur dan aturan yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah

Subjek menyadari jika ibunya sedikit kewalahan dalam mengurusnya, dikarenakan subjek memang merupakan pribadi yang susah diatur dan keras kepala, namun subjek mengatakan jika ibunya juga tidak tega untuk memarahi subjek yang sudah membantu membersihkan rumahnya, berikut keterangan subjek :

*“mamak sendiri dirumah yang asuh kami jadi agak capek mamak mungkin karna ngurusin kami yang keras kepala, ada malas-malasan jugak, jadi dia gimana ya mamak mau ngegas gitu misalnya tapi gimana juga anak jugak capek gitu, teros rumah harus bersih sampek baju mamak semua-semua tu kami yang cuci, mamak tu asalkan mamak dirumah gak kerja apa-apa jadi pulang kerja, tidor, makan dahh yang laen kami kerjain semua dirumah”*(Verbatim, A0443-A0452)

Subjek mengatakan jika subjek pernah membohongi ibunya dengan mengatakan akan pergi les namun nyatanya subjek pergi cabut, berikut keterangan subjek :

*“Kalo pagi sekolah A kan sering pulang lama gitu yaa itu dikasih karna masih di sekolah, sempat A pergi tempat laen tu marah kan mamak. A jugak pernah pergi tempat laen misalnya “mak les ya, oh iya ni mamak kirem nasi ya, oh jangan” bestu dah A pergi ma kawan misalnya kemana bawak baju ganti baju”*(Verbatim, A0482-A0488)

(3) Model peran(peran siapa yang selalu ada ketika terjadi masalah)

Orang yang paling subjek percaya adalah adik dari ayahnya, namun orang tersebut telah meninggal dunia pada tahun 2020, berikut keterangan subjek :

*“Ada tapi dah meninggal”*(Verbatim,A0518)  
*“itu adek ayah tu”*(Verbatim, A0520)  
*“Iya ibutu itu namanya biksa”*(Verbatim, A0522)

*“Tahun 2020”*(Verbatim, A0524)

Lebih besar kepercayaan yang diberikan subjek terhadap adik ayahnya dibandingkan dengan ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Ibutu dari kecil emang dekat kali dengan ibutu sering cerita-cerita”*

Subjek mengatakan jika subjek juga percaya dengan teman sekelasnya yang bernisial “S”, berikut keterangan subjek :

*“Kalo teman di SMA ni ada sih kak dekat juga ma dia sering cerita kok masalah keluarga”*(Verbatim, A0532-A0533)

*“kawan satu kelas”*(Verbatim, A0535)

*“Ada si S”*(Verbatim, A0539)

*“Itu kami kawannya sering cerita, dekat lah ma dia”*(Verbatim, A0541)

*“Itu kayak orangnya baik, terus kok cerita ma dia enak dapat masukkan karna kayak nyambong aja misal kami cerita ma dia, terus respon dia baik ma kami dia orangnya mau dengar cerita terus kadang gantian juga dia yang cerita ma kami gitu”*(Verbatim, A0546-A0550)

(4) Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan

Subjek mengatakan saat subjek tinggal dengan ayahnya, uang sekolah dan biaya hidup subjek ditanggung oleh ayahnya, berikut pernyataan subjek :

*“uang sekolah uang makan itu ada di tanggung, uang baju sekolah ada”*(Verbatim, A0303-A0305)

Saat ini yang membiayai kehidupan subjek hanya ibu subjek, dan ayah subjek sudah 5 tahun tidak membiayai kebutuhan dan keperluan subjek, berikut keterangan subjek :

*“Itu kalo sekolah A kan sering pindah-pindah kalo di tempat nenek kadang-kadang nenek, ayah jarang kasih uang bestu dah pindah banda aceh tempat*

*ayah itu ayah, tempat miwa itu miwa kok sekarang cuma mamak gak ada orang lain*”(Verbatim, A0588-A0592)

*“Ayah gak lagi sekarang ni dah 5 tahun”*(Verbatim, A0594)

b) I am

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i am* yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang

Penilaian subjek terhadap ibu tirinya kurang baik, subjek menganggap ibu tirinya tidak baik dan sering marah-marah jika hal tersebut berhubungan dengan dirinya, berikut keterangan subjek :

*“karna mamak tiri gak baik, mamak tiri tu sereng marah-marah kok tentang kami gitu kok bawak-bawak kami tu kayak marah sendiri”*(Verbatim, A0117-A0124)

Saat subjek tinggal bersama dengan kakak sepupu ibunya, subjek mengaku kalau anak miwanya tersebut tidak suka melihat subjek dekat dengan ibunya, berikut keterangan subjek :

*“gak pas sama anak miwa tu karna beda setaon umurnya jadi dia agak gak sukak karna A terlalu dekat dengan orang tua dia, abestu pas mungkin ada masalah kektu dia kayak ngomong kasar gitu kan A gak sanggop lagi karna dia juga sereng pukol A gitu”*(Verbatim, A0150-A0156)

Merasa mendapatkan dukungan dari ibunya dalam mengikuti ekskul tari, dengan membelikan barang keperluan yang diperlukan pada saat tampil tarian, berikut keterangan subjek :

*“Membantu kak mamak bantu kali, misalnya ikot nari pertama mamak kayak agak gak susah nari kayak tuk apa gitu, tapi pas A nampil langsung*

*mamak kasih ini uang untuk beli ini untuk beli itu, tiba-tiba baik mamak kan pas hari tu*”(Verbatim, A0789-A0793)

Subjek sering bercanda dengan neneknya dan membantu neneknya, juga sering nonton film bersama-sama dengan neneknya, berikut keterangan subjek :

*“Kok ma nenek kek A kan gak sering kasih nunjukkin kesedihan an jadi sering tu buat-buat lucu ma nenek, nonton tv rame-rame, bantu-bantu Nenek”*(Verbatim, A0336-A0339)

Merasa percaya dan nyaman untuk bercerita dengan temannya, subjek juga mengaku jika sering bertukar cerita dengan temannya, berikut keterangan subjek :

*“Itu kayak orangnya baik, terus kok cerita ma dia enak dapat masukkan karna kayak nyambong aja misal kami cerita ma dia, terus respon dia baik ma kami dia orangnya mau dengar cerita terus kadang gantian juga dia yang cerita ma kami gitu”*(Verbatim, A0546-A0550)

(2) Memiliki empati, yaitu peduli terhadap orang lain

Subjek peduli terhadap ibunya yang sudah lelah dalam bekerja, sehingga subjek membantu ibunya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, berikut keterangan subjek :

*“sampek baju mamak semua-semua tu kami yang cuci, mamak tu asalkan mamak dirumah gak kerja apa-apa jadi pulang kerja, tidor, makan dahh yang laen kami kerjain semua dirumah”*(Verbatim, A0449-A0452)

Perduli terhadap orang lain terutama anak yang memiliki keluarga broken home, berikut keterangan subjek :

*“Sayang sih, terutama bagi anaknya jugak misalnya kayak A gak ada kasih gitu gak ada dikasih uang gitu, tapi sering juga kasih tau gitu kayak semangat aja”*(Verbatim, A0610-A0615)

(3) Merasa bangga pada diri sendiri.

Merasa berharga di mata orang lain karena sering membantu temannya dan subjek merasa dibutuhkan oleh temannya dan merasa bangga karena bisa bantu orang lain, berikut keterangan subjek :

*“Berharga”*(A0618)

*“Karna A sering bantu-bantu orang sering nolong orang jadi merasa kayak di butuhin ma orang bangga bisa bantu orang kayak serasa berhargalah”*(Verbatim, A0621-A0623)

Bangga dengan kelebihan yang dimilikinya, seperti mendapatkan ranking 1, dalam bidang olahraga ikut ekskul paskibra, pintar dalam desain poster, dan subjek pandai dalam menari, berikut keterangan subjek:

*“Kelebihannya kok belajar A misal lagi rajin itu rajin kali itu bisa capai ranking 1 pernah tu pas smp. Kalo bidang olahraga A pande di paskib jugak, desain poster juga A pande, di seni nari dulu sering tampil kok sekarang karna baru masuk di sanggar sekolah jadi agak kurang gitu”*(Verbatim, A0662-A0667)

Subjek pernah mendapatkan juara 1 dalam perlombaan desain poster di sekolahnya, dan mendapatkan juara 2 diluar sekolahnya, berikut keterangan subjek:

*“Disekolah A pernah menang juara 1 desain poster, kalo di luar sekolah A juara 2”*(Verbatim, A0795-A0796)

(4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima resiko atas segala tindakan yang telah dilakukan

Jika membuat kesalahan terhadap orang lain subjek mengakui kesalahannya dan meminta maaf atas kesalahan tersebut, berikut keterangan subjek :

*“Tanggung jawab misalnya kok A pukol anak orang gitu, itu A langsung bilang iya itu saya yang pukol gitu”*(Verbatim, A0629-A0631)

*“kalo itu salah A iya langsung minta maaf ma orang tu. Kok tanggung jawab misal itu pukol dia kok luka langsung obati atau bilang mamaknya minta maaf gak ngulangi lagi misal itu salah A duluan atau A yang mulai”*(Verbatim, A0637-A0643)

(5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan

Optimis terhadap masa depannya membuat subjek mulai rajin-rajin belajar seperti halnya subjek ingin menjadi chef, subjek rajin belajar masak di dapur, berikut keterangan subjek :

*“Masa depan(subjek tersenyum) kan pengen jadi koky atau gak polisi pas besar pengen masuk tv jadi chef gitu tapi pasti bisa orang lain bisa kenapa kita enggak. Jadi disitulah mau bangkit gak mungkinlah sedih-sedih tiap hari gitu. Setelah hari tu yaa sering-sering masak di dapur dah semangat sendiri”*(Verbatim, A0554-A0561)

Subjek mengatakan jika ibunya ingin subjek jadi anak pelayaran, berikut keterangan subjek :

*“Pengen sukses kak, pengen jadi orang hebat, pengen kayak yang tadi kami bilang jadi chef cuma kok dari mamak pengen jadi pelayaran jadi kami diantara 2 tu lah pengennya”*(Verbatim, A0653-A0656)

Dalam mencapai keinginan ibu subjek, subjek sudah sering belajar seperti latihan fisik, berikut keterangan subjek :

*“Belajar, terus karna mamak pengen di pelayaran kami sering latihan fisik juga”*(Verbatim, A0659-A0660)

c) *I can*

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan aspek *i can* yang terdapat pada subjek, yaitu :

(1) Kemampuan individu dalam berkomunikasi.

Sering bertukar cerita dengan teman disekolah, berikut keterangan subjek :

*“A orangnya kok kata kawan semua ya terlalu jujur orangnya misalnya orang ni lagi cerita keluarga “ohiya ee keluarga aku kek gitu juga” sering bilang “eh gimana e mamak aku gini-gini” lah cerita ma kawan gitu terus orang ni bilang “ke jujur kali kok gak malu?” gitu-gitu dan A gak malu sih biasa aja transparan aja orangnya”*(Verbatim, A0690-A0696)

(2) Problem Solving (pemecahan masalah)

Subjek selalu berpikiran positif sehingga dapat dengan mudah dalam menyelesaikan masalahnya, berikut keterangan subjek :

*“Dengan berpikir positif sih jadi kok mamak ngomel kami diam aja terus nanti mamak dah capek diam sendiri, bestu besoknya kami pun dah lupa gitu”*(Verbatim, A0683-A0686)

(3) Kemampuan dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls

Mampu dalam mengontrol emosi dan perasaan ketika subjek merasa tertekan dan dipukuli oleh anak dari miwanya, berikut keterangan subjek :

*“gak pas sama anak miwa tu karna beda setaon umurnya jadi dia agak gak sukak karna A terlalu dekat dengan orang tua dia, abestu pas mungkin ada masalah kektu dia kayak ngomong kasar gitu kan A gak sanggop lagi karna dia juga sereng pukol A gitu”*(Verbatim, A0150-A0156)

Subjek mampu dalam mengontrol perasaan serta emosinya saat menceritakan kejadian dimana subjek dimarahi oleh ibu tirinya karena tidak pulang kerumah dan nginap dirumah ibu kandungnya, dan subjek mampu menahan kesedihannya ketika menceritakan jika subjek sudah lelah karna sudah sering pindah-pindah tempat tinggal namun tidak ada yang pas, berikut keterangan subjek:

*“Iya dia kek marah sendiri kektu gak berani ngungkapin tapi kami liat gimana ekspresi dia, bestu dah kami masok dia bilang “dari mana A?”*

*terus A cerita lah masalah kemaren tapi dia gak percaya gitu bestu kata dia dia capek sendiri dah ayah gak ada, padahal baru sehari A gak di rumah dia capek katanya gitu. rumah dah berantakan kali, bestu setelah berapa jam tu aa dia suruh keluar A “keluar dulu mu ngomong” bestu dia ngomonglah kektu ngomong kasar “ko pulang ma mamak ko sana kalo ko kekgitu, kalo ko gak senang disini” bestu A mikir gimana ni yaa dengan ayah gak disini gak ada yang bela, itu A ngerasa sedih juga an gimana nii kayak A udah pindah kemana-mana aja gitu kan dari sini ke sini gak ada yang pas”(Verbatim, A0209-A0225)*

Mampu mengontrol kesedihan yang dialaminya saat menceritakan jika ibunya mengaku kalau ibu dan ayah tirinya bercerai karena subjek, berikut keterangan subjek:

*“Soalnya A diantara kami semua yang paling nakal, gabisa diurus, keras kepala kek gitu. Mamak jugak pernah bilang gara-gara A tu rumah tangga mamak dengan ayah tiri tu renggang dan cerai gitu(raut wajah subjek sedikit sedih)”(Verbatim, A0318-A0322)*

Subjek mampu mengontrol emosi yang dirasakannya saat di ejek oleh temannya karena tidak diterima oleh orang tuanya, dan subjek tidak ada kekuatan untuk melawan karena subjek merasa benar yang dikatakan oleh teman-temannya, berikut keterangan subjek :

*“Kok pas dulu pas masih tinggal sama nenek itu ada beberapa kawan yang berani ngejek gitu kayak “A anak yang gak di terima orang tuanya, A tu anak di buang ma orang tua makanya tinggal ma nenek” itu A merasa sedih mu lawan gitu tapi rasanya benar juga katanya dan sering tepuruk juga gara-gara itu”(Verbatim, A0597-A0603)*

(4) Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain

Kurangnya kasih sayang dari orang tua dalam mengajari hal yang benar dan yang salah, berikut keterangan subjek :

*“biasa kan semua anak kan pas umur kecil di sayang orang tua, di ajarin yang ini yang mana benar yang mana salah, tapi kami enggak”*(Verbatim, A0049-A0052)

Sering dimarahi oleh ibunya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek, berikut keterangan subjek :

*“mamak tiri tu sereng gimana yaa marah-marah kok tentang kami gitu kok bawak-bawak kami tu kayak marah sendiri”*(Verbatim, A0122-A0124)

Subjek merasa jika anak dari miwanya tidak suka dengan dirinya dan merasa jika karna subjeklah dirinya dimarahi oleh ibunya, berikut keterangan subjek :

*“marah kali dipukul tiap hari dia jadi dia merasa kalo gara-gara A tu dia di pukul karna dia ejek-ejek A”*(Verbatim, A0164-A0165)

Subjek merasakan jika ibu tirinya marah dengan subjek namun tidak berani mengungkapkannya, berikut keterangan subjek :

*“dia kek marah sendiri kektu gak berani ngungkapin tapi kami liat gimana ekspresi dia”*(Verbatim, A0209-A0211)

Subjek merasakan jika ibunya juga kesal dengan dirinya dan sering melampiaskan kekesalannya kepada subjek, berikut keterangan subjek :

*“Kok dari mamak juga agak kesal dengan A, mamak tu sering lampiasin tu ke A”*(Verbatim, A0315-A0316)

Subjek mengakui jika dirinya merupakan anak yang nakal, keras kepala, dan susah diurus, berikut keterangan subjek :

*“diantara kami semua yang paling nakal, gabisa diurus, keras kepala kek gitu”*(Verbatim, A0318-A0319)

Ketika merasakan kesedihan subjek mengatakan jika dirinya tidak ingin mengumbarinya dan tidak ingin orang lain mengetahuinya, berikut subjek :

*“A kok sedih gak di umbarin di diamin aja”*(Verbatim, A0341)

Subjek merasakan jika ibunya sangat menyayanginya, berikut keterangan subjek :

*“Iya dari mamak lebih kok misalnya sayang mamak sayang kali ma A”*(Verbatim, A0343-A0344)

Subjek merasakan terpuruk dan merasa sedih ketika di ejek oleh teman-temannya karena tidak tinggal dengan orangtuanya, berikut keterangan subjek :

*“dulu pas masih tinggal sama nenek itu ada beberapa kawan yang berani ngejek gitu kayak “A anak yang gak di terima orang tuanya, A tu anak di buang ma orang tua makanya tinggal ma nenek” itu A merasa sedih mu lawan gitu tapi rasanya benar juga katanya dan sering tepuruk juga gara-gara itu”*(Verbatim, A0597-A0603)

Subjek mengatakan jika dulunya subjek sangat bahagia namun sekarang subjek merasa terpuruk karna perceraian kedua orang tuanya, berikut pernyataan subjek :

*“Sayang sih sama diri sendiri(subjek melihat kebawah) dulu bahagia kali sekarang sering terpuruk kek gitu, nangis kok malam”*(Verbatim, A0646-A0548)

*“Sering sih karna kayak ngerasa gak sebahagia dulu gak kek orang-orang keluarga bisa bahagia gitu”*(Verbatim, A0650-A0651)

Tidak berani menampakkan kesedihannya dihadapan ibunya ketika dipukul oleh ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Kok di pukol ma mamak itu A tahan aja gitu kok depan mamak gak berani nangis cuma tahan aja maupun gimana aja kayak A dah sering di pukol jadi dah kebal”*(Verbatim, A0699-A0703)

Subjek mengatakan jika dirinya sudah benci dengan orang maka subjek susah untuk baik, namun jika sudah sayang dengan orang subjek sangat sayang, berikut keterangan subjek :

*“A orangnya gampang berubah kak dan kok dah benci ma orang pasti benci kali, langsung benci orangnya tapi kok udah sayang ma orang tu sayang kali”*(Verbatim, A0798-A0801)

Subjek merupakan pribadi orang yang gampang sedih namun tidak ditunjukkan didepan orang lain, berikut keterangan subjek :

*“Kelemahannya gampang sedih tapi gak ditunjukin depan orang sama malu”*(Verbatim, A0811-A0812)

(5) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan

Hubungan subjek dengan keluarga sebelah ayahnya cukup dekat, berikut keterangan subjek :

*“keluarga ayah dekat semua karna pas kecil juga di rawat sama mereka”*(Verbatim, A0423-A0424)

Subjek mengatakan jika dirinya sangat dekat dengan adik ayahnya, berikut keterangan subjek :

*“Dari kecil emang dekat kali dengan ibutu sering cerita-cerita”*(Verbatim, A0527-A0528)

Subjek sering bertukar cerita dengan temannya, dan saling memberikan saran, berikut keterangan subjek :

*“Itu kayak orangnya baik, terus kok cerita ma dia enak dapat masukkan karna kayak nyambong aja misal kami cerita ma dia, terus respon dia baik ma kami dia orangnya mau dengar cerita terus kadang gantian juga dia yang cerita ma kami gitul”*(Verbatim, A0546-A0550)

#### 4) Faktor yang mempengaruhi Resiliensi

##### a) *Trust* (Kepercayaan)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor *trust* yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Kepercayaan terhadap lingkungan untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan

Subjek memberikan kepercayaan kepada teman SMAnya dan sering bercerita mengenai masalah keluarganya kepada temennya tersebut, berikut keterangan subjek:

*“teman di SMA ni ada sih kak dekat juga ma dia sering cerita kok masalah keluarga”*(Verbatim, A0532-A0533)

*“kok cerita ma dia enak dapat masukkan karna kayak nyambong aja misal kami cerita ma dia”*(Verbatim, A0546-A0548)

Subjek juga sering jujur mengenai ibunya dan masalah keluarganya kepada teman-temannya, berikut keterangan subjek :

*“A orangnya kok kata kawan semua ya terlalu jujur orangnya misalnya orang ni lagi cerita keluarga “ohiya ee keluarga aku kek gitu juga” sering bilang “eh gimana e mamak aku gini-gini” lah cerita ma kawan gitu terus orang ni bilang “ke jujur kali kok gak malu?” gitu-gitu dan A gak malu sih biasa aja transparan aja orangnya”*(Verbatim, A0690-A0696)

Subjek merasakan jika orangtuanya memberikan dukungan kepada dirinya dalam hal menari dengan membelikan keperluan subjek untuk nari, berikut keterangan subjek:

*“Membantu kak mamak bantu kali, misalnya ikot nari pertama mamak kayak agak gak usah nari kayak tuk apa gitu, tapi pas A nampil langsung mamak kasih ini uang untuk beli ini untuk beli itu, tiba-tiba baik mamak kan pas hari tu”*(Verbatim, A0789-A0793)

## (2) Mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan dengan kepercayaan

Subjek membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekolahnya, berikut keterangan subjek :

*“Alhamdulillah baik”*(Verbatim, A0741)

*“disini pun banyak an kan abang A alumni sini, banyak yang kenal ma abang, abang jugak banyak kenalin A dengan orang lain, dan disitu banyak juga yang sapa kayak “hai A” gitu, baik lah kak baik”*(Verbatim, A0743-A0747)

## (3) Meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan

Merasa mendapat dukungan dari teman dan juga ibunya, berikut keterangan subjek :

*“beberapa kayak kawan dukung masa depan A gitu misal ke rajin belajar biar bisa masok pelayaran kek mamak ke bilang gitu, kok orang tua mamak yang dukung kata mamak “ni mamak carik uang ni untuk kalian, jadi kalian tu harus bisa buat mamak gak merasa nyesel udah pernah besarin kalian”*(Verbatim, A0750-A0756)

*“beberapa yang memahami dan ada beberapa yang enggak”*(Verbatim, A0723-A0724)

*“Membantu kak mamak bantu kali, misalnya ikot nari pertama mamak kayak agak gak usah nari kayak tuk apa gitu, tapi pas A nampil langsung mamak kasih ini uang untuk beli ini untuk beli itu”*(Verbatim, A0789-A0793)

Subjek merasa didukung oleh ibunya dengan cara disemangati oleh ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Ada dukungannya misalnya A disemangatin jangan kek gitu teros, kek kemaren kan ada juga kayak mamak bilang A semoga jadi the next abang jangan sedih-sedih lagi, jangan nakal, jangan bolos pelajaran, harus rajin belajarnya”*(Verbatim, A0825-A0829)

b) *Autonomy* (otonomi)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor otonomi yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihannya

Ketika mengambil suatu keputusan hal tersebut berdasarkan pada pilihan subjek sendiri dan tidak gampang terpengaruh oleh teman-temannya, berikut keterangan subjek :

*“Oh sendiri kok keputusan, misalnya belajar kata kawan “e aku gak mu belajar lah” terus dia ajak tu “yok yok yok gak usah belajar aja” kok kami tu tergantung kami “oh aku niat belajar” yaudah A pasti belajar orang tu keluarlah ke kantin A di kelas belajar”*(Verbatim, A0760-A0765)

c) *Initiative* (inisiatif)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor inisiatif yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu

Subjek sering membantu dan menolong orang lain, berikut keterangan subjek :

*“A sering bantu-bantu orang sering nolong orang jadi merasa kayak di butuhin ma orang bangga bisa bantu orang kayak serasa berhargalah”*(Verbatim, A0621-A0623)

*“Misalnya kawan butuh apa aja yang A bisa bantu ya A bantu teros kok bisa langsung bantu”*(Verbatim, A0625-A0626)

*“kok A bisa bantu pasti A langsung bantu”*(Verbatim, A0774)

- (2) Berpartisipasi terhadap berbagai aktivitas kelompok atau menjadi bagian dari kelompok tertentu

Subjek ikut bergabung dalam ekstrakurikuler tari disekolahnya, berikut

keterangan subjek:

*“disekolah SMA kan baru-baru ikot kan tapi sebelumnya kami dah lama ikot kek nari, seru ikot di ajarin bareng teman rame-rame”*(Verbatim, A0781-A0783)

d) *Industry* (industri)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor industri yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) Mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya

Subjek pernah meraih juara 1 desain poster disekolahnya, dan juara 2 desain poster diluar sekolahnya, berikut keterangan subjek :

*“Disekolah A pernah menang juara 1 desain poster, kalo di luar sekolah A juara 2”*(Verbatim, A0795-A0796)

e) *Identity* (identitas)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkapkan faktor trust yang terdapat pada subjek, yaitu :

- (1) mendapat dukungan dan kasih sayang dari lingkungan yang membuat individu menerima diri sendiri dan orang lain

Subjek mendapatkan dukungan dari teman-temannya dan dari ibunya, berikut keterangan subjek :

*“Ada beberapa kayak kawan dukung masa depan A gitu misal ke rajin belajar biar bisa masok pelayaran kek mamak ke bilang gitu, kok orang tua mamak yang dukung kata mamak “ni mamak carik uang ni untuk kalian, jadi kalian tu harus bisa buat mamak gak merasa nyesel udah pernah besarin kalian” gitu”*(Verbatim, A0750-A0756)

Subjek mendapatkan dukungan dari ibunya hal tersebut dibuktikan dengan kepedulian ibunya yang memberikan uang kepada subjek untuk keperluan tarian, berikut keterangan subjek :

*“Membantu kak mamak bantu kali, misalnya ikot nari pertama mamak kayak agak gak usah nari kayak tuk apa gitu, tapi pas A nampil langsung mamak kasih ini uang untuk beli ini untuk beli itu, tiba-tiba baik mamak”*(Verbatim, A0789-A0793)

*“dukungannya misalnya A disemangatin jangan kek gitu teros, kek kemaren kan ada juga kayak mamak bilang A semoga jadi the next abang jangan sedih-sedih lagi, jangan nakal, jangan bolos pelajaran, harus rajin belajarnya”*(Verbatim, A0825-A0829)

### **c. Hasil wawancara *Allo amnanesa* subjek III**

#### **1) *Alloamnanesa* Subjek III**

##### **a) Informasi umum**

Subjek kurang dekat dengan ayahnya, dan tidak bisa berkomunikasi dikarenakan subjek tidak memiliki HP, keterangan yang mendukung :

*“Hubungannya dia baik juga ma ayahnya cuma kurang dekat sampek sekarang emang kurang dekat ma ayahnya dia dengan dia gak ada hp kan kak teros komunikasi jarang”*(S024-S027)

##### **(1) *I have***

Biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari subjek dibiayai sepenuhnya oleh ibunya, keterangan yang mendukung :

*“Itu mamaknya”*(Verbatim, S029)

*“Setau kami ayahnya gak bayar kak tapi mamaknya sendiri yang bayar uang sekolah dia”*(Verbatim, S031-S032)

*“Itu mamaknya juga kak, ayahnya setau kami dah jarang komunikasi ma dia jadi apa-apa dia ma mamaknya makanya kok kita bilang dia kurang dah kak perekonomiannya”*(Verbatim, S034-S037)

Subjek merupakan anak yang selalu ceria dimata teman-temannya, keterangan yang mendukung :

*“dia emang selalu ceria anaknya, dia kok sedih misalnya kek gini “eh aku lagi sedih e” cuma bilang kek gitu bestu ngomongnya dah ngakak-ngakak lagi”*(Verbatim, S047-S050)

Subjek anak yang mudah akrab dengan orang lain, mudah bergaul dan anak yang ceria serta humoris menurut pandangan temannya, keterangan yang mendukung :

*“Sikap dia ma temannya dia mudah akrab, mudah bergaul, anaknya ceria, enaklah humoris juga anaknya”*(Verbatim, S052-S053)

*“Dia anaknya seru, anaknya asik, baik, ceria, ngakak aja anaknya, lucu. Baik kali dia oii kak, misal ada uang sering traktir gitu”*(Verbatim, S090-S091)

## (2) I am

Subjek memiliki kelebihan dalam bidang desain poster dan mampu dalam berbahasa Inggris, keterangan yang mendukung :

*“Dia pande kayak tu apa ya namanya kok di komputer tu aaa oh desain poster ha dia pande tu, pande bahasa Inggris, mudah bergaul sangat mudah, kok disekolah kita tanya eh kenal si A kenal kenal pasti banyak yang kenal dia”*(Verbatim, S055-S059)

*“kok misalnya ngomong ma guru dia bisa jawabnya gitu pandelah”*(Verbatim, S067-S068)

Subjek mudah berbaur dengan orang lain, keterangan yang mendukung :

*“Iyaa misalnya ni dia duduk ni ma orang yang gak dia kenal, itu dari duduk nanti dia bilang “eh aku duduk sini yaa” dah tu nanti dia tanya “eh nama ke siapa ?” aa dari situ langsung tu bisa jadi dekat ma diaa, nanti dia minta tu nama ig anakn tu siap tu dah jadi kawan dia”*(Verbatim, S061-S065)

(3) *I can*

Subjek memiliki masalah dalam perekonomian keluarganya, dan subjek merupakan anak yang aktif sehingga membuat ibu subjek lelah dalam menjaganya, keterangan yang mendukung :

*“Aaa apa yaa.. masalah keluarganya sih kak, kayak masalah dia dirumah kan kayak dia anaknya galau-galau gitu kak, terus masalah ekonomi, kan banyak butuh biaya terus mamaknya yang kerja sendiri. Dia ni kan kak anaknya aktif kali jadi sering tu berantem ma mamaknya, dia pernah kasih nampak chat ma mamaknya “mamak dah capek ya A, ke batat kali” mamaknya capek kali kak ma dia, dia juga agak keras anaknya, tapi dia baik kali”*(Verbatim, S070-S078)

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah di paparkan diatas, gambaran resiliensi remaja yang memiliki keluarga *broken home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh, sebagai berikut:

##### **1. Aspek-aspek Resiliensi**

Grotberg (dalam Hendriani 2018), mengungkapkan bahwa resiliensi sebagai kemampuan manusia dalam menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Terdapat 3 aspek yang dapat mengungkap resiliensi pada individu, yaitu :

###### a) *I have*

*I have* adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya, kualitas yang dapat menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi seperti, hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan penuh, struktur dan aturan yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah, model-model peran, dorongan untuk mandiri, akses

terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan (Grotberg dalam Hendriani 2018)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga subjek memiliki aspek *i have* resiliensi, akan tetapi ketiga subjek memiliki bagian *i have* yang berbeda-beda.

D kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya, terlihat dari kurangnya apresiasi dari ayahnya ketika D mengikuti kegiatan yang tidak disukai oleh ayahnya seperti tarian, ayah D lebih suka jika melihat D mengikuti kegiatan yang lebih keagamaan seperti tilawah. D merasa jika keluarganya lebih mengurus kepribadi masing-masing dan merasa jika ibunya lebih memperhatikan dan lebih dekat dengan kakaknya. Akan tetapi D masih mendapatkan dukungan dari saudara sepupunya serta menaruh kepercayaan terhadap sepupunya tersebut.

S juga kurang mendapatkan dukungan dari orangtuanya dikarenakan S jauh dan tidak tinggal dengan kedua orangtuanya, namun S mendapatkan dukungan yang penuh dari keluarga ibunya, S tinggal dengan adik dari ibunya dan merasa sangat diperhatikan dan didukung oleh tantenya serta merasa sangat percaya dengan tantenya tersebut. Berbeda dari kedua subjek diatas, subjek A mendapatkan dukungan dari salah satu orangtuanya yaitu dari ibunya, hal tersebut dibuktikan saat subjek hendak tampil menari, ibunya memberikan uang untuk membeli keperluan untuk subjek tampil, A merasa didukung oleh ibunya dengan cara disemangati oleh ibunya untuk rajin belajar dan jangan sedih-sedih lagi.

Memiliki aturan dirumah hanya ditunjukkan oleh subjek D dan subjek S. D memiliki aturan dirumahnya untuk tidak boleh pulang lewat dari jam 10 malam dan kalau mau pergi harus izin dan memberitahu pergi dengan siapa dan kemana, dan

jangan tinggalkan shalat 5 waktu. Berbeda dari subjek D, subjek S memilih untuk tinggal dengan adik dari ibunya. Tante S mendidik S dengan tegas namun terarah, S di didik menjadi orang yang disiplin, S juga tidak diperbolehkan untuk pacaran, dan tidak boleh terlalu dekat dengan laki-laki atau harus jaga jarak.

Pembentukan resiliensi juga dipengaruhi oleh model peran. ketiga subjek memiliki kesamaan dalam model peran yaitu, ketika subjek ada masalah ketiganya lebih nyaman untuk bercerita dengan orang lain dibandingkan dengan keluarga inti mereka. Ketika terjadi suatu permasalahan D hanya percaya dan menceritakan masalah tersebut dengan saudara sepupunya, D merasa nyaman untuk bercerita dengan sepupunya dibandingkan dengan keluarga intinya.

S ketika sedang ada masalah memilih untuk bercerita dengan teman dekatnya, S merasa sangat percaya dan merasa aman jika menceritakan permasalahan yang dialaminya seperti permasalahan keluarganya. A memberikan kepercayaannya kepada teman sekolahnya. A merasa nyaman dan aman untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya termasuk masalah keluarganya.

Dorongan untuk mandiri hanya ditunjukkan oleh subjek S sedangkan subjek D dan subjek A tidak menunjukkan . S mampu untuk hidup tanpa kedua orangtuanya, S lebih nyaman dan memilih untuk tinggal dengan tantenya sehingga membuat S menjadi orang yang lebih mandiri. S ingin menjadi orang yang sukses motivasi utamanya adalah kedua adiknya, S ingin dapat bertemu dan merawat serta membiayai kehidupan adiknya yang saat ini tinggal bersama ayahnya.

Akses terhadap layanan pendidikan juga didapatkan oleh subjek D, orang tua D masih membiayai kebutuhan sehari-harinya, dan dalam hal pendidikan ayah

D masih membayar uang sekolah juga uang keperluan pendidikannya. Ayah D juga sering memberikan uang jajan seminggu sekali kepada D dan adik-adiknya. Kedua orangtua S tidak lagi membiayai kebutuhan sehari-hari serta pendidikan S, kebutuhan S dibiayai terakhir kali oleh ayahnya ketika S masih tinggal bersama ayahnya pada saat S kelas 3 SD. Biaya pendidikan dan kehidupan sehari-hari S hingga saat ini dibiayai sepenuhnya oleh tantenya. Biaya pendidikan serta keperluan sehari-hari A semuanya ditanggung oleh ibunya dan tidak ada campur tangan ayah A. Ayah A terakhir kali membiayai kebutuhan pendidikan A saat A masih tinggal dengan ayah dan ibu tirinya, namun untuk kebutuhan sehari-hari ayah A tidak membiayainya sehingga A membelinya dengan uangnya sendiri.

b) *I am*

Selain aspek *I have*, terdapat aspek *I am* resiliensi. *I am* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan yang ada pada diri individu. Sumber ini mencakup pada sikap dan keyakinan diri individu (Grotberg dalam Hendriani 2018).

Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai banyak orang ditunjukkan oleh subjek D dan subjek S. D memiliki perasaan bahwa D disukai dan disenangi oleh teman-temannya. D merasa jika dirinya dianggap pintar serta baik terhadap teman-temannya. Begitu juga dengan S yang meyakini bahwa tantenya sangat menyayanginya. S merasa kalau tantenya sudah menganggap dirinya sebagai anak kandungnya sendiri dan S merasa jika sangat baik diperlakukan oleh tantenya dan tidak dibeda-bedakan dengan anak kandung yang lainnya.

Memiliki empati dan peduli terhadap orang lain ditunjukkan oleh ketiga subjek, dimana subjek memiliki rasa peduli terhadap teman-temannya yang juga memiliki keluarga *broken home*. D mampu mendengarkan cerita orang lain yang mengalami permasalahan yang sama dengan dirinya yaitu keluarga *broken home* juga D dapat menguatkan serta memberikan nasehat yang baik kepada orang tersebut walau D juga merasakan kesedihan di dalamnya.

S memiliki sisi peduli terhadap orang lain, S dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh temannya yang sama-sama menjadi anak *broken home* dan S dapat menenangi juga memberikan saran kepada temannya sehingga dapat kembali bangkit dan tidak terus bersedih. Subjek A memiliki sikap peduli terhadap ibunya dengan membantu ibunya ketika ibunya sudah lelah bekerja diluar, A membantu membersihkan rumah sehingga ibunya tidak perlu membersihkan rumah ketika pulang sehabis bekerja. A juga peduli akan temannya yang mengalami keluarga *broken home* sama seperti dirinya, A memberikan semangat juga nasehat yang memotivasi temannya untuk tidak lagi bersedih.

Memiliki rasa bangga terhadap dirinya sendiri ketika D merasa jika teman-temannya mengakui kepintaran subjek dalam hal akademik maupun non akademik. D pintar dalam pembelajaran dikelasnya hal tersebut dibuktikan dengan D selalu mendapatkan juara serta tidak pernah turun dari ranking 10 besar dikelasnya dan teman-teman serta saudara sepupunya juga sering bertanya kepada subjek mengenai hal yang dirasanya kurang untuk dipahami. Dalam bidang non akademik subjek juga mampu dalam menari, hal tersebut dilihat dari subjek yang sering

menjuarai perlombaan tarian, dan subjek juga mendapatkan juara 1 pada perlombaan pidato antar sekolah.

S merasa bangga dengan dirinya yang sering mendapatkan juara 1 pada perlombaan MTQ, S merupakan anak yang pintar namun tidak sombong, S juga mendapatkan juara dikelasnya dengan tetap masuk dalam 10 besar dikelasnya, meskipun S mengaku tidak mengetahui mengapa S bisa mendapatkan juara dikelas, namun S adalah salah satu anak yang aktif dikelasnya. Subjek A merasa bangga terhadap dirinya karena sering membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. A juga merasa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam bidang desain poster, A sering mendapatkan juara disekolah maupun diluar sekolah dalam bidang tersebut, A juga pandai dalam menari.

Memiliki tanggung jawab serta dapat menerima resiko terhadap segala tindakan yang telah dilakukannya juga di tunjukkan subjek D. Ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain D langsung meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukannya dan tidak mengulangnya. Ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain, S akan terus meminta maaf kepada orang tersebut dan mengakui akan kesalahannya, S merupakan individu yang tidak enakan jika membuat kesalahan terhadap orang lain sehingga akan terus meminta maaf sampai orang tersebut memaafkan subjek S. Jika membuat kesalahan terhadap orang lain A akan mencari dulu letak kesalahan dirinya, dan jika A memang benar salah, A akan mengakui kesalahannya tersebut dan kemudian akan meminta maaf atas kesalahannya tersebut.

Optimis dan memiliki harapan akan masa depan terdapat pada D. Subjek D merasa optimis akan masa depannya, subjek ingin menjadi orang yang sukses agar bisa membanggakan kedua orangtuanya, subjek memiliki cita-cita ingin menjadi seorang pengusaha yang sukses. Dalam mewujudkan impiannya tersebut D sudah banyak belajar serta menambah pengalamannya dengan menjaga warung pamannya.

S merasa optimis dan memiliki harapan akan masa depannya, S ingin menjadi orang yang sukses agar S dapat membalas budi kepada tante yang selama ini telah merawatnya dan menjadikan dirinya sebagai anak kandungnya sendiri serta tidak membedakan dirinya dengan anak kandung dari tantenya. A memiliki harapan dimasa depan yaitu A ingin menjadi seorang chef yang hebat, A mulai rajin-rajin belajar masak di dapur, akan tetapi A juga ingin mengikuti keinginan dari ibunya yaitu ibu A ingin A menjadi bagian dari anak pelayaran, dan A juga sudah rajin untuk melatih fisiknya agar menjadi lebih kuat.

c) *I can*

*I can* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha dari diri individu dalam memecakan suatu permasalahan yang dihadapinya menuju keberhasilan dengan menggunakan kekuatan dari diri individu itu sendiri (Grotberg dalam Hendriani 2018).

Kemampuan individu dalam berkomunikasi hanya ditunjukkan oleh subjek D dan subjek A, sedangkan pada subjek S tidak ada. Subjek D mampu mendengarkan setiap permasalahan orang lain dan mampu memberikan saran terhadap permasalahan tersebut terutama permasalahan keluarga *broken home*.

Subjek A mampu dalam mendengarkan juga memberikan saran akan masalah yang terjadi pada orang lain, dibuktikan dengan A yang sering mendengarkan serta bertukar cerita dengan temannya yang menjadi anak *broken home*.

Dalam memecahkan suatu permasalahan hanya terdapat pada subjek D dan subjek A, sedangkan subjek S tidak mampu dalam memecahkan suatu permasalahan yang dialaminya. Ketika ada masalah D memilih untuk menenangkan dirinya terlebih dahulu dengan menghibur dirinya dengan pergi refresing jalan-jalan dan menonton film. Akan tetapi jika subjek tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut subjek memilih untuk bercerita dengan orang lain dan meminta solusi dari permasalahan tersebut. Subjek A selalu berpikiran positif ketika mendapatkan suatu masalah sehingga A dapat berfikir dengan kepala dingin dan dengan mudah dalam menyelesaikan masalahnya tersebut.

Mampu mengelola perasaan, emosi dan impuls ditunjukkan ketiga subjek. D mampu menahan emosi dan perasaannya ketika dimarahi oleh ayahnya, subjek juga mampu dalam menahan kesedihannya ketika menerima pesan singkat dari kakaknya. Subjek S mampu mengelola perasaan dan emosinya saat menceritakan jika ada temannya yang memiliki keluarga *broken home* yang berarti sama dengan dirinya S mampu menguatkan temannya, namun dalam hatinya S juga rapuh tidak sekuat apa yang dikatakan kepada temannya akan tetapi S dapat mengontrol kesedihannya.

A merupakan anak yang kuat hal tersebut terlihat dari A yang mampu dalam mengontrol perasaan serta emosinya saat menceritakan kejadian dimana A dimarahi oleh ibu tirinya karena tidak pulang kerumah dan nginap dirumah ibu

kandungnya, dan ketika A dimarahi oleh ibu kandungnya yang sering melampiaskan amarahnya terhadap A. Selanjutnya A mampu menahan kesedihannya ketika menceritakan jika A sudah lelah karna sering pindah-pindah tempat tinggal dan jika ibunya mengatakan kalau ibu dan ayah tirinya bercerai karena A. Subjek mampu mengontrol emosi yang dirasakannya saat di ejek oleh temannya karena tidak diterima oleh orang tuanya, dan subjek tidak ada kekuatan untuk melawan karena subjek merasa benar yang dikatakan oleh teman-temannya.

Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain ditunjukkan oleh ketiga subjek. D mampu dalam menilai sikap dari ibu dan kakaknya ketika sedang marah namun tidak menampakkannya, dibuktikan dengan D yang tidak sengaja menginjak kaki adiknya, ibu D tidak memarahinya namun, D melihat jika ekspresi ibunya yang sedang menahan amarahnya, D juga mampu dalam menilai dirinya sendiri yang gampang sedih dan sensitif.

S merasa kalau ayahnya merupakan orang yang emosional hal tersebut terlihat saat ibu dan ayahnya sedang bertengkar dan ayahnya ingin memukuli ibunya dengan palu, S yang ingin melindungi ibunya hendak dipukuli oleh ayahnya. Bagi S ibu subjek jauh lebih baik dan tidak pernah kasar. A Sering dimarahi oleh ibu tirinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek. A juga merasakan jika ibunya juga kesal dengan dirinya dan sering melampiaskan kekesalannya dan amarahnya kepada A.

Menjalin hubungan dilandaskan dengan kepercayaan. D mendapatkan kepercayaan dari pamannya, dimana D diminta untuk menjaga warung dari pamannya. Begitu juga dengan subjek S, S merasa lebih percaya dengan sahabatnya

dan merasa jika sahabatnya lebih dapat memahami dirinya. A memiliki hubungan yang baik dengan keluarga sebelah ayahnya dan hubungan tersebut cukup dekat. A mengatakan jika dirinya sangat dekat dengan adik ayahnya tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi**

Grotberg dalam Hendriani (2018) membagi faktor-faktor resiliensi menjadi lima, yaitu *trust* (kepercayaan), *Autonomy* (otonomi), *Initiative* (Inisiatif), *Industry* (industri), *Identity* (identitas),

### **a. Trust (kepercayaan)**

Trust menggambarkan bagaimana kepercayaan individu terhadap lingkungan yang mampu untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan (Grotberg dalam Hendriani 2018). Ketiga subjek memiliki kesamaan dalam trust, dimana ketiga subjek tidak memberi kepercayaan kepada kedua orangtua juga saudara kandung mereka. Subjek 1 lebih percaya untuk bercerita serta merasa aman dengan saudara sepupunya, sedangkan subjek 2 dan 3 lebih nyaman untuk mempercayai temannya.

Subjek pertama dengan inisial D lebih nyaman untuk bercerita dengan sodara sepupunya ketika terjadi masalah. D merasa nyaman untuk bercerita dengan sodaranya karena merasa sodaranya dapat memberi masukan yang baik. Merasa percaya terhadap saudara sepupunya dan merasa aman jika menceritakan rahasia serta meminta pendapat dengan sepupunya. Subjek merasa nyaman dengan lingkungan keluarga sepupunya

Subjek kedua dengan inisial S tidak percaya dengan kedua orangtuanya, S merasa jika dirinya di didik dengan ibunya maka jika sudah besar tidak akan

menjadi orang sukses dikarenakan ibunya masih lebih memikirkan dirinya sendiri. Akantetapi D merasa sangat percaya dengan tante yang merawatnya sampai sekarang. S juga menaruh rasa percayanya dengan sahabatnya. Kepercayaan yang diberikan S kepada tantenya sama dengan kepercayaan yang diberikan kepada sahabatnya, namun untuk bercerita S lebih sering kepada sahabatnya. S juga merasa dirinya adalah orang yang bisa dipercaya oleh orang lain dan merasa kalau lingkungannya memahami kondisinya.

Subjek ke 3 dengan inisial A memberikan kepercayaan kepada teman SMAnya dan sering bercerita mengenai masalah keluarganya kepada temennya tersebut. A juga sering jujur mengenai ibunya dan masalah keluarganya kepada teman-temannya.

Mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan dengan kepercayaan ditunjukkan oleh subjek D kepada sepupunya, D mampu membangun relasi yang sehat dengan bercerita bersama dengan sepupunya dilandasi dengan kepercayaan penuh.

S mampu membangun hubungan yang baik dengan teman-teman disekolahnya juga mampu dalam membangun hubungan yang baik dengan saudara-saudaranya. Subjek ketiga yaitu subjek A mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekolahnya, A mampu beradaptasi dengan teman-teman yang baru dan bisa langsung menjadi teman akrab sehingga A banyak dikenal disekolahnya.

Meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan ditunjukkan subjek D, D merasa diperhatikan oleh ibunya dengan menyuruhnya untuk mencari-cari beasiswa untuk biaya kuliah D sehingga tidak membebani ayahnya.

S juga mendapatkan dukungan dari tantenya serta selalu merasa dijaga dengan baik oleh tantenya, S juga merasa sangat diterima oleh keluarga tantenya yang sudah menganggap subjek sebagai anaknya sendiri.

Subjek A merasa mendapat dukungan dari teman dan juga ibunya, S merasa di dukung oleh ibunya dengan cara disemangati oleh ibunya dan memotivasi A untuk terus belajar sehingga menjadi anak yang sukses.

b. *Autonomy* (Otonomi)

Grotberg dalam Hendriani (2018) mendefinisikan Otonomi adalah kemampuan individu dalam menyadari bahwa dirinya berbeda dan terpisah dengan orang lain, individu mampu bertindak mandiri sehingga membentuk kekuatan dalam melakukan tindakan ketika menghadapi masalah.

Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihannya ditunjukkan oleh subjek D dan A. Subjek pertama D memilih jurusan kuliah berdasarkan pada keinginan dirinya sendiri bukan atas kemauan orang lain ataupun kemauan orangtuanya. Begitupula dengan subjek A ketika mengambil suatu keputusan hal tersebut berdasarkan pada pilihan subjek sendiri dan A tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya, seperti halnya dalam belajar dimana teman A mengajaknya untuk tidak masuk kelas, namun A tetap ingin berada dikelas untuk belajar.

Sikap mampu untuk menyadari akan diri sendiri bahwa individu merupakan seseorang yang mandiri hanya ditunjukkan subjek D dan subjek S, sedangkan subjek A tidak menunjukkan sikap mampu untuk menyadari akan dirinya yang hidup mandiri.

c. *Initiative* (Inisiatif)

Inisiatif merupakan kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu serta melibatkan diri dalam berbagai aktivitas kelompok dan menjadi bagian dari kelompok tertentu. Selain itu, inisiatif juga mendorong individu dalam berpartisipasi aktif terhadap berbagai aktivitas (Grotberg dalam Hendriani 2018).

Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu ditunjukkan oleh ketiga subjek. ketika temannya membutuhkan bantuan D akan siap sedia dalam membantunya jika D sanggup membantunya.

Subjek kedua berinisial S juga sering membantu tantenya untuk berjualan kue, dan ketika temannya ada masalah S juga mau dan siap sedia dalam membantu apa yang S bisa dibantunya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh subjek A, subjek ketiga merasa bangga jika dapat membantu dan menolong orang lain.

Berpartisipasi terhadap berbagai aktivitas kelompok atau menjadi bagian dari kelompok tertentu juga ditunjukkan dari ketiga subjek, subjek pertama ikut bergabung dalam kegiatan MTQ di kampungnya dan sudah sering mendapatkan juara, sedangkan subjek kedua dan ketiga memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengikuti ekskul tarian disekolahnya dan sudah pernah mendapatkan juara.

Memiliki tanggung jawab dan optimis terhadap aktivitas dan dapat menciptakan kreativitas dari kemampuan yang dimiliki ditunjukkan oleh subjek

pertama, dimana subjek pertama merasa optimis terhadap apa yang dilakukannya seperti dalam mengikuti ekskul tari disekolahnya, D sering membantu mengajarkan adik-adik kelasnya dalam menari juga membantu mencari dana untuk keperluan acara tari. Hal yang sama juga ditunjukkan subjek kedua, subjek S merasa optimis terhadap suatu kegiatan yang diikutinya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

#### d. Industri

Industri merupakan Pengembangan keterampilan individu yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial. Oleh sebab itu, prestasi yang diraih oleh individu dapat menjadi penentu dalam penerimaan diri individu di lingkungan (Grotberg dalam Hendriani, 2018)

Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial hanya ditunjukkan oleh subjek pertama dan kedua sedangkan subjek ketiga tidak ada. Subjek D sering mengikuti kegiatan sanggar yang ada di kampung pada saat D masih kecil. Subjek S juga merasa lingkungannya membantu S dalam meningkatkan keterampilan subjek dalam membaca Al-Qur'an, seperti menyuruhnya untuk terus berlatih agar semakin bagus dalam pembacaan ayatnya.

Mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya ditunjukkan oleh ketiga subjek. Subjek pertama pernah meraih prestasi dalam perlombaan pidato dan juga tilawah yang mendapatkan juara 1.

Subjek kedua juga mampu mencapai prestasi pada ajang perlombaan MTQ antar kampung. Subjek ketiga pernah meraih juara 1 desain poster disekolahnya, dan juara 2 desain poster diluar sekolahnya.

e. Identitas

Identitas merupakan faktor resiliensi yang membangun pengembangan serta pemahaman diri individu dalam mengenal diri sendiri seperti pemahaman kondisi fisik dan psikis individu (Grotberg dalam Hendriani, 2018)

Membangun pengembangan serta pemahaman diri dalam mengenal diri sendiri ditampakkan oleh subjek pertama dan subjek kedua, sedangkan subjek ketiga tidak menunjukkan hal tersebut. subjek D mampu menyadari bahwa D merupakan seorang yang bertanggung jawab dan juga pekerja keras. Subjek kedua mampu mengenal diri sendiri dan mengetahui kekurangannya, dimana S merupakan individu yang pemalu dan kurang percaya diri jika berdiri dihadapan orang banyak.

Mendapat dukungan dan kasih sayang dari lingkungan yang membuat individu menerima diri sendiri dan orang lain hanya ditunjukkan oleh subjek S dan subjek A, sedangkan subjek D kurang mendapatkan dukungan dan apresiasi dari orangtuanya, dimana Subjek kurang mendapatkan apresiasi dari ayahnya ketika mendapatkan juara kelas dan masuk dalam 10 besar. Subjek S merasa diterima dan sudah dianggap seperti anak sendiri oleh tantenya. Subjek A mendapatkan dukungan dari teman-temannya dan dari ibunya akan masa depannya agar subjek dapat masuk dan mendaftar pada bidang yang diinginkan oleh orangtuanya, namun ibu A masih sering melampiaskan amarahnya terhadap subjek A. Ibu subjek merasa

jika perceraian yang kedua kalinya tersebut disebabkan oleh A dan sering melampiaskan kekesalan dan amarahnya terhadap subjek A.

Tabel 16

Tabel Kesimpulan Hasil Penelitian

No	Aspek	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1.	<i>I have</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan dukungan dari ibu dan seorang sepupu</li> <li>• Memiliki aturan untuk tidak boleh pulang malam lewat dari jam 10</li> <li>• Memiliki seorang sepupu yang selalu ada ketika dibutuhkan</li> <li>• Mendapatkan akses terhadap biaya pendidikan dan kehidupan sehari-hari dari orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dapat dukungan dari orangtua, namun mendapatkan dukungan dari tante</li> <li>• Memiliki aturan untuk tidak boleh pacaran dan dekat dengan laki-laki</li> <li>• Memiliki seorang teman yang selalu ada ketika dibutuhkan</li> <li>• Dorongan untuk mandiri karena mampu tinggal tanpa kedua orangtua</li> <li>• Hanya mendapatkan akses biaya pendidikan dan kehidupan sehari-hari dari tante</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan dukungan dari ibun</li> <li>• Memiliki seorang teman sekelasnya yang selalu ada ketika dibutuhkan</li> <li>• Mendapatkan akses biaya pendidikan dan kehidupan sehari-hari dari ibunya</li> </ul>
2.	<i>I am</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menilai diri memperoleh kasih sayang dari teman</li> <li>• Memiliki empati terhadap orang lain yang mendapat masalah</li> <li>• Bangga dengan diri sendiri karena memiliki bakat seni tari dan pintar dalam bidang akademik</li> <li>• Mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan</li> <li>• Optimis terhadap masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menilai diri sendiri memperoleh kasih sayang dari tante dan temannya</li> <li>• Memiliki empati terhadap orang lain</li> <li>• Bangga dengan diri sendiri karena meraih prestasi MTQ</li> <li>• Mampu bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukan</li> <li>• Optimis dan memiliki harapan akan masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menilai diri sendiri memperoleh kasih sayang dari ibu dan temannya</li> <li>• Memiliki empati terhadap orang lain</li> <li>• Bangga dengan diri sendiri karena sering membantu teman dan pintar dalam tarian dan desain poster</li> <li>• Mampu bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukannya</li> <li>• Optimis dan memiliki harapan masa depan ingin menjadi <i>chef</i> atau anak pelayaran</li> </ul>
3.	<i>I can</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi dengan baik dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengelola perasaan emosi dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi dalam memberi saran</li> </ul>

		<p>memberi saran terhadap orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memecahkan masalah ketika tidak memiliki kendaraan untuk pulang sekolah</li> <li>• Mampu mengelola perasaan emosi dan kesedihan ketika dimarahi ayahnya</li> <li>• Mampu mengukur temperamen diri sendiri yang mudah menangis dan mampu mengukur temperan ibu, ayah, dan kakaknya</li> </ul>	<p>kesedihan ketika menceritakan temannya yang mengalami <i>broken home</i> yang berarti sama dengan dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengukur temperamen ibu dan ayahnya</li> <li>• Mampu menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan terhadap temannya</li> </ul>	<p>terhadap temannya dan sering bertukar cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memecahkan masalah dengan selalu berpikir positif</li> <li>• Mampu dalam mengontrol emosi dan perasaan sedihnya ketika dijadikan pelampiasan amarah ibunya dan dijadikan penyebab dari perceraian ibu dan ayah tirinya</li> <li>• Mampu mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain</li> <li>• Mampu menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan terhadap keluarga ayahnya dan teman</li> </ul>
	<b>Faktor</b>	<b>Subjek I</b>	<b>Subjek II</b>	<b>Subjek III</b>
1.	<i>Trust</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya terhadap lingkungan seperti nyaman dan percaya terhadap sepupunya</li> <li>• Mampu membangun hubungan dilandasi kepercayaan terhadap sepupunya</li> <li>• Yakin terhadap lingkungan yang memberikan dukungan seperti ibu, seorang sepupu, dan beberapa teman yang menyemangati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya terhadap lingkungan seperti percaya dengan tante dan seorang temannya</li> <li>• Mampu membangun hubungan dilandasi kepercayaan terhadap teman kelasnya</li> <li>• Yakin terhadap lingkungan yang memberikan dukungan seperti tantenya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya terhadap temannya</li> <li>• Mampu membangun hubungan dilandaskan dengan kepercayaan</li> <li>• Yakin bahwa lingkungan seperti ibu dan temannya memberikan dukungan</li> </ul>
2.	<i>Autonomy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihan sendiri seperti memilih jurusan kuliah atas keinginannya sendiri</li> <li>• Mampu menyadari akan diri sendiri yang mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyadari diri sendiri mandiri karena mampu hidup sendiri dan tidak tinggal dengan orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihan sendiri seperti tetap belajar meski temannya mengajak untuk membolos pembelajaran</li> </ul>

		seperti rajin menabung dan membeli keperluan menggunakan uang sendiri		
3.	inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan individu ketika dibutuhkan bantuannya</li> <li>• Berpartisipasi dan bergabung dalam kelompok tari</li> <li>• Bertanggung jawab dan optimis terhadap kegiatan yang diikutinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan individu ketika teman membutuhkan bantuannya</li> <li>• Berpartisipasi terhadap kegiatan yang ada dikampungnya seperti pengajian di kampung</li> <li>• Bertanggung jawab dan merasa optimis terhadap kegiatan yang diikuti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan individu dalam membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya</li> <li>• Ikut berpartisipasi dalam ekskul tari disekolahnya</li> </ul>
4.	Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengembangkan keterampilan tari di lingkungan rumah</li> <li>• Mampu mencapai prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengembangkan keterampilan dalam membaca AL-Quran di lingkungan rumah</li> <li>• Mampu mencapai prestasi MTQ antar kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mencapai prestasi</li> </ul>
5.	Identitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami dalam mengenal diri sendiri yang bertanggung jawab</li> <li>• Kurang mendapatkan apresiasi dari orangtua ketika meraih suatu prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu dalam memahami diri sendiri seperti kurang percaya diri dan pemalu</li> <li>• Mendapatkan dukungan dari tante serta merasa diterima dikeluarga tantenya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan dukungan dari ibu dan temannya terhadap masa depan seperti memberikan semangat untuk terus belajar agar dapat masuk kesekolah pelayaran</li> </ul>

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, ketiga subjek mengalami dampak dari keluarga *broken home*, namun dampak yang lebih dirasakan ketiganya adalah kurangnya kasih sayang yang diperoleh ketiganya dari figur seorang ayah. Dari ketiga subjek, yang memiliki hubungan yang paling buruk dengan keluarganya adalah subjek kedua, Subjek enggan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan ayahnya dan sangat jarang berkomunikasi dengan ibunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek kurang memberi kepercayaan terhadap keluarga inti mereka, ketiganya lebih percaya terhadap orang lain dan ketika terjadi masalah ketiganya lebih mau menceritakan masalah mereka seperti, subjek pertama yang lebih percaya terhadap sepupunya, subjek kedua dan ketiga yang memberikan kepercayaannya kepada temannya.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya Resiliensi pada subjek, sebagai berikut :

1. Ketiga subjek kurang mendapatkan dukungan dari ayah, subjek pertama dan ketiga hanya memperoleh dukungan dari ibu mereka, sedangkan subjek kedua tidak mendapatkan dukungan dari keduanya meskipun demikian subjek kedua mendapat dukungan yang penuh dari tantenya

2. Resiliensi yang diperoleh dari kekuatan diri sendiri ditunjukkan ketiga subjek, namun yang dominan lebih tinggi terdapat pada subjek kedua yang mampu hidup mandiri tanpa di dampingi kedua orangtuanya. Subjek pertama merasa bangga dan mandiri karena mampu membeli suatu yang diinginkan dengan uang tabungannya sendiri tanpa harus meminta kepada orangtuanya. Subjek ketiga tidak mampu untuk hidup mandiri karena masih bergantung dengan ibunya seperti kebutuhan sekolahnya. Ketiga subjek merasa bangga terhadap diri mereka sendiri karena mampu meraih prestasi akademik dan non akademik juga memiliki jiwa sosial dan rasa peduli yang tinggi terhadap orang lain.
3. Kemampuan individu dalam memecahkan masalah hanya terdapat pada subjek pertama dan ketiga, sedangkan subjek kedua tidak mampu dalam memecahkan suatu permasalahannya sendiri melainkan harus meminta bantuan orang lain.
4. Kesiediaan individu dalam melakukan sesuatu ditunjukkan oleh ketiga subjek yang siap sedia ketika dibutuhkan bantuannya oleh orang lain, namun yang merasa optimis terhadap kegiatan yang diikuti hanya terdapat pada subjek pertama dan kedua, sedangkan subjek ketiga kurang optimis terhadap kegiatan yang diikuti terlihat dari kurangnya subjek berperan aktif terhadap kegiatan
5. Mampu mencapai suatu prestasi ditunjukkan oleh ketiga subjek, namun terdapat perbedaan prestasi dari ketiganya. Subjek pertama mampu mendapatkan prestasi dalam bidang seni tari disekolah maupun diluar sekolah. Subjek kedua mampu dalam membaca AL-Quran dan sering menjuarai perlombaan MTQ yang diadakan dikampungnya. Subjek ketiga mampu dalam bidang desain poster, mampu dalam berbicara bahasa inggris

6. Mampu dalam mengenal diri sendiri hanya terdapat pada subjek pertama dan kedua, Subjek pertama merasa jika dirinya individu yang bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Subjek kedua merupakan individu yang pemalu jika berdiri di depan keramaian, dan memiliki rasa kurang percaya diri. Sedangkan subjek ketiga tidak mampu dalam mengenal akan dirinya sendiri.

Ketiga subjek dapat membuktikan bahwa memiliki keluarga *broken home* tidak menghambat ketiganya dalam mencapai suatu prestasi. Ketiganya dapat meraih prestasi yang baik disekolah maupun diluar sekolah dan ketiganya mampu membangun hubungan sosial yang baik terhadap lingkungannya. Resiliensi pada ketiga subjek juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar dan upaya yang dilakukan subjek sehingga membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat Resiliensi yang lebih baik dari ketiga subjek terdapat pada subjek pertama dan diikuti oleh subjek kedua, sedangkan subjek ketiga masih menyesuaikan diri terhadap lingkungan keluarganya seperti ibunya yang masih sering melampiaskan kekesalan yang dialaminya kepada subjek dan masih sering merasa terpuruk jika terdapat permasalahan yang ada dirumahnya.

## **B. Saran**

1. Bagi Subjek atau Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home*

Remaja yang memiliki keluarga *broken home* diharapkan dapat memilih lingkungan yang tepat dan sesuai sehingga dapat memberikan efek positif terhadap Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* dalam kehidupan kesehariannya, juga dapat memberikan dukungan terhadap apa yang dilakukan

## 2. Bagi Orangtua

Hendaknya bagi orangtua dari remaja yang mengalami keluarga *broken home* untuk dapat lebih memperhatikan dan memberi kasih sayang yang lebih terhadap anak sehingga tidak menimbulkan efek negatif di masa depan

## 3. Bagi Keluarga Besar

Adanya keberadaan keluarga besar seperti tante, paman, nenek, kakek untuk dapat berkontribusi dalam kehidupan remaja yang mengalami keluarga *broken home* sehingga dapat memberikan kasih sayang yang kurang di dapatkan remaja dari kedua orangtua

## 4. Bagi SMA Negeri 7 Banda Aceh

Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya guru BK untuk dapat terus memberi dukungan dan membantu remaja yang memiliki keluarga *broken home* dalam menemukan jalan keluar dalam permasalahan yang dialami juga membangun kedekatan dengan lebih banyak siswa/siswa sehingga dapat mengetahui dan membantu agar dapat memberi solusi guna meringankan permasalahan yang dirasakan

## 5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti tentang tahapan Resiliensi apa saja yang dilalui oleh individu berdasarkan pada penemuan dalam penelitian ini yang ditinjau dari aspek dan faktor Resiliensi sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja : perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R.T. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Article in Depression and Anxiety*. 18(2), 76-82. DOI: 10.1002/da.10113
- Creswell, W. J. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dipayanti, S., & Chairani. L. (2012). Locus Of Control dan Resiliensi pada Remaja yang Orangnya Bercerai. *Jurnal Psikologi*. 8(1), 15-20.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling and Development*, 84(4). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2006.tb00430.x>
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi anak: psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Herman, H., Stewart, D.E., Grandos, N.D., DPhil, E.L.B., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience ?. *Jurnal Psychiatry*, 56 (5), 258-265. <https://doi.org/10.1177/070674371105600504>
- Herlina. (2013). *Mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Utama.

- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kertamuda, E. F. (2009). *Konseling pernikahan untuk keluarga di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khotimah, K. (2018). Faktor pembentuk resiliensi remaja dari keluarga broken home di desa Pucung Lor kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. *Jurnal Dakwal Dan Komunikasi*, 12(1), 139–140.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi penelitian pedoman penulisan karya tulis ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lestari, S. (2012). *Penanaman konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Masna. (2013). Resiliensi Remaja Penyandang Tunanetra Pada SLB A Ruhui Rahayu di Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 1(1), 28-32
- Nasution, S. M. (2011). *Resilience: daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Edisi satu. Jilid 2. Medan: USU Press.
- Prasetyo, Mohamad. (2009). *Membangun komunikasi keluarga*. Jakarta: Alex Media
- Patricia. (2016). *Resiliensi remaja yang orangtuanya bercerai*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Sarbini, W., & Kusuma, W. (2014). *Kondisi psikologi anak dari keluarga yang bercerai (the conditions of child psychology toward family divorced)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014- Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember. Diunduh dari Universitas Jember. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58954/Wasil Sarbini.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58954/Wasil%20Sarbinipdf?sequence=1).
- Setyoso, T. A. (2013). *Bukan arek mbeling*. Jakarta: Indie Book Corner.
- Sugioyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widuri, E. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Humanitas*, 9(2), 148-155.
- Willis, S. S. (2009). *Konseling keluarga (family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Willis, S. S. (2015). *Konseling keluarga (family counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman remaja korban broken home (Studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana

## Lampiran 1

**Tabel 17**  
**Panduan Observasi Umum**

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian berlangsung
4.	Ekspresi wajah subjek selama penelitian
5.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan subjek ketika menjawab pertanyaan
6.	Hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya
7.	Sikap subjek terhadap orang lain

**Table 18**  
**Panduan Observasi Khusus aspek-aspek Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Mendapatkan kepercayaan dari keluarga terhadap hal yang dilakukan		
2.	Dorongan untuk mandiri (terbiasa melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain)		
3.	Rasa empati/peduli terhadap orang lain		
4.	Merasa bangga pada diri sendiri		
5.	Optimis terhadap suatu hal		
6.	Mampu dalam berkomunikasi dengan baik		
7.	Mampu dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls		

**Table 19**  
**Panduan Observasi Khusus Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Grotberg (dalam Hendriani 2018)**

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
1.	Percaya terhadap orang lain (teman/tetangga)		
2.	Mampu membangun hubungan dilandasi dengan kepercayaan		
3.	Mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap suatu hal yang dikerjakan		
4.	Mendapat dukungan dari keluarga sekitar (kakak/abang/adik/kakek/nenek)		
5.	Berani melakukan suatu hal berdasarkan pada pilihan sendiri		

6.	Mampu berbaur dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan		
7.	Mampu bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang diikuti		
8.	Memiliki keterampilan/kreativitas berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.		
9.	Pernah mendapatkan prestasi disekolah/diluar sekolah		

**Table 20**  
**Panduan wawancara Resiliensi**

<b>Tema</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Sebelum perceraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan keluarga</li> <li>• Hubungan dengan orangtua</li> <li>• Hubungan dengan saudara kandung</li> <li>• Hubungan dengan lingkungan sekitar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keadaan/kondisi awal keluarga sebelum bercerai?</li> <li>2. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua sebelum bercerai?</li> <li>3. Bagaimana hubungan anda dengan abang/kakak/adik anda?</li> <li>4. Bagaimana hubungan anda dengan teman, saudara, tetangga sebelum perceraian?</li> </ol>
Sesudah perceraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia berapa orangtua bercerai</li> <li>• Penyebab perceraian</li> <li>• Kondisi keluarga</li> <li>• Hubungan dengan orangtua</li> <li>• Hubungan dengan saudara kandung</li> <li>• Sikap terhadap orang terdekat dan lingkungan sosial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat anda usia berapa orangtua anda bercerai?</li> <li>2. Apakah anda mengetahui penyebab orangtua anda memilih untuk bercerai?</li> <li>3. Bagaimana kondisi keluarga anda pasca perceraian?</li> <li>4. Bagaimana hubungan anda dengan kedua orangtua dan apakah ada perubahan perilaku pasca perceraian?</li> <li>5. Bagaimana hubungan anda dengan abang/kakak/adik anda ketika terjadi perceraian?</li> <li>6. Bagaimana sikap orang terdekat/tetangga anda pasca perceraian?</li> </ol>

**Table 21**  
**Panduan wawancara aspek-aspek Resiliensi**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Resiliensi	<i>I have</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan dilandasi dengan kepercayaan penuh</li> <li>• Struktur dan aturan yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah</li> <li>• Model peran(peran siapa yang selalu ada ketika terjadi masalah)</li> <li>• Dorongan untuk mandiri</li> <li>• Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga sekitar seperti,kakek/nenek/tante/om?</li> <li>2. Bagaimana model pola asuh keluarga anda di rumah?</li> <li>3. Bagaimana aturan dirumah anda sebelum dan setelah perceraian?</li> <li>4. Siapakah orang pertama yang anda temui ketika anda terkena masalah?</li> <li>5. Pasca perceraian, apa yang membuat anda bangkit dari masalah tersebut ?</li> <li>6. Bagaimana dengan biaya hidup/biaya pendidikan anda setelah terjadi perceraian?</li> </ol>
	<i>I am</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian terhadap diri sendiri bahwa individu memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.</li> <li>• Memiliki empati, yaitu peduli terhadap orang lain</li> <li>• Merasa bangga pada diri sendiri.</li> <li>• Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menerima resiko atas segala tindakan yang telah dilakukan.</li> <li>• Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah perspektif orang lain pada diri anda?</li> <li>2. Jika ada orang lain yang mengalami <i>broken home</i> bagaimana sikap atau pandangan anda terhadap orang itu?</li> <li>3. Apa yang membuat anda bernilai atau dihargai?</li> <li>4. Apakah yang anda lakukan apabila anda membuat kesalahan terhadap orang lain?</li> <li>5. Bagaimana pandangan anda mengenai diri anda sendiri setelah orang tua anda mengalami perceraian?</li> <li>6. Bagaimana harapan anda mengenai masa depan?</li> <li>7. Apa yang sudah anda lakukan untuk mencapai hal itu?</li> <li>8. Menurut anda apa kelebihan/kekuatan yang anda miliki?</li> </ol>
	<i>I can</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan individu dalam berkomunikasi.</li> <li>• <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah).</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda dalam mengatasi permasalahan yang ada di rumah?</li> <li>2. Ketika anda menghadapi kondisi yang sulit akibat perceraian?</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dalam mengelola perasaan, emosi dan impuls.</li> <li>• Kemampuan untuk mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan.</li> </ul>	<p>Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sekitar?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jika anda mendapat perlakuan tidak nyaman oleh orang tua anda, bagaimana cara anda mengatasinya?</li> <li>4. Apakah anda pernah bergabung dengan orang/lingkungan sekitar? Kegiatan apa yang sering dilakukan?</li> <li>5. Apa ada orang terdekat selain keluarga anda? Bagaimana kedekatannya?</li> </ol>
--	--	--

**Table 22**  
**Panduan wawancara Faktor yang mempengaruhi resiliensi**

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan terhadap lingkungan untuk memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dalam kehidupan.</li> <li>• Mampu membangun relasi yang sehat dilandaskan dengan kepercayaan</li> <li>• Meyakini bahwa lingkungan memberikan dukungan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah lingkungan anda memahami kondisi anda saat ini?</li> <li>2. Apakah anda memiliki relasi/hubungan baik dengan lingkungan anda saat ini?</li> <li>3. Apakah lingkungan anda saat ini memberi dukungan terhadap anda?</li> <li>4. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga/teman/lingkungan sekitar anda?</li> </ol>
2	<i>Autonomy</i> (Otonomi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pada pilihannya.</li> <li>• Mampu bertindak mandiri sehingga membentuk kekuatan dalam melakukan tindakan ketika menghadapi masalah.</li> <li>• Sikap mampu untuk menyadari akan diri sendiri bahwa individu merupakan seseorang yang mandiri.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengambil suatu keputusan, apakah hal tersebut berdasarkan pilihan anda sendiri atau tergantung dengan orang lain?</li> <li>2. Ketika terjadi masalah apa yang anda lakukan untuk menyelesaikannya?</li> <li>3. Sejak kapan anda menyadari bahwa anda mampu hidup mandiri?</li> </ol>
3	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda tipikal individu yang selalu siap sedia ketika dibutuhkan bantuannya?</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpartisipasi terhadap berbagai aktivitas kelompok atau menjadi bagian dari kelompok tertentu.</li> <li>• Memiliki tanggung jawab dan optimis terhadap aktivitas dan dapat menciptakan kreativitas dari kemampuan yang dimiliki.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan/aktivitas dalam suatu kelompok/organisasi disekolah/luar sekolah?</li> <li>3. Apakah anda merasa optimis terhadap tanggung jawab yang anda kerjakan?</li> </ol>
4	<i>Industry</i> (Industri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, tempat kerja serta lingkungan sosial.</li> <li>• mampu mencapai prestasi dalam kehidupan individu, baik di rumah, lingkungan tempat kerja serta lingkungan sosial lainnya.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah lingkungan di tempat anda tinggal membantu perkembangan keterampilan anda?</li> <li>2. Apakah anda memahami kemampuan diri anda?</li> <li>3. Apakah anda pernah meraih pencapaian atau prestasi individu di lingkungan anda?</li> </ol>
5	<i>Identity</i> (Identitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membangun pengembangan serta pemahaman diri dalam mengenal diri sendiri.</li> <li>• mendapat dukungan dan kasih sayang dari lingkungan yang membuat individu menerima diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• menumbuhkan perasaan untuk mengendalikan serta mengatur diri dengan baik.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, seperti apakah diri anda?</li> <li>2. Apa kelemahan dalam diri anda?</li> <li>3. Apa yang anda lakukan dalam hidup?</li> <li>4. Apakah lingkungan anda memberikan dukungan yang membuat anda diterima di tempat anda tinggal?</li> </ol>

## Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA SUBJEK**

Responden : D (subjek I)  
 Hari/tanggal : Jumat/22-04-2022  
 Durasi wawancara : ± 1 jam  
 Lokasi/tempat : Di rumah subjek

<b>Kode</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Coding</b>
P0001	Dek ini kakak rekam yaa	
D0002	Boleh kak	
P0003 P0004	Kak mau tanya gimana kondisi keluarga adek sebelum bercerai?	
D0005 D0006 D0007 D0008	Eummm, kemaren tu masih aman-aman, cuman karena udah mulai cekcok-cekcok abestu mamak ma ayah udah pisah rumah sering pisah rumah tapi sempat rujuk abestu pisah rumah lagi	Sebelum perceraian 1
P0009	Itu kapan?	
D0010	Itu waktu adek masih SD	
P0011	Masih SD?	
D0012	Eummm	
P0013	Kelas berapa?	
D0014 D0015 D0016	Kelas kalau masih mamak ma ayah pisah- pisah tu dari TK terus kelas 1 kelas 2, cuma kalau dah betul betul pisah cerai tu adek kelas 5	Sesudah perceraian 1
P0017	Hubungan adek sama orangtua sebelum cerai gimana?	
D0018	Alhamdulillah baik	Sebelum perceraian 2
P0019	Kalau komunikasinya?	
D0020 D0021	Komunikasinya bagus, cuman kalau sama ayah kan kurang gitu kak	
P0022	Kenapa kurang?	
D0023	Karna ayah sering kerja pulang telat kekgitu	
P0024	Kerja apa ayah?	
D0025	PNS kak	
P0026	Oh PNS	
D0027	Eumm.. jadi pergi pagi pulangnye sore	
P0028	Kalo malam?	
D0029 D0030	Kalo malam ayah ke warung, duduk di warkop gitu sama kawannya	
P0031	Pulangnye telat?	
D0032	Iya pulangnye kayak jam-jam 11 jam 12	

P0033	Terus kalau ayah pulang ada jumpa ayah?	
D0034 D0035	Enggak kak, ayah pulang kan telat jadi adek udah tidor adek kan tidor jam-jam 10	
P0036	Oh jadinya enggak jumpa ya	
D0037 D0038	Iya itulah kak ayah pulang telat jadi D udah tidur, paling jumpa ayah pas pagi mau sekolah	
P0039	Adek berapa bersodara?	
D0040	Kalau kandung ada tiga dengan adek empat	
P0041	Ohh adek anak keberapa?	
D0042 D0043	Ke dua, pertama kakak, kedua kami, ketiga ada adek cowok keempat cowok juga	
P0044	Oh pas dua dua ya	
D0045	Iya kak, adek ada abang tiri juga satu dari mamak	
P0046 P0047	Oh berarti mamak sebelum sama ayah udah pernah nikahyaa?	
D0048 D0049 D0050	Iya kak sebelum ma ayah mamak ada nikah terus ada abang(abang tiri) cerai abestu kan, setelah tu baru nikah ma ayah adek	
P0051	Gimana hubungan adek sama abang tiri tu?	
D0052 D0053	Baik-baik aja sih kak, cuma enggak dekat kali karena kan cowok jadi kalau cerita apa-apa adek segan lah	
P0054	Kalau sama kakak?	
D0055 D0056 D0057 D0058 D0059	Sama kakak sebelum perceraian masih damai, kalau kita bilang aman kayak gitu kann sering-sering komunikasi juga kek gitu cuman karna sekarang udah udah mulai dewasa kayak aaa sama kakak tu dah jarang jadi seringnya berantem gitu	Sebelum perceraian 3
P0060	Biasanya berantem karna apa?	
D0061 D0062 D0063 D0064 D0065 D0066	Berantem yaa misal kayak adek pinjem jelbab kakak terus kakaknya enggak kasih bilang nya dia pake padahal pas adek liat dia enggak ada pake, jelbabnya masih di gantungan, terus dia pinjem barang adek tapi adeknya enggak kasih, hal-hal sepele lah kak tapi jadi masalah sama kami hahaha(subjek ketawa)	
P0067	Beda berapa tahun?	
D0068	Ma kakak beda tujuh tahun	
P0069	Kalau sama kawan gimana hubungan adek?	
D0070	Alhamdulillah baik kak	Sebelum perceraian 4
P0071 P0072	Kalau sama kawan disekitar rumah gimana hubungannya?	
D0073 D0074 D0075	Kalau dekat rumah tu sodara semua kak, jadi tetangga-tetangga di sekitar rumah adek tu sodara semua karna mamak asli situ	
P0076	Asli mana mamak?	
D0077	Mamak asli sini kak asli banda, rumah kami di lhoknga	

P0078 P0079	Apa adek tau penyebab kenapa orang tua adek memilih bercerai?	
D0080 D0081 D0082 D0083	Eumm karna (subjek terdiam sesaat dan melihat ke bawah) kemaren itu mamak pernah ngutang-ngutang gitu kak sama orang, abestu ayah kayak enggak sanggup gituuu	Sesudah perceraian 2
P0084	Ngutang?	
D0085 D0086	Ya kak ngutang mamak, mamak kayak ambil uang-uang sama rentenir gitu, trus ayah marah	Sesudah perceraian 2
P0087	Karna jumlahnya besar?	
D0088 D0089	Enggak-enggak sampek besar juga, cuman karna ketahuan ayah, marah ayahh	
P0090	Mamak enggak bilang ayah?	
D0091 D0092	Bilang pun emang udah pasti enggak diizininn, cuman mamak kemaren tu gatau keperluannya apa pinjem tu	
P0093 P0094	maaf, apa waktu itu perekonomian keluarga lagi enggak bagus?	
D0095 D0096	Bagus kak, cuman mamak gatau kayak ngikot-ngikot gitu	
P0097	ngikot gimana?	
D0098	Mamak kayak ngikot-ngikot kawan gitu	
P0099	Pinjem ke rentenir?	
D0100 D0101	Dia lebih kayak ini, kakak tau gak orang yang minjem uang untuk modal-modal gitu	
P0102	Modal usaha?	
D0103	Haah iyaa kak itu	
P0104	Sempat buka usaha mamak?	
D0105 D0106 D0107	Waktu tu enggak kak, mamak ikot-ikot kawan terus duetnya untuk mamak, enggak ada buka usaha apa-apa mamak	
P0108	Terus semenjak itu gimana?	
D0109 D0110	Yaaa udah cekcok-cekcok, ayah sama mamak udah udahsering adu mulut kayak marah-marahan kekgitu	
P0111	Didepan kalian?	
D0112	Iya kak depan kami	
P0113	Waktu adek liat kejadian itu apa yang adek rasain?	
D0114 D0115 D0116 D0117 D0118 D0119 D0120 D0121 D0122	Takut kak, karna kan suaranya besar apalagi ayah kak kan ayah orang medan tau lah kak kalau orang medan gimana nadanya kan tinggi tuu jangan kan marah ngomong aja kadang kita takut kan kayak orang ngegas, terus ayah pas marah pake ko gitu dengan kencang pula suaranya, jadi adek dengarnya takut jadi nangis, cuma adek gak berani ngapa-ngapain cuma bisa nangis aja kan masih kecil juga kan, kakak adek yang ada coba bilang”Udah jangan brantem lagi” cuma ayah yaa	Informasi tambahan

D0123 D0124 D0125 D0126	namanya juga dah emosi kan, jadinya yaa masih lanjut marah ke mamak trus mamak pun balasgitu juga jadi kakak gak di hirauin gitu, mungkin karna masih anak-anak kali yaaa.	
P0127	Terus..	
D0128 D0129	Yaa siap marah tu ayah pergi keluar, gatau kemana tengah malam baru pulang	
P0130	Waktu berantem tu ayah ada maen tangan?	
D0131 D0132	Kalau maen pukol enggak kak cuma orang tu lebih adu mulot lahh tapi ayah gak ada maen tangan	
P0133	Itu udah ada adeknya D?	
D0134 D0135	Itu baru berdua belum ada adek, ehh udah ada adek tu kelas 5 dari kelas 3 udah ada adek	
P0136 P0137	Waktu mamak ma ayah milih cerai adek tau dari orangtu langsung atau gimana?	
D0138 D0139 D0140 D0141 D0142 D0143	Waktu tu kan mamak ma ayah pisah rumah dan ayah maksa adek untuk tinggal ma ayah tapi beberapa bulan aja dah tu kan adek balek lagi ma mamak, pas seminggu tinggal ma mamak, ada datang orang sidang dari jantho kerumah tuk urus perceraian, disitu langsung tau karna yaa emang depan adek langsung orangtu kerumah	Informasi tambahan
D0144	Waktu tau hal itu apa yang dirasain?	
D0145 D0146 D0147 D0148 D0149 D0150 D0151 D0152	Pertama waktu tau hal itu jujur emang gak bisa nerima(mata subjek mulai berkaca-kaca), adek marah, sedih sampek nangis dikamar. Adek berpikir ya keluarga adek jadi gak utuh lagi(Subjek nangis)Ditambah gak lama setelah tu meninggal nenek dan waktu itu juga adek tau ayah dah nikah lagi, dan disitu emang makin sedih kali kecewa sama ayah, gak bisa nerima. (diam sesaat, subjek mengelap air mata)	Informasi tambahan
P0153	Setelah orangtua cerai gimana kondisi keluarga?	
D0154	Eehhh kalau itu pecahhh	Sesudah perceraian 3
P0155	pecah gimana?	
D0156 D0157	Pecah kayak udah gak pas lagi, jadi adek pun di ini di kayak di tarek-tarek mu ikot ayah atau mamak gitu	
P0158	cuma adek ?	
D0159 D0160	kakak jugak, cuman kalau kakak diaa bisa pilih kan mau ikot kemana, kalau adek kayak di tarek-tarek	
P0161	adeknya mau ikot siapa?	
D0162 D0163	Adek sebenarnya mau ma mamak tapi ayah maksa adek teros untuk ikot ayah	
P0164	Terus	
D0165 D0166	Ya adek ikot ayah karna ayah maksa kan takot juga ayah emosi jadi yaudah	
P0167	kenapa gak mau ma ayah?	

D0168 D0169 D0170 D0171	Gak enak kak, gak ada kawan juga terus adek juga lebih dekatnya ma keluarga mamak kan tetangga disekitar rumah mamak kan sodara semua jadi enak banyak kawan-kawan disana	
P0172	Ma keluarga ayah berarti gak dekat?	
D0173 D0174 D0175	Gak dekat, karna keluarga ayah juga gak disini kann rata-rata di medan semua, jadinya gak dekat. Kalau ikot ayah pun gak tau mau bekawan ma siapa	
P0176 P0177	Selain gak ada kawan apa ada hal lain yang buat adek gak mau ikot ayah?	
D0178 D0179 D0180	Kalo sama ayah kurang bebas, ayah susah buat kasih keluar, misalnya mau kumpul ma kawan atau jumpa ma kawan ayah jarang kasih gatau kenapa	Hubungan dengan ayah
P0181 P0182	hubungan ma orangtua setelah cerai tu gimana? Apa ada perubahan kayak sikap atau perilakunya?	
D0183	Kalau mamak gak, cuman kalau ayah lebih ke diem	
P0184	kenapa?	
D0185 D0186 D0187 D0188	Kayakk aaaa(subjek terdiam sebentar sambil melihat keatas) kalau bilang eh hh hirauin cuma kayak masih peduli cuman ya kayak lebih banyak diem gitu kalo ayah	Sesudah perceraian 4
P0189	sering jumpa ma ayah?	
D0190	Dulu seminggu sekali gitu	
P0191	Kalau jumpa ayah apa yang dilakuin?	
D0192 D0193 D0194 D0195 D0196	aaaa kan ayah masih masih nafkahi kami, tetap nafkahi kami kalo udah cerai. Seminggu sekali itu kayak di jempot, misalnya kayak bawak main adek gitu nanti dikasih uang jajan, uang perminggu juga, uang belanja tetap dikasih ma ayah	<i>I have 5</i>
P0197 P0198	Ada gak sikap dari ayah yang berubah atau yang paling menonjol nampak beda gitu ke D?	
D0199 D0200 D0201 D0202	Euumm kalau setelah perceraian karna mungkin ayah udah nikah laen ya eumm mungkin (subjek terdiam) karna ayah juga terbatas, karna udah jarang ketemu juga makanya kek udah gak banyak komunikasi	
P0203	Terbatas gimana?	
D0204 D0205 D0206	Udah jarang jumpa, kalo adek pikirnya yaaa karna ayah dah nikah lagi jadinya kayak lebih kesana makanya kayak gak banyak ketemu	
P0207 P0208	kalau sama kakak setelah orangtua bercerai gimana hubungannya?	
D0209 D0210 D0211 D0212	kalau setelah bercerai waktu masih sewa rumah masih tinggal sama ayah, itu Alhamdulillah masih bagus cuman karna udah kakak SMA adek SMP itu udah sering berantem.	Sesudah perceraian 5

P0213	Sempat sewa rumah?	
D0214 D0215 D0216 D0217 D0218 D0219 D0220 D0221 D0222 D0223	Iyaa dulu sempat sewa rumah, oh pernah juga itu waktu sewa rumah kan itu adek sempat tinggal ma ayah, terus kan adek minta pulang kerumah udah udah udah beresin baju mintak pulang kerumah itu ayah mukanya udah kayak udah marah gituu, cuman diam aja. Terus adek pulang, terus abestu kak, kan kemaren tu ayah masih ada apa tu namanya kayak koleksi cincin giok terus kayak kakak kan di buatin, terus adek kayak cemburu "ihh adek ngk dibuatinnn" terus kakak bilang "yaa siapa suruh ke gak tinggal ma ayah" kekgitu	Hubungan dengan kakak
P0224	Sekarang kakak masih tinggal ma ayah?	
D0225 D0226	kalau sekarang udah ma mamak, semua-semua udah sama mamak	
P0227	berarti gak ada yang tinggal ma ayah lagi?	
D0228 D0229	enggak, pertama ma ayah semua, terus D sama adek yang kecil tu balek tinggal ma mamak terus baru kakak	
P0230 P0231	Setelah bercerai orangtua, ada enggak perbedaan atau perubahan dari keluarga mamak atau keluarga ayah?	
D0232 D0233 D0234 D0235 D0236 D0237 D0238 D0239 D0240	Kalau dari mamak masih bagus, cuman sebelah ayah karna udah jarang ketemu kan kayak dari kakak ayah, keluarga keluarga ayah jugak jadi biasa aja cuman kayak aaa.. masih peduli, cuman kayak ini kakk lebih ke keluarga baru mungkin, karna ibu tiri bisa lebih dekat dengan keluarga ayah yaa kekmana. Kakak dia yang agak dekat mungkin karna dia dulu pernah tinggal sama adek ayah kan dia pernah kerja sama adek ayah juga kan jadi lebih dekat kakak	<i>I have 1</i>
P0241	sama kakek atau nenek gimana hubungannya?	
D0242	kakek nenek udah gak ada lagi	
P0243	Dari dua dua enggak ada lagi?	
D0244	iya kak, dua dua enggak ada lagi	
P0245	Bagaimana pola asuh keluarga dirumah?	
D0246	Ini setelah cerai atau sebelum?	
P0247	ada perbedaan?	
D0248 D0249	Beda, karna kan kemaren tu masih kecil jadi kayak masih bebas (sebelum bercerai)	<i>I have 2</i>
P0250	Bebas ?	
D0251 D0252 D0253	Iya kan dulu(sebelum cerai) masih kecil jadi bebas mau mainnya, tapi gak jauh-jauh juga kalo maen paling sekitar rumah lah	
P0254	Kalo setelah?	
D0255 D0256 D0257	Kalo setelah karna gak, kayak ayah pernah bilang "kan ayah gak bisa kontrol adek eee karna jaoh kan beda tempat tinggal jadi adek di kontrol sama kakak sama	<i>I have 2</i>

D0258 D0259 D0260 D0261 D0262	mamak” (mata subjek mulai berkaca-kaca). Jadi kalo pulang malam tu kadang gak boleh lewat jam 10, kalo jam 10 tu harus dah ada dirumah gitu. Abistu pun kalo mu pergi kemana-mana kan harus izin tetap jadi biar tau sama siapa perginya	
P0263	Ketika ada masalah siapa orang pertama yang ditemuin?	
D0264	Sodara adek	<i>I have 3</i>
P0265	Sodara?	
D0266	Iya sodara, ini dia kuliah di unmuha juga	
P0267	Itu sodara sepupu?	
D0268	Sodara juga sepupu	
P0269	Sodara gimana tu?	
D0270	Sodara dari nenek-nenek gitu	
P0271	Dekat sama dia?	
D0272	Dekat dekat kali	
P0273	Kenapa harus dia?	
D0274 D0275	Eeee karna lebih dekat sama dia, sering curhat sama dia apa-apakan udah sama dia jadi lebih mudah sama dia	<i>Trust 1, trust 2</i>
P0276	Apa yang membuat nyaman sama dia?	
D0277 D0278 D0279	Mungkin karna nasehat dia lebih bagus, kayak dia kasih atau kasih tau apapun hal tu lebih detail juga pokoknya enaklah kak cerita sama dia	<i>Trust 1</i>
P0280	Apa orang tersebut adalah orang yang paling dipercaya?	
D0281	Iyaaa	
P0282	Cuma dia?	
D0283	Ada juga kawan sekolah SMA	
P0284	Berarti kalo sama keluarga kurang percaya?	
D0285 D0286	Kalo sama keluarga itulah cuma sama keluarga adek kakak sodara adek	<i>I have 3</i>
P0287 P0288	Bagaimana bentuk rasa percaya terhadap orang tersebut?	
D0289 D0290 D0291 D0292	Rasa percaya lebih ke curhat, terus ngerasa dia tu bisa ngejaga adek, ngejaga rahasia, bisa bantu dalam hal apapun, kayak adek ni mau masuk kuliah adek tanya jurusan masuk unsyiah	<i>trust 1</i>
P0293 P0294	Kalau rasa percaya ke keluarga inti? Kan adek juga punya kakak	
D0295	Enggak	
P0296	Kenapa?	
D0297 D0298	Enggak berani, soalnya dia kalo kita cerita apapun yang misal gak penting tu dia gak mau dengerin lebih cuek	
P0299 P0300	Pasca orangtua bercerai, apa yang membuat adek bisa bangkit?	
D0301 D0302	Adek hilangin sedih tu dengan pergi tu jalan-jalan refresing sama sodara adek yang itu, ke laut terus nonton	

D0303 D0304 D0305 D0306 D0307 D0308 D0309	film dirumah dia, pergi pagi pulangnye sore atau abis maghrib pulang balek kerumah tidor dirumah. Terus kami juga ingat kali kak pesan nenek yang bilang “udah jangan terlalu larut dengan masalah mamak ma ayah yang asik pisah-pisah” kan pas cerai tu nenek udah meninggal jadi adek ingat kali apa yang dibilang nenek kak	
P0310 P0311	Apa masih ada kayak rasa sedih atau bahkan nangis gitu sekarang?	
D0312 D0313 D0314 D0315 D0316 D0317	Kalo rasa sedih ada sesekali, nanti sesekali pernah nangis juga dikamar bukan depan mamak karna jadi gaenak makanya kadang suka ya dikamar nangisnya tapi itu kalo nangis tu pas ke bahas aja misal disekolah ada cerita-cerita gitu terus kan kami teringat jadi sedih nahn dirumah kami nangis dikamar gitu cuma jarang nangis.	
P0318 P0319	Bagi adek bagaimana perspektif/pandangan orang lain terhadap diri adek?	
D0320 D0321 D0322 D0323 D0324 D0325 D0326	Katanya kayak lebih lebih pinter kalo orang ni rata-rata misal kayak sodara adek nanyak pr tu sama adek, cuman karna adek orangnye males jadi gak mau ngasih tauu cuman kayak orang ni mikir kalo adek ni pinter, abestu kayak adek baik, terus kalo sama kawan kelas ehh kawan dekat gitu orang ni nilai kayak adek tu pinter jadi apa-apa nanyaknye sama adek	<i>I am 1, i am 3</i>
P0327 P0328 P0329	Jika ada orang lain yang mengalami broken home, bagaimana sikap atau pandangan anda terhadap orang tersebut?	
D0330 D0331 D0332 D0333 D0334 D0335 D0336 D0337 D0338	Kalau pandangan gatau yaa, kalo dibilang juga adek udah ngerasin jadi sama-sama kasihan gitu kayak misal ada kawan adek yang broken home juga kek adek tapi ayahnya gak bertanggung jawab jadi adek kayak alhamdulillah lah ayah adek gak kekgitu masih mau tanggung jawab terus misal orang tu yaa kalo dia mau cerita ma adek yaaa terbuka aja gitu kalo mau cerita ya gak papa nanti adek kasih tau kalo misalnya adek bisa bantu kayak kasih saran	<i>I am 2, i have 5, i can 1</i>
P0339	Apa D merasa bangga terhadap diri D?	
D0340	Bangga ada kak, ada di bakat seni tari	<i>I am 3</i>
P0341 P0342	Apakah D merasa kalau D bernilai atau berharga dimata orang lain?	
D0343	Merasa sih kak dikit	
P0344	Apa yang membuat D merasa bernilai/berharga?	
D0345 D0346 D0347	Aaa karna seni kak, adek merasa kan ada lebih di tari jadi dari situ adek merasa ya adek bisa dan adek dibutuhin nii sama orang ni misal tampil-tampil gitu	<i>I am 3</i>

P0348 P0349	Apa yang adek lakukan apabila membuat kesalahan terhadap orang lain?	
D0350 D0351 D0352 D0353	Eeehhh(subjek terdiam sesaat dan melihat keatas), kalo buat kesalahan kan adek pasti cari dulu kesalahan adek apa, jadi abes itu adek tanyak apapun ke dia baru minta maaf kalo emang iya betol-betol salah adek	<i>I am 4</i>
P0354 P0355	Bagaimana pandangan anda mengenai diri anda setelah orangtua anda mengalami perceraian?	
D0356	Pandangan.. kayaaakk lebih tertutup	
P0357	Tertutup gimana?	
D0358 D0359	Tertutup nya lebih kayak gak seceria dulu gitu, tapi kalo terbukanya tu sama orang tertentu aja	
P0360	Berarti ada perbedaannya?	
D0361 D0362	Sekarang tetap masih ceria cuman karna ada ada yang adek tutupin gitu	
P0363	Apa yang adek tutupin?	
D0364 D0365 D0366 D0367 D0368 D0369	Kayak masalah keluarga jugaakk jadi yaa adek tutupin kecuali sama kawan dekat kayak sodara tu, jadi kan karna ada masalah keluarga adek lebih kayak yaaa gak seceria dulu lahh. Terus misal baru kenal sama orang baru adek gak bakal cerita kecuali yaa sama orang dah adek kenal dekat	
P0370	Bagaimana harapan adek terhadap masa depan?	
D0371 D0372 D0373 D0374 D0375 D0376 D0377 D0378	Harapan adek pengen sukses kayak bisa bangga orangtuanya gitu, jadi kalo masih ayah sama mamak masih umur panjang adek pengen sukses dulu(mata subjek berkaca-kaca) biar bisa orangtua liat gitu. Adek kan pengen sukses pengen jadi pengusaha cuma dalam pengusaha tu adek punya kerja laen kek kerja utamanya tu ada tapi ada kerja sampingannya juga, misal kayak punya usaha sendiri tapi kerja yang utama gitu ada juga	<i>I am 5</i>
P0379	Oh pengen kerja tetap tapi ada sampingan lah yaa	
D0380 D0381	Ha ituu kakkk kerja tetap, jadi pengen punya kerja tetap tapi ada kerja sampingannya	<i>I am 5</i>
P0382	Apa yang udah dilakuin untuk capai hal itu?	
D0383 D0384 D0385 D0386 D0387 D0388 D0389 D0390	Euummmm ibadah, belajar cari-cari ilmu gitu kayak dalam hal misalnya kayak kita cari lebih banyak pengalaman kak dalam hal atau bidang apapun misalnya kayak adek, kan adek sekarang lagi jaga-jaga warung paman kan nahh jadi adek bisa cari pengalaman juga dari situ misalnya kayak barang-barang gini gini harga barangnya juga, jadii adek tau misalnya buka usaha misalnya tapi adek tau modalnya dulu	<i>I am 5, i can 5</i>
P0391	Kalo dalam hal pendidikan?	
D0392	Kalo dalam pendidikan belajar, kan adek gak les jadi	

D0393	adek tanya-tanya juga sama sodara adek	
P0394	Kenapa gak les?	
D0395 D0396	Kemaren tu ada niat les cuman karna ekonomi lagi.. kurang baik, jadi ayah ngizinin dulu	
P0397 P0398	Menurut anda apa kelebihan diri anda? Gapapa pd aja gak ada orang disini gak ada yang liat	
D0399 D0400 D0401 D0402	Hahaha(subjek ketawa), kalo di bilang adek kan lebih suka dalam hal-hal seni gitu kan kayak seni tari terus olahraga juga suka kayak senam lantai terus juga pernah belajar balet belajar sendiri	<i>I am 3, i am 5</i>
P0403 P0404	Ketika ada masalah, bagaimana cara anda untuk mengatasinya?	
D0405 D0406 D0407 D0408 D0409 D0410 D0411	Kalo adek sanggop gak sanggop sih cerita sama sodara, kadang mau nutupin dulu misalnya kayak mau tenangin diri dulu selesaian sama diri sendiri gitu kan kayak cari hiburan nonton film atau pokoknya tidor-tidoran aja dulu uring-uringan gitu, cari-cari sensasi sendiri dulu kan teros kalo udah sanggop cerita baru cerita sama sodara	<i>I can 2</i>
P0412	Nyelesain masalahnya dengan cerita sama orang?	
D0413 D0414 D0415	Enggak jugaaa, cuman kayak eeehhh iniin dulu sendiri kayak sanggop gak kalo mau cerita takutnya nanti ehhh respon dia beda	
P0416	Ada gak dari dalam diri adek cara nyelesainnya?	
D0417 D0418 D0419 D0420 D0421 D0422 D0423 D0424 D0425 D0426	Adaa, jadi misal adek gak sanggop nyelesain masalah ini adek cerita ma orang untuk minta solusinya kann tapi kalo adek bisa yaa selesaiin sendiri gitu. Contohnya misal tapi bukan-bukan selesain sendiri juga sih cuman kayak di dudukin ma kakak. Misalnya adek kelewatan batas kayak pulang lewat jam 10 gitu kan telat terus kakak nyariin terus misal pulang itu kakak kan diem pas besok nya tu di dudukin terus adek dengar-dengar aja apa yang dia bilang cuma kalo kadang adek juga lupa pasti lewat lagi ngulangin lagi	<i>I can 2</i>
P0427	Waktu di dudukin apa yang di bahas?	
D0428 D0429 D0430 D0431 D0432 D0433 D0434	Dia bilang karna dia anak pertama jadi banyak yang nanggung tu dia gitu(mata subjek mulai berkaca-kaca) adek gak pernah jawab kalo dia dah ngomong tu karna ehhh(subjek menangis) dirumah kan dia yang tanggung jawab kan kak jadi kalo udah masalah itu adek juga gak inii gak berani jawab lagi karna kalo dia udah marah, adek emang gak berani jawab apapun lagi	
P0435	Dia kalo marah ada ngebentak?	
D0436 D0437	Gak ngebentak, cuman adek kalo udah dengar dia nangis adek jadi ikot nangis	

P0438 P0439	Pernah gak kalian tu berdua cerita mengenai masalah keluarga?	
D0440	Kalo sekarang udah enggak	
P0441	Berarti dulu pernah?	
D0442 D0443 D0444 D0445 D0446	Gak juga, tapi dulu kakak pernah sempat WA adek sekali gitu, kayak masalah keluarga (subjek terdiam sebentar dan menangis) (sesaat kemudian) bentar ya kak kami cek dulu ya (subjek membuka chat WA dari kakaknya)	
P0447	Oh iya dek	
D0448 D0449 D0450 D0451 D0452 D0453 D0454 D0455 D0456 D0457 D0458 D0459 D0460 D0461	(sesaat setelahnya subjek membacakan isi chat WA dari kakaknya) “aku tau ke kenapa, kenapa aku tarek ke dari kamar karna biar gak larut mental ke down gitu kan(subjek menghela nafas panjang) aku tau ke sedih gak ada yang ngertiin ke tau aku, terus tapi aku minta tolong jaga 5 waktu shalatnya eehhhh walau aku gak bisa bantu setidaknya (suara subjek sedikit pelan sambil terus menangis)Allah yang bantu diri ke gitu, gak ada yang bisa bantu kecuali Allah D, (subjek terdiam sesaat) eehhh tolong jangan jauhkan Allah ke tu ingat siapa yang punya Allah masak kewajiban ke tu yang sebagai hamba gak ke penuhin, kekmana mau dimudahin kalo ke gak ingat sama Allah. Kalo gak tau mau keluh kesah sama siapa Allah lah tempatnya”	I have 2, i can 3
P0462	Setelah kakak ngechat itu, bagaimana adek?	
D0463 D0464	Iya adek cuma jawab”iya makasih” cuman adek kan sedih juga(subjek menangis) karna udah dia bilang gitu	
P0465 P0466	Itu kakak chat gitu karna adek pulang telat aja atau ada hal lain?	
D0467 D0468 D0469 D0470 D0471 D0472	Kemaren tu karna telat terus adek sering tinggal shalat terus karna mau masuk kuliah kan jadi kek gak serius gitu dimata dia adek gak belajar padahal adek ada belajar, terus adek sering dikamar gitu kan misalnya kayak sering sedih gitu eehhh ngiranya adek nangis, kakak peduli tapi gak nampakin	I can 4
P0473 P0474	Sama kakak pernah dapat perlakuan yang kurang nyaman ?	
D0475 D0476 D0477 D0478 D0479 D0480	Pernah kemaren tu brantem pas SMA kelas 1, kemaren tu dia apa kayak pernah di jambak atau saling sepak gitu tapi adek waktu tu kalo gak salah karna adek gak sengaja terinjak kakinya adek adek yang paling kecil, dia lagi tidor adek gak sengaja terinjak. Teros dia gatau ntah apa langsung jambak adek	
P0481	Itu mamak gimana nanggapinya?	
D0482	Eeeuhhh mamak marah cuman marahnya tu bukan	I can 4

D0483	marah kayak dia tapi mamak bilangin nasehatin gitu	
D0484	kalo jalan liat-liat mana tau adek lagi tidor	
P0485	Adek pernah gak dapat perlakuan tidak nyaman dari	
P0486	orangtua?	
D0487	Dari mamak pernah dipukol karna bandel kmren tu, kalo	
D0488	dari ayah gak pernah misal pukol, Cuma kalo bentak	
D0489	pernah yang pas marah tu lah kak terus adalagi nii yang	
D0490	baru kemaren beberapa hari yang lalu, kan kemaren itu	
D0491	eee adek kan hari minggu udah ada jadwal buat poto	
D0492	sama anak kelas kan hari minggu, teros kemaren tu kan	
D0493	meninggal kakak ayah kan teros itu hari ketiga	
D0494	meninggalnya ayah suruh datang kesitu kan tapi adek	
D0495	gak bisa kan mau nya kan kemaren-kemaren kan kakak	
D0496	adek sering kesitu kan adek pulang sekolah cepat karna	
D0497	emang gak ada les lagi jadi maunya bisa kan di jempot	
D0498	gitu bawak kesitu kerumah kakak ayah tu, inii cuman	
D0499	emang gak ada dibilang apa-apa sama kakak jadi kan	
D0500	bukan pure adek yang salah jugak karna adek gak bisa	
D0501	pergi kesitu sendiri gak ada motor kan motor di pake	
D0502	sama kakak dan kakak pun kayak gak mau ngejempot	
D0503	bawak kesitu	
P0504	Ayah marah?	
D0505	eeuumm, kakak ngejempotnya pas udah hari ke 7	
P0506	Abistu?	
D0507	Teros ayah telpon marah-marah aaa kan mau jempot tu	
D0508	kan jam 11 adek masalahnya jam 11 udah jalan tu pergi	
D0509	sama kawan poto, teros ayah marah yaudah jempot	
D0510	orang adek-adek aja.	
P0511	Jadi adek gimana?	
D0512	Adek gak di bawak, karna ayah dah marah emosi ayah	I can 3
D0513	bilang gini”kau kakak ayah kau udahhh meninggal	
D0514	kekgini pun gak ada rasa ko kasian pulang kesitu untuk	
D0515	ngeliat” kekgitu-kekgitu (subjek terdiam sambil	
D0516	menghapus air mata)	
P0517	Heuumm, apa adek pernah bergabung orang atau	
P0518	lingkungan sekitar?	
D0519	Kalo dirumah adek udah gak lagi udah jarang ngumpul	
D0520	juga sama orang ni semenjak SMP karna orang ni kan	
D0521	dah pada di dayah jadi adek udah malas berbaur juga jadi	
D0522	kalo kemana-mana sama sodara adek aja. Kalo ikot-ikot	
D0523	kegiatan tu misalnya kayak remaja meunasah gitu gak	
D0524	ada kalo disekolah ekskul paling kayak nari tu	
P0525	Apa ada orang terdekat selain keluarga?	
D0526	Kawan ada	
P0527	Bagaimana kedekatannya?	

D0528	Ya cerita juga sama kayak sodara juga	
P0529	Selain cerita?	
D0530 D0531 D0532 D0533	Kalo adek terbatas juga misalnya kalo masalah sekolah ceritanya sama kawan sekolah gitu. Kalo masalah sekitar rumah masalah kawan atau apa gitu dekat-dekat sama apa gitu itu ceritanya sama sodara adek	
P0534	Itu terbatas gimana tu?	
D0535	Kayak tau lingkungan gitu	
P0536	Berarti gak terbuka dong sama temen?	
D0537 D0538	Kalo sama temen terbuka kadang cerita juga cuman enggak banyak cuma 1 orang gitu	Kepercayaan 1
P0539	Kawan dekat 1 orang?	
D0540 D0541	3 cuman kan karna adek lebih sering cerita sama yang 1 orang ni jadi ya ceritanya ke dia	
P0542 P0543	Apakah lingkungan anda memahami kondisi anda saat ini?	
D0544 D0545 D0546 D0547 D0548 D0549	Kalo teman ngerti kondisi adek, cuman kalo dari sebelah keluarga mungkin karna adek jarang keluar kan dan kalo sekali keluar juga karna keperluan aja gitu jaga warung gitu kan jadi kayak jarang jumpa, kayak yang tau kondisi adek cuma sodara adek sama tante kakak mamak	Kepercayaan 1
P0550	Jarang keluar kenapa?	
D0551 D0552 D0553 D0554	Eeee jarang keluar emang gak keluar jarang karna emang gak ada kawan eh bukan gak ada kawan tapi males aja gitu keluar, kayak adek sering dirumah semenjak SMA	
P0555	Kalo SMP?	
D0556 D0557	SMP masih ada karna dia belum masuk dayah pas akhir lah masuk dayah dia	
P0558	Rame kawan main dirumah?	
D0559	3 eh 4 sama sodara	
P0560	Terus 4 4 nya udah dayah?	
D0561 D0562 D0563	Eeeh kemaren tu 2 masuk dayah jadi 1 masuk dayah terus 1 masuk dayah nah 1 lagi karna emang udah kurang dekat	
P0564	Kenapa kurang dekat?	
D0565 D0566	Karna dia bekawan sama yang lain kayak kawannya tu jadi dia beda pergaulan kayak gak ini kak	
P0567	Gimana tu	
D0568 D0569	Misal dia kayak gonta-ganti cowok semenjak bekawan sama kawannya ni adek jadi males sama orang kek gitu	
P0570 P0571	Apakah anda memiliki relasi atau hubungan yang baik dengan lingkungan saat ini?	
D0572	Adaa	

P0573	Bagaimana hubungannya?	
D0574 D0575 D0576 D0577	Kan adek kalo keluar tu sering dirumah sodara adek ni kadang kalo tidur siang disitu karna lebih nyaman gitu keluarga nya kayak kan banyak anak kecil juga jadi sering main disitu	Kepercayaan 1
P0578	Terus?	
D0579 D0580 D0581	Ya karna emang enak disitu lebih adem kalo adek bilang nya kayak banyak becanda terus sama mamak dia juga deket	
P0582 P0583	Apakah lingkungan adek saat ini memberikan dukungan terhadap adek?	
D0584 D0585 D0586 D0587 D0588 D0589 D0590	(Subjek terdiam sesaat) eee kalo sebelah ayah, mungkin karna ayah lagi masalah ekonomi mungkin belum terlalu ini juga kan kayak masalah kuliah jadi kayak ikot apa yang bisa aja dulu. Terus kalo sebelah mamak, mamak kemaren tu mamak ngedukung cuman kayak karna ayah susah gak bisa pindah KK jadi kayak mamak gak bisa urus gitu	
P0591	Jadi adek KK sama ayah?	
D0592	Iya KK sama ayah	
P0593	Cuma D yang sama ayah?	
D0594	Enggak, yang lain juga	
P0595	Mamak sendiri?	
D0596	Mamak ada sama abang tiri	
P0597	Bagi D ayah gak beri dukungan?	
D0598	Beri cuma karna masalah ekonomi ya mungkin jadi gitu	
P0599 P0600	Kalo ma mamak bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?	
D0601 D0602 D0603 D0604	Mamak kayak sanggop nanyak-nanyak gitu kayak eee misalkan adek ikot beasiswa aja gitu biar ayah gak keluar banyak biaya gitu kan (mata subjek mulai berkaca-kaca) lebih mudah	Kepercayaan 3, identitas 2
P0605	Kalo dari yang lain ada?	
D0606 D0607 D0608 D0609 D0610 D0611 D0612 D0613	Kalo dari kawan beri, misal adek cerita-cerita masalah keluarga juga beri gitu kayak dia semangat cuman kalo adek lagi adek gak ada masalah apa-apa adek gak ini juga, kalo masalah ekonomi keluarga kan kalo masalah kuliah ni kan orang ni juga kayak "D cari terus cadangan mu kuliah dimana" tapi adek kayak belum dapat karna emang gak berani nanyak juga sama ayah kan jadi kayak adek harus ngertiin kondisi ayah gitu	I am 1, Kepercayaan 3
P0614 P0615 P0616	Dalam mengambil keputusan apakah keputusan tersebut berdasarkan pilihan sendiri atau tergantung dengan orang lain?	
D0617	Pilihan sendiri	

P0618	Bisa kasih contohnya?	
D0619 D0620 D0621 D0622 D0623 D0624 D0625 D0626 D0627 D0628 D0629	Eeeee kuliah, kayak kuliah adek mau ambil kan adek IPA ni tapi adek linjur(lintas jurusan) gitu abes itu jadi kayak aaa adek juga sempat nanyak sama mamak sama ayah juga terus ayah kayak bilang aaaa boleh cuman kalo masalah itu cari yang jurusan bisa cepet dapat kerja trus aek bilang gini “perspektif orang kerja kan juga termasuk dari sendiri, jadi kalo kita sanggop cari kerja eee kita bisa bagus dalam keterampilan juga pasti dapat kerja gitu kan gak mesti jurusan ini, banyak ketentuan kerjanya atau gak gitu kan kak makanya ayah jugak yaudah.	Otonomi 1
P0630	Kalo dari mamak?	
D0631 D0632	Eeee dari mamak, mamak dukung cuma mamak lebih dukung yang biar bisa cepet dapat beasiswa	
P0633	Emang rencana mau pilih jurusan apa?	
D0634	Psikologi kak sama kayak kakak	
P0635	Itu pengen disitu berarti karna pilihan sendiri?	
D0636 D0637 D0638 D0639 D0640	Iya kak, cuman ayah pernah bilang gini “eee kuliah tu sebenarnya cuman gengsi aja tapi kok bisa cari juga yang sampingan gitu jadi biar bisa langsung bantu keuangan juga kayak kerja, tapi adek tetap milihnya psikologi	
P0641	Ayah pernah saranin gak jurusan apa?	
D0642	Enggak, terserah D	
P0643	Bagi adek, adek bisa gak hidup mandiri?	
D0644 D0645	Kalo dibilang mandiri ya mandiri tapi gak juga(subjek tersenyum)	
P0646	Gimana tu?	
D0647 D0648 D0649 D0650 D0651 D0652 D0653 D0654 D0655	Tergangung keuangan sama diri sendiri juga, kalo ada uang sendiri misalnya apa perlu pake uang sendiri teros kalo transportasi misalnya gakada yang jempot ni, yaudah pake uang sendiri teros karna sering nabung juga, tapi kadang adek gak sanggop juga dan kalo gak sanggop adek pasti mintak ma mamak atau ayah juga yaaa kayak adek bilang mandiri gak mandiri juga dalam hal-hal tertentu kalo lagi ada uang mandiri kalo gak yaa tetap minta gak konsisten hehehe(subjek tertawa)	Otonomi 3
P0656	Sejak kapan yang mulai atur keuangan tu?	
D0657 D0658	Sejak smp sih kak kalo adek gak salah ehh iya iya waktu smp	
P0659 P0660	Apakah anda merupakan tipikal orang yang selalu siap sedia ketika dibutuhin bantuannya?	
D0661 D0662	Kalo adek bisa adek bantu cuman kalo misalnya lagi sempat gitu bantu kalo gak bisa ya adek bilang gitu.	inisiatif 1

D0663 D0664 D0665 D0666	Maksudnya kayak dalam hal apa gitu kalo adek bisa bantu ya pasti bantu cuman kalo gak bisa atau gak sempat ya adek pasti bilang sama dia biar jangan gak enak dikira apa kan	
P0667	Kalo misal minta bantuannya mendadak ni gimana?	
D0668 D0669 D0670 D0671	Mendadak kalo bisa langsung adek bantu cuman kalo keseringan kalo mendadak tu pasti adek bisa terus kalo gak mendadak pun kayak bisa juga jarang lah dek gak bisa	
P0672 P0673	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam aktivitas atau kegiatan disekolah ?	
D0674	Ekskul aja sih sanggar nari	Inisiatif 2
P0675	Bentuk partisipan yang gimana?	
D0676 D0677 D0678 D0679 D0680 D0681 D0682 D0683	Kan kalo adek bilang kan adek yang ngurus-ngurus bisa dibilang kalo di leting adek ketuanya karna kawan adek udah banyak yang gak aktif lebih sering adek gitu bantu-bantu yang dibawah misalnya dalam hal kalo kita bilang ni misalnya mau lomba nanti adek bantu cari baju kayak sering bantu orang ni latihan, kadangpun adek kalo orang ni gak cukup orang adek ikot masok karna pasti orang ni manggilnya adek	Inisiatif 2
P0684 P0685	Apakah anda optimis terhadap tanggung jawab yang dikerjakan?	
D0686	Optimis	I am 5, inisiatif 3
P0687	Bukti bertanggung jawabnya seperti apa?	
D0688 D0689 D0690 D0691 D0692 D0693	Eeee sering bantu orang ni sih karna di leting adek kan cuma dikit yang aktif jadi kemana-mana ikot orang ni jadi kalo dalam hal cari keuangan sama pak hanafi ni minta uang adek bantu juga gitu gak cuma bendahara orang ni aja terus orang ni pun juga minta bantu sama adek	inisiatif 3
P0694 P0695	Apakah lingkungan di tempat anda tinggal membantu perkembangan keterampilan anda?	
D0696 D0697 D0698	Eeeee bukan membantu cuman di kampung tempat adek tinggal kayak ada sanggar kan adek ada ikot juga cuma waktu Sd-sd sebelum mamak ma ayah pisah	Industri 1
P0699	Euumm terus	
D0700 D0701	Teros pas mamak ma ayah pisah adek juga tetap ikot Cuma terakhir adek ikot tu adek masih SD	
P0702	Kalo orang tua?	
D0703 D0704 D0705	Kalo mamak ngebantu, kalo ayah bantu gak bantu sih karna ayah ngedukung tapi kalo adek liat kayak gak ngedukung juga karna ayah gak mau ribet	I can 4
P0706	Kenapa merasa gak didukung?	
D0707	Dalam hal jempot misalnya ayah bakalan jempot cuman	

D0708	ayah marah-marah maksudnya kayak “eeeh besok-	
D0709	besok kalo ikot nari minta izin pulang cepat aja biar	
D0710	dapat labi-labi gitu misalnya gakada yang jempot jadi	
D0711	kalo jam-jam 5 tu dah dah bisa minta ijin pulang teros”	
D0712	gitu kata ayah “ayah kan gak bisa antar-antar teros”	
P0713	Mamak gak jempot?	
D0714	Eeeumm mamak kalo sore jempot kakak	
P0715	Kakak di?	
D0716	Kakak kan kerja di pasar aceh jadi kan gak mungkin	
D0717	tartig(tarek tiga)	
P0718	Jadi misal nanti adek gak di jempot gimana?	
D0719	Kalo gak dijempot kadang adek gini mintak tolong sama	I can 2
D0720	sodara adek tu minta jempot atau nebeng sama mereka	
D0721	sampek misalnya di peukanbada nanti mamak yang	
D0722	jempot ke peukanbada gitu	
P0723	Oh diantar separuh jalan ya	
D0724	Heeeuhh setidaknya gak jauh kali meringankan	
D0725	hehehe(subjek ketawa)	
P0726	Apa anda memahami kemampuan diri anda?	
D0727	(subjek terdiam) Kadang gak juga	
P0728	Kenapa bisa mikir gitu? Kan adek nari ni hah kenapa	
D0729	Karna kalo dibilang, kalo adek mampu tapi ada yang	
D0730	lebih mampu dari adek	
P0731	Apa adek memahami kemampuan diri adek?	
D0732	Subjek terdiam	
P0733	Misalnya kayak adek merasa mampu gak dalam bidang	
P0734	ini gitu	
D0735	Oh kalau itu mampu	
P0736	Mampu memahami ?	
D0737	Heem iya kak	
P0738	Apakah adek pernah meraih pencapaian atau prestasi	
P0739	individu di lingkungan adek	
D0740	Kalo individu, ini kak dirumah	
P0741	Apa tu	
D0742	Kayak lomba-lomba pidato terus ranking 1	I am 3, industri 2
P0743	Pidato juara?	
D0744	Juaraaa	
P0745	Terus ada lagi?	
D0746	Apalagi yaa, pidato, tilawah gitu	
P0747	Terus kalo kelompok?	
D0748	Kelompok nari	
P0749	Sering juara?	
D0750	Seringgg	
P0751	Menurut anda seperti apa diri anda?	
D0752	Kalo menurut adek eeeehh(subjek terdiam) (sesaat	I can 4, identitas 1

D0753	kemudian) adek ni misalnya kayak kalo dibilang	
D0754	tanggung jawab ya tanggung jawab, kerja keras cuman	
D0755	kayak kerja kerasnya tu menurut kawannya juga, kalo	
D0756	dia gak mau bantu ya adek mendingan gak usah buat	
D0757	kekgitu	
P0758	Eumm	
D0759	Teros kalo dibilang sportif gak sportif	
P0760	Kenapa gak sportif?	
P0761	Terus gak sportif dalam hal yang kayak gimana?	
D0762	Sportifnya tu misalnya dalam pengetahuan kekgitu,	
D0763	karna adek kadang sportifnya tu kayak belajar mau	
D0764	belajar belajar mau kalo enggak ya gakk kekgitu. Iyaa	
D0765	kayak menurut gurunya jugakk	
P0766	Tergantung guru, apa ada tergantung mood juga?	
D0767	Hee ehh hahaha(subjek tertawa), kalo gak mau belajar	
D0768	sama ibu ni ya gak mau, cuman lebih ke diem aja sihh	
D0769	kalo paham yaudah paham aja gitu dan kalo gak paham	
D0770	yaudah nanti tanyak ma kawan	
P0771	Kasih tau kawan?	
D0772	Kawan mau kasih tau	
P0773	Menurut anda apa kelemahan diri anda?	
D0774	Kalo kelemahannn, adek lebih sensitif kayak lebih	<i>I can 4</i>
D0775	sering sedih gitu cepat sedih, misalnyaa(subjek melihat	
D0776	ke kanan) misalnya kadang adek pun kalo di bentak	
D0777	cepat nangis	
P0778	Eeumm selain itu?	
D0779	Yang paling ini tu adek cepat sedih cepat nangis	
P0780	Dalam hal apapun?	
D0781	Eeeuhh, bukan maksudnya dalam hal apapun, mungkin	
D0782	karna kalo misalnya adek ngeliat kawan adek sedih gitu	
D0783	adek juga ikutan sedih atau kayakk kayak misalnya lagi	
D0784	brantam-brantam ni, adek bukan sedihnya tu bukan	
D0785	sedih kekmana adek kalo udah teriakk udah teriak gedek	
D0786	gitu aaa tu cepat nangis	
P0787	Kenapa bisa kekgitu?	
D0788	Gatau juga kenapa	
P0789	Teriak?	
D0790	Misalnya kayak ada brantam nii misalnya kawan adek	
D0791	brantam gitu kan kayak adek maksudnya teriak tu teriak	
D0792	kayak udah lah kekgitu trus itu kan misalnya kan suara	
D0793	adek langsung serak tu kan kalo gedek suara tu kan	
D0794	(ponsel subjek berbunyi) aaa jadi cepat nangis, kak	
D0795	bentar yaa(subjek mengangkat telepon)	
P0796	Iya dekk	
P0797	(sesaat kemudian) udah?	

D0798	Udahh	
P0799 P0800	Apa yang udah dilakuin didalam hidup? Dalam hal apapun	
D0801	Eeeummm belum ada	
P0802	Kenapa bisa bilang gitu?	
D0803	Kalopun aaa ada mungkin orang tua gak bangga gitu	
P0804	Kenapa?	
D0805	Kayak bukan dalam hal bidang orang tua mauuu	
P0806	Contohnya?	
D0807 D0808 D0809 D0810 D0811 D0812 D0813	Misalnya adek menang lomba nari kannn, ayah lebih ngedukung adek tu pengennya yang kayak lebih ke alim-alim gitu, misalnya kayak ngaji, menang-menang dalam hal misalnya adek bisa hafal juz'ama gitu bisa hafal Al'Quran. Ayah dukungnya lebih kayak ke agama gitu. Masalahnya adek lebih suka berbaur seni-seni kekgitu	Merasa kurang dukungan
P0814	Kalo mamak?	
D0815 D0816 D0817 D0818 D0819 D0820 D0821 D0822	Mamakk, mamak gak masalah mau menang dalam hal apapun gitu, cuman karna kemaren tu kan adek sering dapat ranking kan kalo mamak aaa apa namanya aaaa mamak senang gitu kayak mamak ngedukung gitu karna adek misalnya kan dapat ranking gitu kan sering dapat ranking. Cuman kalo sama ayah karna adek bilang misalnya tapi ayah tanggapannya tu biasa aja kayak adek dapat ranking di kelas gitu	I can 4
P0823	Kenapa gitu?	
D0824 D0825 D0826 D0827	Gatauuu, biasanya kayak kalo orang tua laen misalnya anaknya masok dalam 10 besar itu pasti kayak di kasih hadiah gitu, kalo adek gak ada(mata subjek berkaca-kaca) ayah biasa aja	I am 3, kurang apresiasi dari orang tua
P0828	Kalo mamak?	
D0829 D0830 D0831	Kalo mamak ya mamak senang aja gitu cuman kalo mamak kan karna mamak gak kerja gitu kan jadi gak bisa kasih apa-apa	Identitas 2
P0832	Itu cuma ke adek aja atau ke semuanya gitu?	
D0833 D0834 D0835	Ke adek aja kayaknya, cuma kalo kakak adek gatau karna kakak gak pernah dapat ranking kalo adek bilang	
P0836	Kalo adeknya D?	
D0837 D0838	Eumm karna orang tu masih SD mungkin belum terlalu itu jugaa	
P0839	Adek merasa cuma sama adek ayah seperti itu?	
D0840	Subjek terdiam dan mengangguk	
P0841 P0842	Apakah lingkungan adek itu memberikan dukungan sehingga membuat adek tu merasa diterima di tempat	

P0843	adek tinggal?	
D0844	Gak ada sih	
P0845	Bagi adek gak diberi dukungan?	
D0846 D0847 D0848 D0849 D0850 D0851	Bukan gak beri dukungan, cuman kayak hal biasa-biasa aja gitu kayak misalnya kalo adek bilangny kayak sendiri-sendiri gitu seringnya. Kalo dalam ada urusan apa kakak ngurus sendiri terus mamak sendiri gitu kalo mamak paling ngurus adek. Kalo D aa sendiri-sendiri juga udahh kekgitu	Kurang dukungan
P0852 P0853 P0854	Kalo menurut adek ngerasa gak kalo lingkungan tu memberikan dukungan yang buat adek merasa kayak diterima?	
D0855 D0856	Dalam tertentu juga sih kak cuman kalo menurut adek kadang lebih sering gak	
P0857	Kenapa bisa mikir gitu?	
D0858 D0859 D0860 D0861 D0862	Gatau mungkin mamak lebih sering ituin ke kakakkk karna kakak lebih ini juga sama mamak lebih sering karna kakak lebih terbuka ke mamak mungkin yaa, cuman jadi adek kayak yaudahlah adek jadi lebih sering sendiri	
P0863	Lebih tertutup ke mamak?	
D0864	Iyaaa	
P0865	Kenapa?	
D0866 D0867 D0868 D0869	Gatauu adek kok sama mamak malu jadinya, kalo mu cerita mungkin kalo cerita masalah kayak ada masalah itu mungkin berani cerita sama mamak kayak masalah-masalah keperluan sekolah atau lingkungan	
P0870	Kalo pribadi misal lagi dekat ma orang?	
D0871	ohh itu gak berani ceritaa	
P0872	Terus kalo sama ayah?	
D0873	Kalo sama ayah adek gak pernah cerita	
P0874 P0875	Eum iya dek, makasih yaa untuk hari ini Udah selesai ni	
D0876	Oh iya kak sama-sama	
P0877 P0878	Nanti kalo misalnya ada yang mau kakak tanya lagi, kakak hubungi lagi boleh?	
D0879	Ohh iya iya kak boleh	
P0880	Oke makasih yaa	

### HASIL WAWANCARA SUBJEK

Responden : S (Subjek 2)  
 Hari/tanggal : 12 Mei 2022  
 Durasi wawancara : ± 57 Menit  
 Lokasi/tempat : SMA Negeri 7 Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P0001	Dek ini kakak izin rekam yaa	
S0002	Iyaa kakk	
P0003	Kakak mau tanya, maaf mamak ma ayah bercerai?	
S0004	Eumm iya kak	
P0005	Sejak kapan?	
S0006	Semenjak(subjek berpikir dan melihat ke kanan	
S0007	atas) mamak sama bapak cerainya itu udah cerai	
S0008	abestu nyambung lagi cerai nyambung lagi	
P0009	Rujuk?	
S0010	Aaa kekgitu, padahal emang udah gak akur tapi	Sesudah perceraian 3
S0011	gatau kenapa sukak kali kekgitu nyambung-	
S0012	nyambung kekgitu	
P0013	Itu sejak kapan waktu adek umur berapa?	
S0014	Dariiii TK sih	
P0015	Adek TK mamak sama ayah(disambung subjek)	
S0016	Udah sering-sering berantem kektu	
P0017	Cerainya?	
S0018	Abestu cerainya waktu Sd kekgitu baru cerai diam	
S0019	kektu cerai	
P0020	Kelas 1?	
S0021	Eumm kelas 1 entah 2 kekgitu, abistu pokoknya	
S0022	minta cerai gitu abistu nyambung lagi	
P0023	Yang minta cerai siapa?	
S0024	Mamak abistu kalau enggak bapak kekgituu	
P0025	Itu cerai pertama terus rujuk lagi kelas berapa?	
S0026	Itu gak ingat, pokoknya beberapa kaliiii minta cerai	
S0027	abistu rujuk lagi orang tu	
P0028	Udah berapa kali rujuk?	
S0029	Eumm (subjek terdiam sambil menghitung	
S0030	menggunakan jarinya) 3 kali lebih kayaknya,	
S0031	sekarang udah cerai beneran	
P0032	Kalau ini udah dari kapan?	
S0033	Udah dariiii kelas SMP kelas 1	Sesudah perceraian 1
P0034	Itukan tadi cerai rujuk, nah itu bagaimana kondisi	
P0035	awal sebelum perceraian? Apa ada faktor ekonomi	
P0036	atau apa?	

S0037 S0038 S0039 S0040 S0041 S0042 S0043 S0044	Memang dari kata nenek saya memang dari awal mudanya sebenarnya memang udah kayak gak cocok kekgitu bapaknya nii ayah saya nii, memang keras kekgitu tapi mamak gatau lah terlanjur cinta mungkin kak kann, jadi langsung nurut-nurut aja kekgitu bucin kali sama bapak kan, jadi walaupun udah tu kadang dipukol-pukol kekgitu ma bapak tetap terima	
P0045	Oh ada kekerasan?	
S0046	Iyaaa	
P0047 P0048	Hubungan adek sama mamak ayah sebelum cerai gimana?	
S0049 S0050	Kok sama mamak dekat, kok sama ayah enggak dekat	Sebelum perceraian 2
P0051	Kenapa?	
S0052 S0053 S0054 S0055	Gak sukak(subjek tertawa), kayak memang kurang akrab aja sama bapak gak dekat, emang dari kecil emang gak dekat sama bapak, diasuh sama keluarga nenek sama mamak keluarga mamak	
P0056	Jadi sama keluarga ayah tidak dekat?	
S0057	Enggak	
P0058	Adek berapa bersaudara?	
S0059 S0060 S0061 S0062 S0063	4, kakak ada kakak pertama itu ikot samaaa bowu kayak tante keluarga dari bapak kekgitu dibawak, diambil, dirawat gitu. Kalo saya anak kedua, terus punya adek perempuan sama adek ke 4 anak cowok itu ikot sama bapak orang ni	
P0064 P0065	Dua-dua ikot ma bapak atau cuma adek yang sama mamak?	
S0066 S0067	Enggakk saya gak tinggal sama mamak, sama nenek. Mamak saya udah tinggal di medan	
P0068	Ohh, sejak kapan tingal ma nenek?	
S0069	Sejak.. SMP	
P0070	Sejak mamak ayah mutusin cerai?	
S0071 S0072	Iya ituu, abistu pernah mamak pernah main kesini jugak tapi sekarang udah lama enggak	
P0073	Kenapa tidak ikot mamak?	
S0074 S0075	Kalo sama mamak gak jadi orang hahaha (subjek tertawa)	
P0076	Maksudnya bagaimana itu?	
S0077 S0078 S0079 S0080 S0081	Maksudnya kayak gak mamak kan disana memang kekmana ya, kalo misalkan kerja pun untuk masih kayak pikir diri sendiri kekgituu.. masih kayak mamak pun disana udah nikah lagi an udah ada keluarga gitu kann(subjek menangis)	I have tidak ada

P0082	(sesaat kemudian) apa adek tau penyebab ayah ma	
P0083	mamak cerai?	
S0084	Karna memang gak cocok(sambil mengelap air	Sesudah perceraian 2, i can 4
S0085	mata)	
P0086	Apa ada faktor lain?	
S0087	Eumm gatau kalo itu kak, mungkin karna gak	
S0088	cocok lagi sering berantem-berantem gitu, gatau	
S0089	berantemnya tu gak jelas, bapak emang emosional	
S0090	kekgitu kak emang sering emosi kekgitu	
P0091	Sama mamak aja apa sama kalian juga?	
S0092	Dia emosinya sama mamak tapi kalo misalnya ada	Trust tidak ada
S0093	mamak pasti kan kitaa aaa kami kan kadang mau	
S0094	dipukol mamak kan kadang kami mau jagain gitu	
S0095	kenak juga.	
P0096	Oh imbasnya ke kalian?	
S0097	Iyaa, itu tapi kakak pertama tu udah pisah dari bayi	
S0098	emang udah kayak gak ada anggap, kakak pertama	
S0099	tu juga anggapnya cuman padahal keluarga aslinya	
S0100	kan kami, tapi dia dianggap udah kayak ini orang	
S0101	biasa Cuma sodara biasa aja kekgitu, soalnya udah	
S0102	diangkat jadi anak dari tante dari keluarga bapak	
S0103	gitu	
P0104	Kenapa diangkat jadi anak tante?	
S0105	Soalnya waktu mau ngelahirin S, si bapak ni kakak	
S0106	untuk keluarganya tu dikasih kekgitu soalnya mau	
S0107	rawat fokus rawat S pikernya kan, tapi Bowu bukan	
S0108	emang gak bisa hamil jadi dirawat lah kakak tu jadi	
S0109	anak sendiri kekgitu, udah dirawat terus waktu	
S0110	diminta balek gak dikasih lagi yaudah kakak	
S0111	tinggal situ	
P0112	Kondisi keluarga adek setelah perceraian gimana?	
S0113	Hancor hehe(subjek tertawa)	Sesudah perceraian 3, Trust tidak ada
P0114	Hancur gimana?	
S0115	Kondisinya bapak kan dah bawak 2 adek tu terus	
S0116	mamak udah di medan nikah lagi	
P0117	Itu setelah berapa lama cerai nikah lagi?	
S0118	Itu udah bercerai waktu SMP, ini mamak baru-baru	Sesudah perceraian 1
S0119	nikah juga SMP kelas 3 kayaknya mamak nikah	
S0120		
P0121	Kayaknya? Kok gatau?	
S0122	Iya soalnya udah kayak kurang komunikasi sama	I have 5 (ada tante)
S0123	mamak, udah gak dekat lagi. Terus ya dari situ	
S0124	mulai gak akrab, kami ditinggal eh S dirawat sama	
S0125	tante. Tante ni lah yang biayain S dari sekolah	
S0126		
S0126		

S0127	semua biayain S. Kalo mamak sama bapak udah gak pernah biayain kekgitu	
P0128	Cuma S aja atau adek juga?	
S0129 S0130 S0131 S0132	Itu yang 2 ikot bapak tu sama bapak dibiayain karna tinggal sama bapak kan, kalo mamak gak ada rawat anak kan(subjek tersenyum)sama sekali gak bawak anak gitu	
P0133	Kenapa gitu?	
S0134 S0135 S0136 S0137	Mamak emang gak mau kayak ditinggalin gitu aja, jadi S dikasih sama tante S makanya S dibilang ikot sama tante aja gitu, kalo sama mamak nanti gak jadi orang dibilang kekgitu	
P0138	Tante itu adek mamak?	
S0139	Iyaaa	
P0140	Jadi kalo yang tante ni kerja?	
S0141	Tante ni kayak kerja bikin-bikin kue kekgitu	
P0142	Ada anaknya?	
S0143	Adaa	
P0144	Berapa orang?	
S0145	2 eh 3 deng 3 kak	
P0146	Jadi sering bantu jualan?	
S0147	Iya bantu-bantu	Kepercayaan 2, inisiatif 1
P0148 P0149	Hubungan S dengan ayah sama mamak saat setelah perceraian ni gimana?	
S0150 S0151	Lebih kayak lost kontak kekgitu (subjek tersenyum)	Sesudah perceraian 4 (trust ke orangtua)
P0152	S pernah tidak coba hubungin mamak dan ayah?	
S0153 S0154 S0155	Mamak gak punya hp, bapak juga gak tau gak pernahh ketemu, gak pernah kontekan emang gak pernah ada kabar kekgitu	
P0156	Tidak pernah tanya-tanya sama keluarga ?	
S0157	Enggak	
P0158	Ayah dan mamak tidak pernah hubungin S?	
S0159 S0160 S0161 S0162 S0163 S0164 S0165	Kalau mamak pernah dari di medan sana juga adaaa bude tante-tante dari keluarga mamak gitu kan, jadi tante tu dekat juga sama mamak sering kekgitu kadang kok waktu tante saya telepon ada mamak disitu ngomong sebentar-sebentar. Kok sama mamak ada dikit-dikit komunikasi kekgitu, tapi kalo sama ayah emang <i>lost contact kekgitu</i>	
P0166	Kalau hubungan sama kakak dan adik gimana?	
S0167 S0168 S0169 S0170	Kalau sama kakak pertama ni pernah masi hubungan masih ngomong-ngomong kekgitu sampe sekarang, kalo sama adek yang 2 tu kan ikot sama bapak gak ada lagi	Sesudah perceraian 5

P0171	Itu adek-adek kelas berapa?	
S0172 S0173	Masih kecil, masih kelas 1 sama 2 Sd kayaknya sekarang dekat jaraknya	
P0174	Kalau dengan keluarga ayah ada berkomunikasi?	
S0175 S0176	Enggak, gak ada berkontek kak sama sekali gak ada ma kluarga ayah	
P0177 P0178	Bagaimana sikap adek sama orang terdekat seperti keluarga atau tetangga sekitar pasca perceraian?	
S0179 S0180	Yaaa biasa aja kak gak perhatiin kali gak lihat sekeliling sih	Sesudah perceraian 6
P0181 P0182	Bagaimana hubungan adek dengan keluarga sekitar seperti kakek,nenek,tante,om ?	
S0183	Itu dari keluarga ayah?	
P0184	Boleh dua dua..	
S0185	Kalau dari keluarga ayah gak dekat kekgitu	
P0186	Tapi kenal?	
S0187	Kenal tapi lupa(subjek tersenyum)	
P0188	Gimana itu?	
S0189 S0190 S0191	Kenal tapi lupa tapi gak ingat kayak keluarga ayah tu siapa-siapa aja gatau karna emang gak dekat gatau	
P0192	Terkahir kali komunikasi kapan?	
S0193	Eummmm gatau(subjek tersenyum)	
P0194	Emang sama sekali gak dekat?	
S0195	Enggak	
P0196	Kalau dengan keluarga mamak?	
S0197	Tinggal ni sama keluarga mamak sama nenek	I have 1
P0198 P0199	Bagaimana model pola asuh keluarga adek dirumah?	
S0200 S0201	Waktu tingal sama mamak bapak atau keluarga dari ibuk yang rawat?	
P0202	Boleh dua-dua dek	
S0203 S0204 S0205 S0206 S0207 S0208 S0209 S0210 S0211 S0212 S0213 S0214	Kalau pola asuh dari orang tua S, kalau bapak tegas orang nya kak, tegas marah-marah mulu ngerii, terus keras juga ngamok-ngamok gak jelas, terus kurang bisa dalam mendisiplin anak soalnya waktu S tinggal sama orang tua, bapak kaya ya gak terlalu peduli misal S mau lakuin apa gitu. kalau mama adalah ingetin S untuk melakukan hal-hal yang baik misalnya kayak selalu bilang gini "S kalau sekolah belajar yang bener-bener biar bisa jadi orang yang sukses" mama jugak selalu ingetin jangan patah semangat, shalat juga jangan lupa, itu tapi waktu dulu yaa.	I have 2
P0215	Kalau tante?	

S0216 S0217 S0218 S0219 S0220 S0221 S0222 S0223 S0224 S0225 S0226	Sama tante, kalo sama ibuk ni S merasa lebih di didik menjadi orang yang lebih baik lagi, maksudnya bukan kalau sama orang tua S jadi orang jahat yah kak hehe (subjek ketawa) tapi kalau sama tante lebih disiplin, lebih diperhatiin lagi, lebih dibimbing. Misalnya kaya dalam urusan sekolah S dibiayain kan tuh di didik kak, abistu di didik kaya gak boleh pacar-pacaran dulu gitu, gak boleh temenan ma cowok harus jaga jarak dingetin pokonya lebih bagus terarah terus tante tegas juga baik kali	I have 1, i am 1
P0227	Tante ma nenek tinggal satu rumah?	
S0228 S0229 S0230	Kalau tante waktu itu satu rumah tapi sekarang dah pindah ikot suami dekat juga dengan rumah. Kalau S sekarang tinggal ma nenek.	
P0231	Kenapa tidak tinggal sama tante lagi?	
S0232 S0233 S0234 S0235 S0236 S0237 S0238 S0239 S0240 S0241 S0242 S0243 S0244	Soalnya anak nenek S ada banyak kan mamak saya tu anak ke(subjek melihat keatas) gatau juga anak keberapa(subjek tersenyum) pokoknya punya sodara lagi, jadi sodara sama sodaranya tu gak akrab gitu iri sama ibu yang ngerawat S ini, abang-abangnya iri sama tante S ni katanya hidupnya lebih enak kekgitu kan suaminya satpam terus udah punya rumah jadinya banyak yang iri kekgitu kak jadi banyak yang gak akrab. Jadi katanya kalo tinggal sama oma misalnya anak-anaknya yang lain kasih uang tu dibilang diambil ma tante ni padahal enggak untuk oma saya dari situlah mutusin buat pindah rumah.	
P0245	Kalau pola asuh sama nenek gimana?	
S0246 S0247 S0248 S0249	Iya nenek kan sama tante sama diasuhnya, tante rumahnya dekat kan terus yang ngurus oma tante nii jadi sering kerumah kak jadi tetap oma yang ngerawat ngejaga S juga	
P0250 P0251	Siapakah orang yang pertama kali adek temui ketika adek ada masalah?	
S0252	Enggak ada sih gak ada	
P0253	Enggak ada?	
S0254 S0255	Kalo ada masalah kekgitu gak berani cerita ke siapa-siapa kekgitu	
P0256	Masalah apapun gak ada cerita?	
S0257	Enggak kak	
P0258	Kalau sama kawan?	
S0259 S0260	Kalo sama kawan kalo curhat-curhat masalah sekolah	
P0261	Kalau masalah keluarga?	

S0262	Ada sebagian kawan yang tau, yaa kalau sama	
S0263	keluarga gak ada yang tau gak curhat ke keluarga	
P0264	Itu berarti kawan dekat?	
S0265	Iya kawan dekat kawan dari sd sampek sekarang	I have 3
P0266	1 orang?	
S0267	Iya 1 orang, aaa sebenarnya ada 3 orang sih tapi	
S0268	yang paling deket sama 1 orang	
P0269	Sampek sekarang masih sering komunikasi?	
S0270	Masih kak	
P0271	Kenapa harus ceritanya ke dia?	
S0272	Soalnya lebih percaya sama dia soalnya dapat	I can 5, trust 1
S0273	dipercaya aja kekgitu, kok cerita sama dia enak	
S0274	terus masukannya tu dapat kek lebih memahami S	
S0275	kekgitu jadi enak cerita ma dia	
P0276	Apa orang tersebut adalah orang yang paling adek	
P0277	percaya?	
S0278	Iyaa	I have 3, i can 5, trust 1
P0279	Bagaimana bentuk rasa percaya adek terhadap	
P0280	kawan tersebut?	
S0281	Besarr, percaya pokoknya misalnya dia bohong gak	
S0282	percaya (subjek tersenyum) udah terlanjur percaya	
S0283	aja sama dia	
P0284	Berarti misalnya dia bohong sedikit tidak percaya?	
S0285	Udah gak percaya, karna emang udah percaya kali	
S0286	sama dia	
P0287	Pasca perceraian apa yang membuat adek itu	
P0288	bangkit dari masalah tersebut?	
S0289	Bangkit karna.. karna mauuuu(suara subjek sedikit	I have 4
S0290	pelan) kan adek saya disana gak terurus kekgitu kan	
S0291	walaupun sama bapak (mata subjek berkaca-kaca)	
S0292	kayak pengen bangkit, kami pengen sukses kekgitu	
S0293	trus bawak adek kekgitu rawat adek, biayain adek	
S0294	kalo misalnya udah sukses kekgiuu (subjek	
S0295	menangis)	
P0296	Jadi ingin ambil dan ngurus adek ?	
S0297	Euummm	
P0298	Ayah udah nikah lagi?	
S0299	Gatau kalo tuu	
P0300	Jadi yang membuat adek bangkit tu karna adek?	
S0301	Iyaa(suara subjek pelan sambil menangis) pengen	I have 4
S0302	jumpa sama adek gituu, trus pengen-pengen juga 1	
S0303	rumah sama mamak pengen tinggal sama mamak	
S0304	rawat mamak(sambil menangis subjek menghapus	
S0305	air mata) kekgitu kalo udah gedekk	
P0306	Ohh ingin ke mamak?	

S0307	Eeeumm	
P0308	Pernah ingin ketempat adek tidak?	
S0309	Pengenn, tapi gak bisaa	
P0310	Kenapa?	
S0311	Yaa gak bisaaaa	
P0312	Tidak dikasih ayah?	
S0313	Bukann, belum bisaa belum waktunya sekarang	
P0314	Ayah dimana?	
S0315	Ayah di medan	
P0316	Oh sama dengan mamak di medan?	
S0317	Eee tapi orang ni gak pernah jumpa, beda jauh	
S0318	jaraknya gitu	
P0319	Jadi adek dua-dua tinggal sama ayah yang ngasuh	
P0320	ayah sendiri?	
S0321	Iyaa yang S tau ayah ngasuh sendiri	
P0322	Bagaimana dengan biaya pendidikan dan biaya	
P0323	hidup itu siapa yang biayain?	
S0324	Itu bude tante	I have 5
P0325	Ayah sama mamak sama sekali tidak ada kasih?	
S0326	Eenggak pernah	
P0327	Dari kecil?	
S0328	Iyaaa	
P0329	Waktu tinggal dengan mamak dan ayah itu mereka	
P0330	yang tanggung kan?	
S0331	Itu masih di tanggung dikit-dikit kekgitulah pas TK	I have 5
S0332	abistu pas SD kelas 3 kan pernah di medan itu	
S0333	ditanggung sama bapak lah sebentar, trus balek lagi	
S0334	kelas 3 nya tu sekolah di medan sebentar trus balek	
S0335	lagi ke banda aceh sekolah kelas 3 lagi disini abistu	
S0336	tante yang urus, semua tante yang urus keperluan	
S0337	kami	
P0338	Bagi adek, bagaimana perspektif atau pandangan	
P0339	orang lain terhadap diri adek?	
S0340	Kalo kita liat orang ni selalu ketawa sih sama kita,	I am 1
S0341	soalnya kita tu kayak lebih suka liat suka buat orang	
S0342	ketawa gitu. Sampek ada kan temen kita kan “is ke	
S0343	selalu kayak ketawa kekgitu an buat orang ketawa	
S0344	tapi” kayak pernah temen SMA kayak ada cerita	
S0345	kayak ada yang tau kan kisah kita soalnya kan	
S0346	kadang guru tanya orang tua kamu kekgini orang	
S0347	tua saya, saya tinggal sama nenek saya, trus kadang	
S0348	ada temen yang nanyak “ehh ke tinggal sama nenek	
S0349	ke? Iya, abistu orang tua ke mana? Udah cerai kita	
S0350	bilang langsung kekgitu langsung jujur S kan,	
S0351		

S0352	abistu oh tapi ke gak nampak kekgitu ee ke selalu kek ceria kekgitu kata orang ni”	
P0353 P0354	Pernah nanyak gak temennya kenapa adek bisa tidak nampak sedih?	
S0355	Haa ada temen yang nanyak	
P0356	Terus?	
S0357 S0358 S0359 S0360 S0361	Kami bilang “yaa suka ajaa liat orang seneng kok di dekat kita kekgitu, ngapain sedih-sedih kan lebih enak senang-senang ngapain kasih nampak kali orang kalo kita sedih ya cukup kita aja yang tau gak perlu kasih nampak”	
P0362 P0363 P0364	Jika ada orang lain yang mengalami broken home bagaimana sikap dan pandangan adek terhadap orang tersebut?	
S0365 S0366 S0367 S0368 S0369 S0370 S0371 S0372 S0373 S0374 S0375 S0376 S0377 S0378 S0379 S0380 S0381	Samaa udah rasain juga teruss kan ada temen juga yang curhat sama kekgitu kan, kita bilang yaudah sama memang udah jalannya kita kekgini kita bilang kekgitu tapi pasti kalo misalnya kita kekgini pasti pastii pastiii akan(subjek menangis)(Sesaat kemudian) pokoknya kita pernah cerita sama temen juga temen curhat trus kita bilang memang udah takdir kita kekgini tapi pasti nanti (subjek tersenyum sambil menahan air matanya) pasti Allah lebih lebih ke yang baik lah kedepannya kalo misalnya kita jalaninnya dengan ikhlas, teman kita juga sama kan ada yang kek kita jugak kak kan, diaa sedih juga dan kita juga ada rasain kita bilang kekgitu “kita sama ke gak sendiri” pokoknya saya kuatin dia supaya bisa dapat lebih jalanin hidup dengan semangat jangan sedih-sedih lagi jangan nangis lagi	I am 2, i can 3
P0382 P0383	Apakah adek merasa kalau diri adek tu bernilai atau berharga dimata orang lain?	
S0384	Dikitt	
P0385	Kenapa bilangnye dikit?	
S0386 S0387 S0388	Yaaa kadang ada ngerasa orang yang gak suka jugaa kekgitu, gak kenal tapi kayak ngerasa dia gak suka kekgitu	Trust tidak ada, i am 1
P0389	Kenapa bisa ngerasa gitu?	
S0390 S0391	Yaaa dari tatapannya kayak gak suka kekgitu yaudah mungkin dia gak suka kekgituu	
P0392	Kalau dimata orang terdekat bagi adek gimana?	
S0393 S0394	Iyaa kalo dimata orang yang udah dekat-dekatt kekgitu ada	
P0395 P0396	Apa yang adek lakukan apabila adek melakukan kesalahan terhadap orang lain	

S0397	Minta maaf, merasa bersalah kali sampek minta	I am 4
S0398	maap walopun kadang kayak ada waktu tu temen,	
S0399	kita gak sengaja ituin kakiknya	
P0400	Kenapa kakinya?	
S0401	Kayakk kakinya tu kayak ada itu yang untuk	
S0402	mushala nii yang pembatas tu waktu mu dorong tu	
S0403	kan disuruh pindahin ama guru abistu kan gak	
S0404	sengaja kenak kaki dia kejepit, abistu dia “ihh	
S0405	sakit” cuma bercanda ketawa kekgitu dia awalnya	
S0406	ketawa trus “ehh sorry gak sengaja” kita bilang kann	
S0407	abistu pergi-pergi abestu ngambek itu ngambek	
S0408	beneran “ehh itu dia ngambek beneran?” S bilang	
S0409	ama temen lain kan “ehh ngambek beneran tu? Tapi	
S0410	tadi ketawa” kan S bingung ann, trus langsung kejar	
S0411	“minta maaf ehhh minta maaf” sampek besok “ehh	
S0412	minta maaf minta maaf” belum di maafin juga tu	
S0413	kak kann	
P0414	Sampai sekarang?	
S0415	Enggak, itu 1 hari abistu pas besoknya lagi “ehh	
S0416	minta maaf” emang beneran gak dimaafin abistu	
S0417	emang minta maaf minta maaf teros sampek dichat	
S0418	tapi dibaca doang kan, emang kek ngerasa bersalah	
S0419	kalii trus akhirnya dimaafin lahh (bunyi bel	
S0420	pemberitahuan sekolah) maafinnya tu diem-diem	
S0421	bistu ngomong-ngomong lagi kekgitu	
S0422	hehehe(subjek tertawa)	
P0423	Bagaimana pandangan S mengenai diri S sendiri	
P0424	setelah orang tua mengalami perceraian	
S0425	Lebih baikk	I am5
P0426	Kenapa bisa bilang lebih baik?	
S0427	Gak liat brantem-brantem lagi	
P0428	Jadi sering berantemnya di depan S?	
S0429	Iyaaa	
P0430	Terus ?	
S0431	Yaaa yaa gak liat-liat lagi kekgitu(suara subjek	
S0432	sedikit mengecil) lebih enak	
P0433	Tapi ada pernah gak kayak ingin lagi ayah sama	
P0434	mamak rujuk lagi?	
S0435	Gakkk	
P0436	Kenapa?	
S0437	Gak mau liat mamak di siksa (subjek menunduk)	
P0438	Ayah ada KDRT?	
S0439	Heeumm	
P0440	Bagaimana harapan S mengenai masa depan?	
S0441	Masa depan?	

P0442	Iyaaa	
S0443 S0444 S0445 S0446	Pengen sukses terus pengen (mata subjek berkaca-kaca) bahagiain orang tua, pengen balas budi sama bude juga yang udah rawat gitu, pengen sekolahin adek juga pokoknya pengen sukses lah kakk	I am 5
P0447	Disana sama ayah adek sekolah ?	
S0448 S0449 S0450	Sekolah tapi kayak sekolahnya tu, makanya putos sekolah karna gak bisa dibiayain lagi makanya pindah kesini lagi	
P0451	Pindah itu diantar ayah?	
S0452 S0453 S0454 S0455	Ituuu dii antar sama mamak, mamak juga pulang kesini abistu tinggal sebentar disini bistu balek lagi karna ngerasa gak enak dibanda aceh mamak lebih suka di medan katanya	
P0456	Karena sodara banyak di medan?	
S0457 S0458	Eenggak, sodara mamak kan disini banyak, karna mamak emang suka di medan	
P0459	Disana mamak sendiri?	
S0460 S0461	Gatauu adaa bude ada budee juga kakak pertama mamak	
P0462	Mamak tinggal sama bude?	
S0463	Tinggal sama bude	
P0464 P0465	Apa yang sudah adek lakukan untuk mencapai hal tersebut?	
S0466 S0467 S0468 S0469 S0470 S0471 S0472	Iyaa lebih kayak udah targetin kayak tamat sekolah ni mau lanjut kuliah tapi kayak kuliah tu udah gak sanggup lagi otaknya, kayak miker-miker kekgini lagi dengan otak kita yang sangat dangkal kak kan hahaha(subjek tertawa) emang sangat dangkal kita S ni kalo tanpa temen gak bisa kekgitu kek lebih butuin temen kekgitu	I am 1
P0473	Kenapa gitu?	
S0474 S0475 S0476 S0477 S0478	Kayak kalo misalnya ada apa-apa “eee bantu lah” pasti kekgitu atau “jelasin tolong” jelasin ulang soalnya S ni lelet kekgitu jadi temen kadang “S ke lelet kali kok” emang lelet gitu kak otaknya gak bisa (subjek tertawa)	I am 1
P0479	Adek ingin kuliah?	
S0480	Iyaaa pengen kak	
P0481	Rencana mau dimana?	
S0482	Unsyiah	
P0483	Jurusan udah tau?	
S0484 S0485	Haa itu belum tau, tapi kata temen “eh S ke masuk jurusan kesenian aja” kesenian atau arsitektur	
P0486	Oh berarti diantara dua itulah yaa?	

S0487	Iyaa, tapi kalo kata tante kerja dulu dibilang kekgitu	
S0488	kerja kan gak ada biaya kak kan	
P0489	Di kuliah ada beasiswa dek	
S0490	Iyaa pingin carik tu jugaa	
P0491	Menurut adek apa kelebihan atau kekuatan yang	
P0492	adek miliki?	
S0493	Kelebihan dalam?	
P0494	Dalam hal apapun	
S0495	Kalo dalam prestasi sombong ni nanti kak	
S0496	hahaha(subjek tertawa)	
P0497	Gak apa-apa sombong aja disini dek gak ada orang	
P0498	lain nii cuma kakak nii	
S0499	Kalo prestasi S merasa kayak lebih ke MTQ	I am3, i am 5(percaya diri)
S0500	kekgitu, menggambar apa aja, kalo soal agama juga	
S0501	lebih ke MTQ baca Al-Quran kekgitu kesitu	
P0502	Waaahh bagustu dekk	
P0503	Yang menjadi kekuatan diri adek apa?	
S0504	Ya itu adek sama mau balas budi ke tante juga	
P0505	Bagaimana cara S dalam mengatasi permasalahan	
P0506	yang ada dirumah?	
S0507	Diam	
P0508	Kenapa milih diam?	
S0509	Kok ada masalah diam, gak bisa buka suara takut	
S0510	salah trus takut panjang lagi masalahnya yaudah	
S0511	diam aja	
P0512	Tapi cara untuk mengatasinya gimana? Kalo diam	
P0513	belum tentu masalahnya selesai	
S0514	Kalo diam aja sih kak gak bisa bicara apa-apa	
S0515	karna gak enak juga kan melawan	
P0516	Ketika S menghadapi kondisi yang sulit akibat	
P0517	perceraian, bagaimana hubungan dengan	
P0518	lingkungan sekitar?	
S0519	Baikk, kalo sama tetangga kok misalnya jumpa gak	
S0520	ada sapa-sapa kekgitu	
P0521	Kenapa?	
S0522	Kayak lebih kita ngerasa kok misalnya orang-orang	Trust kurang
S0523	kekgitu kayak tatap gak suka kekgitu kayak aneh	
S0524	orangtu misalnya orang tu liat kita gak berani kek	
S0525	kita nunduk gitu sama yang lebih tua	
P0526	Kenapa tidak sapa kan kita yang lebih muda	
S0527	Sok akrab nanti dibilang	
P0528	Bisa jadi perasaan aja itu	
S0529	iyaa sok akrab nanti dibilang perasaan S ajaa	
S0530	pengen sapa karna gak enak kan soalnya tetangga	
S0531	kan dekat lagi rumahnya bistu tapi udah terbiasa	

S0532	gak sapa dari awal disitu yaudah nanti dibilang sok akrab pula yaaudah gak jadi lah di sapa, abistu pas di sapa dah sela senyumin tu kak an ibutu lewat malah ibutu yang gak iniin kita	
S0533		
S0534		
S0535		
P0536	Kalau jumpa dirumah ada ngomong?	
S0537	Ada kadang-kadang ada ngomong kakk cuma ya kita gak enak ajaa takut dibilang sok akrab	
S0538		
P0539	Jika S mendapatkan perlakuan tidak nyaman dari orang tua bagaimana cara S dalam mengatasinya?	
P0540		
S0541	Kalo sama bapak gak berani buka suara dikit pun gak berani	I can 4
S0542		
P0543	Pernah kena pukul sama ayah?	
S0544	(subjek mengangguk) waktu lindungin mamak	
P0545	Itu di pukul gimana?	
S0546	Di lempar itu kayak semacam palu kek gitu apaa yaa trus kenak ni disini (subjek menunjukkan ke arah bahu kanan subjek)	
S0547		
S0548		
P0549	Ada luka ?	
S0550	Enggak, saket jaa hehe(subjek tertawa)	
P0551	Itu ayah mau lempar ke mamak terus kenak S?	
S0552	Kan S duduk di samping mamak yaa lingdungin langsung kekgini(subjek memperagakan kalau melindungi mamanya dengan memeluknya dari depan) nanti kenak mamak, mamak pun gak mau pindah dia kesel	
S0553		
S0554		
S0555		
S0556		
P0557	Terus?	
S0558	Yaa diam aja kalo udah kekgitu, mamak nangis ya ikot nangis. Kita bilang sama mamak “mak udah mak udahh” karna mamak dia kali berantem nyaot-nyaot teros kan bikin emosi bapak mungkin panas kekgitu kan kita bilang “udah mak diam diam diam” kita bilang kekgitu mamak tapi mamak tetap ngomong	
S0559		
S0560		
S0561		
S0562		
S0563		
S0564		
P0565	Kalau sama mamak pernah dapat perlakuan tidak nyaman?	
P0566		
S0567	Enggak sih kok mamak lebih bilang baik-baik gak pernah kasar kekgitu	I can 4
S0568		
P0569	Apakah S pernah bergabung dengan lingkungan sekitar?	
P0570		
S0571	Maksudnya berbaur kekgitu?	
P0572	Iyaaa	
S0573	Pernah	
P0574	Kegiatan apa yang biasanya di lakukan?	
S0575	Aaa cerita-cerita biasanya ghibah gitu kak haha(subjek tertawa) terus main-main kekgitu	
S0576		

P0577	Main apa biasanya	
S0578 S0579	Biasanya kayak main TOD, trus ludo, yaa kekgitu lah kak maennya suka-suka gitu	
P0580 P0581	Apa ada orang terdekat selain keluarga adek? Dan Bagaimana kedekatannya?	
S0582	Sahabat, sahabat yang sering curhat	I can 5
P0583	Bagaimana kedekatannya?	
S0584 S0585 S0586 S0587 S0588	Ya deket, deket kek sahabat selalu ada kek gitu dianya disaat dibutuhin. Tapi S kadang kayak segan kek gitu karna sering dia bantu, kadang kalo butuh jugak mu minta gaenak yaudah deh gak usah kasih tau dia	
P0589	Dia sering main kerumah?	
S0590	Sering kak dia selalu kerumah	
P0591 P0592	Apakah lingkungan adek saat ini memahami kondisi adek?	
S0593	Paham kayaknya kak	Trust 1
P0594	Paham yang bagaimana?	
S0595 S0596 S0597	Kayak S tinggal sama nenek, tinggal ma tante tapi gak tinggal sama orang tua pasti tau orang nii tetangga-tetangga sekitar	
P0598	Kalau teman?	
S0599 S0600 S0601 S0602	Orang ni paham jugaa karna pernah nanyak juga kan kayak “ke orang tua ke mana?” “ yaa gak tinggal ma orang tua tapi sama nenek” kekgitu jadi ngerti orang ni kak	
P0603 P0604	Apakah S memiliki relasi atau hubungan yang baik dengan lingkungan S saat ini?	
S0605	Kurang	
P0606	Kenapa?	
S0607 S0608	Karna gak sering ngomong sama tetangga kurang akrab	
P0609	Kalau di sekolah?	
S0610 S0611	Di sekolah baik sering ngomong sama kawan-kawan	Trust 2
P0612	Kalau sama keluarga? Selain tante	
S0613 S0614 S0615	Sering, sering main juga kerumah tante-tante yang lain. Tapi ada sebagian enggak soalnya berantem kekgitu (subjek tersenyum)	
P0616	Sama adek?	
S0617 S0618 S0619 S0620 S0621	Bukan, sama ibuk tante nii tapi sama ibuk S disuruh ke sana dibilangnya jangan putus silaturahmi, cuma S mau kesana pun gak tau mau naek apa yaudahlah gak jadi kesana pas lebaran kemaren tu, karna gak ada motor	

P0622	S kalau pergi-pergi selalu di antar sama abang	
P0623	sepupu ?	
S0624	Iyaa	
P0625	Abangnya masih sekolah?	
S0626	Udah tamat kerja ni dia	
P0627	Oh udah kerja	
S0628	Iya kak tapi kerjanya kayak ikot kawan jualan	
S0629	kayak minum-minuman gitu kayak thai tea	
P0630	Apakah lingkungan adek saat ini memberikan	
P0631	dukungan terhadap adek?	
S0632	Kalau tante ngedukung	Trust 3
P0633	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?	
S0634	Dukungannya baik kayak lebih support lebih kayak	
S0635	S belajar-belajar yang bener biar sukses, terus bisa	
S0636	terwujud cita-citanya, terus kalo mau keinginannya	
S0637	yang selama ini belum terwujud bisa terwujud kalo	
S0638	S udah sukses, belajar yang bener jangan macem-	
S0639	macem, kalo bergaul juga harus diliat-liat	
S0640	temannya	
P0641	Dalam mengambil suatu keputusan apakah hal	
P0642	tersebut berdasarkan pilihan S sendiri atau	
P0643	tergantung dengan orang lain?	
S0644	Terkadang sama pilihan terkadang sama orang lain	Otonomi
S0645	juga	
P0646	Kenapa gitu?	
S0638	Kalo misalnya lagi sendiri sama pilihan sendiri,	
S0639	tapi kalo sama temen-temen kayak misalnya S pilih	
S0640	ini trus kata temen jangan ini aja lebih bagus	
S0641	kekgituan	
P0642	Contohnya dalam hal apa?	
S0643	Aaa kayak misalnya kayak kerja kelompok kekgitu	
S0644	buat jawaban cari-cari S bilang “ini jawabannya”	
S0645	abistu dibilang “enggk oii ini yang inii	
S0646	jawabannya” tapi S bilang yang ini jawabannya tapi	
S0647	enggak yang ini kata orang nii trus S yaudahlah itu	
S0648	aja S ikot ajaa kayak gak mau bantah lagi, jadi	
S0649	ikotin aja	
P0650	Gampang terpengaruh?	
S0651	Dikitt	
P0652	Kenapa ?	
S0653	Karna S ikot aja soalnya S kayak gak paham apa-	
S0654	apa orang ni lebih paham misalnya mau kesini “S	
S0655	ikot? Ikot, tapi lebih enak kesini lah, jangan ee	
S0656	kesini aja, bistu yaudahlah situ aja” karna soalnya	
S0657	kalo misalnya S mau kesini juga kayak gak paham	

S0658 S0659	juga kekmana tempatnya atau mau kekmana (subjek tersenyum)	
P0660	Kenapa bisa enggak tau?	
S0661	S aja jalan-jalan rumah aja gatau	
P0662	Kok bisa enggak tau?	
S0663 S0664 S0665	Inii aja baru-baru tau juga baru-baru hafal, soalnya kurang itu hahahhaa(subjek tertawa) load kak load kami	
P0666	Loading lama?	
S0667	Iyaaa hahaha(subjek tertawa)	
P0668 P0669	Ketika terjadi masalah apa yang S lakukan untuk menyelesaikannya?	
S0670 S0671 S0672 S0673 S0674 S0675 S0676 S0677	S kalau lagi ada masalah biasanya tetap tenang sih kak lebih kayak ke berserah diri aja sama Allah berdoa dengan keyakinan penuh terus tetap berfikir positif aja soalnya kan Allah nggak bakal kasih masalah atau cobaan diluar batas kemampuan kita kan kak, jadi yah gitu S tetap jalani hidup aja kayak biasanya. Gak bisa nyelesaiin kekgitu gatau (subjek tersenyum)	
P0678	Bagi adek, adek mandiri tidak?	
S0679	Mandiriii	Otonomi 3
P0680 P0681	Sejak kapan S menyadari kalau S mampu untuk hidup mandiri?	
S0682	Semenjak ditinggal orang tua	
P0683 P0684	Mengapa S bisa bilang kalau S mampu hidup mandiri?	
S0685	Karna S bisa tinggal tanpa orang tua	
P0686 P0687	Apakah S selalu siap sedia ketika dibutuhkan bantuannya?	
S0688 S0689 S0690	Iyaaah, tapi kalo misal jauh-jauh kekgitu trus temen kekgitu kalo gak ada honda gak bisa kak, tapi yang S bisa bantu tetap pasti bisa dibantu	Inisiatif 1
P0691 P0692 P0693	Apakah S ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas kelompok di dalam atau di luar lingkungan sekolah?	
S0694 S0695 S0696 S0697 S0698 S0699	Enggak ikot, soalnya misalnya ikot kayak ekskul kekgitu itu pasti abang bolak-balek lagi kan antarnya, pengen sebenarnya tapikan abang nanti pasti kayak ini aja pulang jam segini nanti pasti dia sibuk mau pergi kemana trus kalo ekskul kan sampek sore jadi gak mau ribetin abang	
P0700	Kalau diluar sekolah?	

S0701	Luar sekolah kadang ikut lomba-lomba ngaji dari	Inisiatif 2
S0702	kampung di panggil dari kampung tapi kalo	
S0703	sekarang udah kurang dulu sih yang lebih sering	
P0704	Dalam kegiatan tersebut apakah S optimis terhadap	
P0705	tanggung jawab yang dikerjakan?	
S0706	Optimis	Inisiatif 3
P0707	Apakah lingkungan ditempat adek tinggal	
P0708	membantu perkembangan keterampilan adek?	
S0709	Membantu kak	Industri 1
P0710	Membantunya dalam hal apa boleh kasih contoh?	
S0711	Kayak ngaji diingetin support lah kak kalau	
S0712	misalnya ngaji jangan putus rajin-rajin belajar biar	
S0713	makin bagus terus shalat juga jangan lupa gitu kak	
P0714	Apakah adek memahami kemampuan diri adek?	
S0715	Paham tapi kurang percaya diri	
P0716	Kenapa ?	
S0717	Kurang percaya diri kayak kemampuan paham ni	
S0718	di kesenian kek gitu trus orang juga bilang kalo	
S0719	kuliah ambil jurusan kesenian aja tapi kurang	
S0720	percaya diri aja kok masuk kesenian	
P0721	Kenapa? Kan adek mampu	
S0722	Soalnya kalo misalnya kita liat orang yang lebih	
S0723	keseniannya lebih bagus ehh dia lebih bagus lagi	
S0724	jadi minder kek gitu lah kak	
P0725	Apa adek pernah meraih prestasi individu	
P0726	dilingkungan?	I am 3, industri 2
S0727	Pernah	
P0728	juara apa?	
S0729	MTQ	
P0730	Juara berapa?	
S0731	Juara 1	
P0732	Itu tingkat sekolah?	
S0733	Kalo disekolah antar sekolah kemaren tu pas SMP,	
S0734	kalo misalnya dikampung ya antar kampung	
P0735	Kalo di kelas ranking berapa?	
S0736	Turun kakk ranking 5	
P0737	Emang sebelumnya ranking berapa?	
S0738	Ranking 3	I am 3
P0739	Itu masih bagus itu ranking 5 pertahanin ajaa	
P0740	pintar itu adek	
S0741	S aja gatau kenapa bisa dapat ranking kak padahal	
S0742	S bodoh	
P0743	Itu karena kurang percaya ajaa padahal pintar	
S0744	Gatau kak munkinn	
P0745	Menurut adek seperti apa diri adek?	

S0746	S kurang percaya diri, kayak liat orang ehh pengen	Identitas 1
S0747	lah ngomong di depan orang percaya diri gitu tapi	
S0748	S kan malu kek gitu, orang lebih pande lagi jadi	
S0749	kayak malu kayak S masih disini-sini aja	
P0750	Berarti kurang percaya diri	
S0751	Kurang percaya diri, pemalu	
P0752	Apa yang udah adek lakukan di dalam hidup ?	
S0753	Yang udah S lakuin sekolah, belajar trus ikot-ikot	
S0754	olimpiade	
P0755	Olimpiade apa?	
S0756	Olimpiade fisika ini mau-mau lomba	
P0757	Wahh bagus ituu pintar ikut olimpiade	
P0758	Apakah lingkungan memberikan dukungan	
P0759	sehingga S merasa diterima ditempat di tempat S	
P0760	tinggal?	
S0761	Diberi kann dan merasa diterima juga sama tante	Trust 3, <u>identitas 2</u>
S0762	karna udah kayak anak sendiri juga S dibuatnya	
P0763	Kalau sama suami tante bagaimana hubungannya?	
S0764	Gak terlalu deket tapi hubungannya baik	
P0765	Kalau komunikasinya gimana?	
S0766	Baik komunikasinya baik tapi yaa gak deketlah,	
S0767	soalnya kan kita tinggalnya pisah rumah S sama	
S0768	nenek kalau oom kan beda rumah tapi sering main-	
S0769	main juga kerumah kalo tante kesini oom ikot jugaa	
S0770	main kesini cuma ya gak terlalu dekat	
P0771	Sama anaknya tante bagaimana hubungannya?	
S0772	Hubungannya baik akrab lah	
P0773	Anak tante berapa orang?	
S0774	3 kak, yang paling kecil cowok 4 tahun gitu umur	
P0775	Yang 2 lagi?	
S0776	Yg nomor 2 cowok juga Sd dia trus yang 1 cewek	
S0777	dia kelas 1 smp masuk pesantren	
P0778	Dekat yaa berarti dengan anak tante?	
S0779	Iyaa dekat dah kayak adek sendiri juga karna	
S0780	dibawah S kan umurnya	
P0781	Pernah ngerasa dibeda-bedain gak dengan anak-	
P0782	anaknya tante?	
S0783	Enggak sih biasa aja	
P0784	Berarti tidak ada yang di beda-bedakan?	
S0785	Enggak kak gak pernah dibeda-bedain bagi S tante	
S0786	anggapnya sama ajaa gak ada beda-beda	
P0787	Kalau tante marah dengan S seperti apa?	
S0788	Kalo tante marahnya sebentar paling kak	
P0789	Kalau marah tante gimana?	

S0790	Tante kalo marah ya marah sebentar gitu ajaa	
S0791	marah di nasehatin gitu ajaa	
P0792	Ada atau pernah ngebentak?	
S0793	Enggak, tante kayak ngebilangin jangan kekini	
S0794	jangan kekgitu	
P0795	Bagaimana rasa percaya S terhadap tante?	
S0796	Percaya percaya sangat	I have 1, trust 1
P0797	Bagaimana bentuk rasa percayanya?	
S0798	Yaa percaya kak percaya kali gitu	
P0799	Sering cerita gak sama tante?	
S0800	Aa jarang sih	
P0801	Kenapa?	
S0802	Jarang soalnya kekmana yaa.. kalo misalnya	
S0803	ketemu siang tante kerumah kita kan di sekolah	
S0804	paling sore yaaa sibuk juga tante	
P0805	Rasa percaya S terhadap tante besar?	
S0806	Iyaaa	
P0807	Besar mana rasa percaya S terhadap tante dengan	
P0808	rasa percaya S dengan kawan dari Sd sampai	
P0809	sekarang?	
S0810	Samaaa kakk tapi kalo untuk curhat lebih ke kawan	Trust 1
S0811	nii	
P0812	Bagi S seberapa besar rasa percaya tante terhadap	
P0813	S?	
S0814	Kalo itu gatau yaa kak, tapi tante ada kak misalnya	
S0815	S disuruh tolong kayak di titip uang gitu suruh	
S0816	kasih ke sini gitu itu adaa	
P0817	Termasuk di percaya yaa?	
S0818	Iyaa kak percaya kan kita orangnya emang dapat di	I have 1, trust 1
S0819	percaya gitu hehehe	
S0820	Iyaa dek udah selesai ini makasih banyak yaa	
P0821	Oh iyaa kak sama-sama	

**HASIL WAWANCARA SUBJEK**

Responden : A (subjek 3)  
 Hari/tanggal : 16 Mei 2022  
 Durasi wawancara : ± 1 Jam  
 Lokasi/tempat : SMA Negeri 7 Banda Aceh

<b>Kode</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Coding</b>
P0001	Ini kakak rekam ya	
A0002	Iya kak rekam aja	
P0003	Orang tua bercerai waktu adek umur berapa ?	
A0004	Umur 4 tahun	Sesudah perceraian 1
P0005 P0006	Apa adek tau penyebab orang tua memilih untuk bercerai?	
A0007 A0008 A0009 A0010 A0011 A0012	Pertama gak tau tapi lama-lama di kasih tau juga kenapa, mungkin ada cekcok ada kesalahpahaman antara mamak ma ayah. Mamak curiga kalo ayah tu pergi sama cewek laen kek gitu, karna ayah kan kerjanya pulang kan sampek tengah malam kek gitu jam 2 jam 3	Sesudah perceraian 2
P0013	Setiap hari?	
A0014 A0015 A0016	Walopun gak setiap hari yang penteng ada juga beberapa waktu untuk anak-anaknya, tapi sereng juga diluar kek gitu.	
P0017	Terus ?	
A0018 A0019 A0020 A0021 A0022	Udah disitu mamak kek ngecuriga kek gitu sebaliknya juga dengan ayah, ayah juga curiga dengan mamak, jadi banyak yang kasih tau informasi kalo mamak tu sereng bawak orang kerumah kek gitu	Sesudah perceraian 2
P0023	Itu ada kalian?	
A0024	Ada kami disitu padahal tapi ayah tetap curiga	
P0025	Yang memilih untuk bercerai siapa?	
A0026 A0027 A0028	Ituu gatau katanya mamak, mamak katanya gak sanggop lagi terus ayah juga sereng KDRT kek gitu kata mamak	
P0029	Bagaimana kondisi keluarga sebelum perceraian?	
A0030 A0031	Sebelumnya baik-baik aja kayak keluarga harmonis biasanya	Sebelum perceraian 1
P0032 P0033	Pernah gak ayah sama mamak berantemnya di depan kalian?	
A0034 A0035 A0036	Kalo kan kami pas kecil tu an pernah cekcok orang tu, dari kakak pernah cerita juga kek gitu katanya mamak ma ayah pernah berantem kek	Sebelum perceraian 1

A0037	gitu, ayah campak mamak (subjek tersenyum)	
A0038	ada kakak disitu gitu yang kakak cerita	
P0039	Kalau adek pernah liat pas berantam?	
A0040	Enggak pernah soalnya gak pernah liat mamak	
A0041	ma ayah bersama kek gitu udah lupa memorinya	
A0042	(subjek tersenyum)	
P0043	Bagaimana kondisi keluarga setelah perceraian?	
A0044	Hancor sih (subjek tersenyum)	Sesudah perceraian 3
P0045	Hancor gimana?	
A0046	Hancornyaaaa, anaknya jadi gimana yaa kurang	
A0047	kasih sayang orang tua itu nomor 1	
P0048	Kenapa bisa bilang gitu?	
A0049	Karna kan pisahnya pas kecil jadi banyak, biasa	I can 4
A0050	kan semua anak kan pas umur kecil di sayang	
A0051	orang tua, di ajarin yang ini yang mana benar	
A0052	yang mana salah, tapi kami enggak	
P0053	Tinggal sama siapa?	
A0054	Sekarang tinggal sama mamak tapi kok dulu sama	
A0055	nenek pas mamak abes bercere ma ayah tinggal	
A0056	ma nenek dari ayah	
P0057	Mamak bawak kesana?	
A0058	Ayah, jadi ayah ambek 4 semua anak itu dibawak	
A0059	ke tempat nenek ke kampong halaman	
P0060	Adek anak ke berapa?	
A0061	Anak ke 3	
P0062	Mamak dimana?	
A0063	Itu waktu tu kalo gak salah mamak pergi ke	
A0064	cirebon tempat nenek dari mamak	
P0065	Kalo ayah tinggal sama nenek jugak?	
A0066	Ayah tinggal di kotanya enggak sama nenek,	
A0067	kami di bawak tempat nenek terus ayah pergi lagi	
A0068	jadi kami ber 4 tinggal sama nenek, ada juga	
A0069	sodara disitu yang bantu ngurus	
P0070	Jadi dari umur berapa tinggal sama nenek?	
A0071	Dari TK	
P0972	Sampai kelas?	
A0073	Sampek kelas 6 sd kami disitu tempat nenek	
P0074	Ayah pernah kunjungi kalian?	
A0075	Ayah kunjungin pas sampek kelas 3 sd itupun	
A0076	jarang-jarang setelah tu gak pernah lagi	
P0077	Kenapa? Ada pernah tanya?	
A0078	Ada, katanya ayah gak ada uang, ayah udah	
A0079	keluar dari bank kek gitu	
P0080	Ayah udah nikah lagi?	
A0081	Itu belom, ayah baru-baru nikah tahun 2016	

P0082	Itu adek udah di banda aceh?	
A0083 A0084 A0085 A0086	Iya itu pas sebelum nikah tu emang udah janji mau bawak A ke nii ke banda aceh, kan A udah tamat kelas 6 sd, yaudah di bawah A ke banda aceh tinggal sama mamak tiri ada jugak adek situ	
P0087	A aja yang pindah?	
A0088 A0089	Engak kami ber 4 pindah, ehh enggak kecuali adek yang paling kecil itu di rawat ma mamak	
P0090	Jadi kalian ber 3 ma ayah?	
A0091 A0092 A0093 A0094 A0095 A0096 A0097 A0098 A0099 A0100 A0101 A0102 A0103 A0104	Enggak bukan kektu jugak kalo dari kami beda cerita, kalo kakak anak pertama an jadi dia luan tamat itu dia dibawak ke banda aceh situ ditanggung ma ayah mamak masok pesantren tapi ayah gak pernah tanggung situ cuma mamak yang kasih uang, mamak nafkahi juga situ sama ayah tiri juga mamak tanggung. Kalo abang dia pertama di tempat nenek abes kelas 6 sd dibawak ke banda aceh abestu gak jadi dibanda aceh sekolah karna ada cekcok sama ayah tiri bestu dibawak ke lhoksemawe tempat adek mamak yang lakik. Kalo A tinggal di sana di meulaboh tempat nenek sampek kelas 6 sd bestu di bawak lagi kesini kebanda aceh tinggal sama ayah	
P0105	Itu ayah udah nikah?	
A0106 A0107 A0108	Itu ayah dah nikah dah punya anak, Itu tahun 2016 dibawak kami, tahun 2017 kami resmi tinggal disini sama ayah	
P0109	Berapa orang adek dari mamak baru ni?	
A0110 A0111 A0112 A0113 A0114 A0115	Itu baru 1, ini abestu A ada cekcok juga dengan mamak tiri disitu abestu A di bawak ke tempat mamak bestu kata mamak pergi aja ke lhoksemawe itu ada miwa yang mu ngurus kekgitu, yaudah pergi ke lhoksemawe bestu gak pas juga disana	
P0116	A kenapa milih gak tinggal sama ayah lagi?	
A0117 A0118 A0119 A0120 A0121 A0122 A0123 A0124 A0125 A0126 A0127	Itu alasannya karna mamak tiri gak baik, kan itu pas pertama masuk smp kan dari sana kan A kelas 6 sd jadi mau masuk smp mau masuk mtsn itu bayarnya mahal katanya mtsn banda aceh abestu ayah jugak gak tau piker gimana mamak tiri tu sereng gimana yaa marah-marah kok tentang kami gitu kok bawak-bawak kami tu kayak marah sendiri, itu kek masalah kecil pas hari tu makanya kami disuruh bawak ketempat laen. Jadi kami maen(subjek ketawa) game abestu disitu ada mamak tiri sama ayah, disitu maen itu kata-kata	I am 1, i can 4

A0128 A0129 A0130 A0131 A0132	ayam atau apa kek tu bestu ibu tiri tu merasa dia di jebak sama kami bedua kektu merasa saket hati kektu bestu ngomong-ngomong kasar ke kami kayak “leh peu nyan aneuk hantem male” gatau malu anak gatau malu	
P0133	Kenapa dibilang gatau malu?	
A0134 A0135 A0136 A0137 A0138 A0139 A0140 A0141 A0142 A0143 A0144 A0145 A0146	Karna kami bunda tu kayak merasa kami maen-maenin bunda tu sama ayah kami padahal tu maen tebak-tebakan ber 3 ma ayah bestu disitu bawak-bawak hati dia saket hati kek gitu dah nangis-nangis sendiri. 2 hari kemudian A langsung di bawak kesana ke lhoksemawe, itu ayah emang dah niat kali dah telpon miwa, miwa tu emang dah sereng telpon ayah bilang “kalo gak si A tempat miwa aja” bestu pas kali tu kan ayah dah uhh gimana nii gaada pilihan laen ya kak an jadilah ayah telpon miwa yaudah ni A diantar kesana, itu malam tu langsung bungkus baju langsung di bawak naek bus kami bedua ayah	
P0147	Miwa tu adek ayah?	
A0148	Bukan, itu kakak sepupu mamak	
P0149	Terus tinggal berapa lama disana?	
A0150 A0151 A0152 A0153 A0154 A0155 A0156	Disitu 1 tahun jugak sampek kelas 2 smp mu naek kelas 2 smp bestu kan gak pas sama anak miwa tu karna beda setaon umurnya jadi dia agak gak sukak karna A terlalu dekat dengan orang tua dia, abestu pas mungkin ada masalah kektu dia kayak ngomong kasar gitu kan A gak sanggop lagi karna dia juga sereng pukol A gitu	I am 1, i can 3
P0157	Itu di depan mamaknya?	
A0158 A0159 A0160 A0161 A0162	Ada sereng di depan mamaknya, mamaknya juga bilang “mulot ke ke jaga” sereng juga dia di pukol gara-gara kami tapi itu salah dia sendiri. Anaknya tu sereng ngomongin mamak A didepan mamaknya juga	
P0163	Terus mamaknya gimana?	
A0164 A0165 A0166 A0167 A0168 A0169 A0170 A0171 A0172 A0173	Mamaknya marah kali dipukol tiap hari dia jadi dia merasa kalo gara-gara A tu dia di pukol karna dia ejek-ejek A, abestu udah kami gak tahan lagi juga kami bilang ma mamak “mak gimana ni si R sifatnya gak sama kek kami gak pas lah” terus kata mamak “mu gimana lagi yaudah ni puasa ni pulang aja ketempat nenek dulu” yaudah A pulang balek ke nenek meulaboh dah tinggal di sana nenek bilang “gimana yaa kan nenek dah tua jugak bukannya gak mau urus tapi itu mendadak	I can 4, i can 5

A0174 A0175 A0176 A0177 A0178 A0179	kali miwa bilangnya” abestu dah kan kami ber4 disana liburan tempat nenek, pulang dari liburan tu A balek lagi ke tempat ayah tinggal sama ayah lagi di banda kelas 2 smp dan disitu dah tambah adek 2 lagi itu dah mulai berat jugak dan jadi bantu-bantu dah jadi babu (subjek tersenyum)	
P0180	Kenapa bisa bilang jadi babu?	
A0181 A0182	Karna kak emang semua pekerjaan rumah atau apa-apa tu A selalu di suruh	I am 1
P0183	Ibu tu gak kerja?	
A0184 A0185 A0186 A0187 A0188	Dia kerja tapi ngurus anak satu cuma yang bayi yang lainnya A yang ngurus. A tau jugak bantu niat juga bantu tapi kayak ngelunjak kek gitu semua A semua harus A, kalo A pergi sebentar gak bisa harus di rumah bersihin rumah kek gitu	
P0189	Terus ?	
A0190 A0191 A0192 A0193 A0194 A0195 A0196 A0197 A0198 A0199 A0200 A0201 A0202 A0203 A0204 A0205 A0206 A0207	Terus kemaren tu gak ada pilihan laen kan A juga lagi ada acara juga kan di sekolah, A kan suka nari(subjek tersenyum) jadi pergi lah ke TB taman budaya itu kan lagi latihan gitu abestu hujan pas hujan tu kan gatau mu pulang ma siapa ayah juga dah pergi dan kalo mu pulang ma kawan kan hujan rumah A juga jaoh dari situ, abestu A singgah kerumah mamak karna dekat jadi kami suruh kawan antar kesitu bestu kata mamak (subjek menghela nafas panjang dan nada bicara mulai pelan) “A sini aja tidor dulu kan hujan gak bisa pulang gak bisa di antar” udah A tidor situ sampek jam 6 pagi tu siap tu langsung pulang karna takot bunda tu marah, pas kami pulang ternyata bunda tu belum tidor jugak tunggu kami disitu dia ma anaknya lagi gini-gini (subjek memperagakan gendong bayi) abestu A ngerasa situ kekmana ni yaa merasa takot	I am 1, i can 5
P0208	Dia marah?	
A0209 A0210 A0211 A0212 A0213 A0214 A0215 A0216 A0217 A0218 A0219	Iya dia kek marah sendiri kektu gak berani ngungkapin tapi kami liat gimana ekspresi dia, bestu dah kami masok dia bilang “dari mana A?” terus A cerita lah masalah kemaren tapi dia gak percaya gitu bestu kata dia dia capek sendiri dah ayah gak ada, padahal baru sehari A gak di rumah dia capek katanya gitu. rumah dah berantakan kali, bestu setelah berapa jam tu aa dia suruh keluar A “keluar dulu mu ngomong” bestu dia ngomonglah kektu ngomong kasar “ko pulang ma mamak ko sana kalo ko kekgitu, kalo ko gak	I can1, i can 3, i can 4

A0220	senang disini” bestu A mikir gimana ni yaa dengan ayah gak disini gak ada yang bela, itu A ngerasa sedih juga an gimana nii kayak A udah pindah kemana-mana aja gitu kan dari sini ke sini gak ada yang pas. Terakhir A langsung DM kakak suruh jempot “kak jempot disini lagi gak pas ma mamak tiri” itu A langsung bungkos baju langsung bawak kerumah mamak. Disana juga ada ayah tiri, ayah tiri kayak gimana mu terima tapi udah banyak anak mamak disini udah 3 bentar lagi abang juga mu kesini katanya ke banda aceh, terpaksa mamak harus terima kami	
A0221		
A0222		
A0223		
A0224		
A0225		
A0226		
A0227		
A0228		
A0229		
A0230		
A0231		
P0232	Berarti tinggal semua disitu?	
A0233	Iya tapi abes beberapa tahun tu kami kelas 1 SMA kalo gak salah, itu mamak ma ayah tiri dah pisah lagi	
A0234		
A0235		
P0236	Oh cerai dengan ayah tiri?	
A0237	Iya cerai dengan ayah tiri tu	
P0238	Itu kenapa tu bisa pisah ?	
A0239	Penyebabnya mungkin karna mamak kan kerja di sendiri dirumah tu	
A0240		
P0241	Oh ayah tiri gak ada kerja?	
A0242	Ayah tiri tu gak kerja lagi	
P0243	Sebelumnya kerja apa?	
A0244	Sebelumnya kerja di OJK itu kayak jasa keuangan gitu cuman dah lama gak lagi	
A0245		
P0246	Jadi gimana tu ?	
A0247	Iya dia dah lama gak kerja lagi asik dirumah aja asik ke warkop mintak uang ma mamak katanya mu kerja tapi gak ada ngasilin uang. Mamak kan kayak apa ya capek jugak anak 4 diurusin tambah suami kek gini abestu A juga sereng buat masalah buat ayah tiri tu agak marah.	
A0248		
A0249		
A0250		
A0251		
A0252		
P0254	Kesalahan apa yang dibuat sampek ayah marah?	
A0255	Misalnya kami di kamar sereng besarin suara nyanyi-nyanyi kek gitu abestu gak sukak kek gitu, bestu A jarang mu shalat harus disuruh kek gitu dah marah-marah tapi baik dia, abestu apalagi yaa aa A pernah dicubit (subjek tertawa) sama ayah gara-gara dah pake piso tapi gak tarok balek tempatnya capek dicarik “dah ku bilang kok pakek tarok tempat balek” gitu.	
A0256		
A0257		
A0258		
A0259		
A0260		
A0261		
A0262		
P0263	Terus gimana?	
A0264	Ayah cubit tapi cubit maen-maen	
P0265	Ohiya gimana lagi setelah tu?	

A0266 A0267	Abestu dah beberapa tahun kan dah pisah ayah ma mamak tu	
P0268	Tahun berapa pisah?	
A0269 A0270 A0271	Itu tahun 2018, abestu sampek sekarang itu masih satu rumah tu sampek 2020 masih satu rumah tu ayah tiri ma kami semua tapi beda kamar	
P0272	Masih satu rumah padahal udah cerai?	
A0273 A0274	Itu belum cerai kali baru talak satu an tapi ayah tu lagi urus rumah mau jual rumah lagi	
P0275	Itu mamak yang talak?	
A0276 A0277 A0278 A0279 A0280 A0281 A0282 A0283 A0284 A0285 A0286 A0287 A0288 A0289	Ayah yang talak, ayah dulu pernah talak mamak teros pas aa rumah belum laku rumah yang kami duduk tu mu dibagi dua rumah tu jadi disitulah masih lama-lama masih carik rumah sewa. Ayah tu pun lagi carik kos kek gitu dah tu tinggal sementara rame-rame tapi yah tu dah kayak cuek kek gitu, itu kalo gak salah setahun setengah dia tinggal disitu setengah tahun lagi itu dia kerja tempat solong kopi gitu milih untuk menyendiri gak pulang-pulang kerumah tapi barangnya masih dirumah. Itu dulu an dah lama ini sekarang dah 2022 tapi dia masih baik masih mau bantu kakak masuk kerja kayak interview gitu karna satu jurusan dulu pas kuliah	
P0290	Masih perduli lah yaa	
A0291 A0292	Iya abestu kemaren pas puasa masih ada bukber dia ikot bukber keluarga	
P0293 P0294	Bagaimana hubungan dengan orang tua dan apakah ada perubahan perilaku dari orangtua?	
A0295	Ada sih	
P0296	Dari siapa ?	
A0297 A0298 A0299 A0300 A0301 A0302 A0303 A0304 A0305 A0306	Dari ayah, kan dulu sering kasih-kasih apa A mau dikasih, mau gimana pun kok A liat ayah lebih sayang ke A dari yang lain kami ber4 tapi pas tinggal sama mamak tiri tu beda kali ayah bedanya kayak lebih mentingin anak dari mamak tiri, mungkin karna dia masih kecil A dah besar tapi A yang herannya uang sekolah uang makan itu ada di tanggung, uang baju sekolah ada tapi kalo untuk beli baju atau perlengkapan A tu gak pernah di pikirin sama sekali	Sesudah perceraian 4, i have 5
P0307	Untuk sekolah aja berarti ya	
A0308 A0309	Iya untuk sekolah aja udah itu kalo A bilang ayah buku sekolah, udah pakek uang jajan A aja dulu	I have 5
P0310	Kalau dalam hal lain?	

A0311 A0312 A0313	Mungkin ayah gatau cara kasih sayang A kali karna dah gedek, jadi nampak berubahnya karna yang tadi tu bagi A dah kurang gak kek dulu lagi	I am 5
P0314	Kalau dari mamak?	
A0315 A0316	Kok dari mamak juga agak kesal dengan A, mamak tu sering lampiasin tu ke A	I can 4
P0317	Kenapa bisa bilang gitu?	
A0318 A0319 A0320 A0321 A0322	Soalnya A diantara kami semua yang paling nakal, gabisa diurus, keras kepala kek gitu. Mamak jugak pernah bilang gara-gara A tu rumah tangga mamak dengan ayah tiri tu renggang dan cerai gitu(raut wajah subjek sedikit sedih)	I can 3, i can 4
P0323 P0324	A semakin nakal nya semenjak di rawat sama nenek atau setelah di rawat dengan ayah?	
A0325 A0326 A0327 A0328 A0329 A0330 A0331 A0332 A0333 A0334	Emang dah semenjak dari nenek itu A emang nakal kali gak tau kenapa gitu, itu emang sering juga nenek kan curhat ke mamak gimana perkembangan kami semua, terus dibilang mamak itu si A kok nakal di pukul aja ataupun masukin goni kalau nangis, itu semua di lakuin ma nenek (subjek tertawa) dimasukin ke goni di tarok ke atas pohon tulah pokoknya jatoh nangis disitu kayak enggak ada yang kasih sayang kek sedih sendiri gak ada orang tua	
P0335	Sama nenek A dekat?	
A0336 A0337 A0338 A0339	Kok ma nenek kek A kan gak sering kasih nunjukkin kesedihan an jadi sering tu buat-buat lucu ma nenek, nonton tv rame-rame, bantu-bantu Nenek	I am 1
P0340	Jadi kalau sedih lebih ke diam aja gitu ya	
A0341	Iya A kok sedih gak di umbarin di diamin aja	I can 4
P0342	Ada perubahan berarti ya dari kedua orang tua A	
A0343 A0344	Iya dari mamak lebih kok misalnya sayang mamak sayang kali ma A tapi sering lampiasin	I can 4
P0345	Kalau komunikasi sama ayah masih?	
A0346 A0347 A0348 A0349 A0350	Kalau komunikasi udah enggak tapi kemaren ada pas nenek meninggal tahun 2021 jumpa ayah di rumah nenek meulaboh, itu cuman kektu aja senyum-senyum gitu kalo ngomong banyak enggak kak	
P0351	Ada tegur ayah atau peluk ?	
A0352 A0353 A0354	Gak ada ayah cuma senyum aja gitu terus kan A pernah tinggal dengan ayah terus adek-adek tu masih kenal A ada ibu tiri juga	
P0355	Kalau sekarang gimana?	

A0356 A0357 A0358	Kalau sekarang udah gak ada komunikasi lagi kecuali ma kakak kok kakak katanya ada kemaren minta uang terus kata ayah gak ada uang	
P0359	Hubungan A dengan saudara kandung gimana?	
A0360 A0361 A0362 A0363 A0364 A0365	Ituu kami kan ber 4 tinggal ma nenek pertama siap tu pisah abestu ketemu lagi tempat nenek baru pisah lagi kok sama kakak ma adek sering lah ngomong misalnya mamak telpon nenek gitu kan ada A kan ngomong tapi kok ma abang kandung gak ada.	
P0366	Kalau sekarang ?	
A0367 A0368	Kalau sekarang dah satu rumah sering berantem jugak kayak orang ni tu ber3 kami sendiri	
P0369	Kenapa gitu?	
A0370 A0371	Iyaa maen-maen kektu kadang abang sendiri kami ber 3 ma kakak adek	
P0372	Oh maen becanda lah yaa	
A0373 A0374 A0375	Maen-maen tapi maennya agak kasar juga sampek pernah maen pisau (subjek tertawa) sampek di usir sama mmak	
P0376	Siapa yang di usir?	
A0377	Kami (subjek tersenyum)	
P0378	Kenapa bisa sampai main pisau?	
A0379 A0380 A0381 A0382 A0383 A0384 A0385 A0386 A0387 A0388	Sama abang, itu abang gimana ya dia kan anak ambis jugak dia asik belajar teros gak bisa di ganggu sikit pun, kan kami suka becanda orangnya bestu udah pas lagi ngomong-ngomong dia dah palak kek gitu dah tu di pukol nya A, A mu pukol balek tapi dah gimana A tarek rambot dia abestu dah marah kali tu dia sepak A dah dia sepak A gak sabar lagi disitu ya mu bunuh (subjek tertawa) astagfirullah. Itu emang dah gak sabar lagi dah masok dah kumat kek gitu	Informasi tambahan
P0389	Masok apa?	
A0390 A0391 A0392 A0393	Dah kumat (subjek tertawa) maksudnya marah ya kek gitu bestu dah kakak situ dah panik kali dah bestu panggil mamak terus mamak keluar terus A dah kayak orang apa tu	Informasi tambahan
P0394	Terus abang gimana?	
A0395 A0396 A0397 A0398	Abang dah takot kali masok kamar kunci pintu itu dah takot li abang, kan A dah di luar tu terus A awas-awas itu mamak hampir kenak tu itu mamak cerita	
P0399	Itu A sadar lakuin tu?	

A0400 A0401 A0402	Itu gak sadar (subjek tersenyum) gak sadar tu emang tiba-tiba kek gitu, A pernah kemasukan pas tinggal ma nenek	Informasi tambahan
P0403	Kenapa bisa gitu?	
A0404 A0405	Gatau juga kak kok dibilang kemasukkan karna masuk gitu-gitu gak juga	
P0406	Terus kenapa bisa gak sadar lakuin itu?	
A0407 A0408	Iya itu emang gak sadar itu gatau tu kenapa tiba-tiba gak sadar	
P0409	Pernah ada gejala atau ngalamin hal sebelum itu?	
A0410 A0411	Itu pernah sih pas ini tapi gak sekasar itu cuman teriak-teriak aja itu dirumah nenek	
P0412 P0413	Suka nonton film yang berbau extion atau pembunuhan atau semacamnya?	
A0414 A0415	Oh sering nonton kek pembunuhan kek gitu, mungkin kok dah emosi tu dah ke bawak suasana	
P0416 P0417	Bagaimana sikap A terhadap keluarga terdekat pasca perceraian?	
A0418 A0419	Mungkin A didepan orang lain agak happy gitu buat-buat lucu sering gitu kalo didepan orang	I am 3
P0420	Kalau dengan tante dan om itu dekat?	
A0421	Gak terlalu dekat	
P0422	Sama keluarga ayah mamak gak dekat?	
A0423 A0424 A0425 A0426 A0427	Kalo keluarga ayah dekat semua karna pas kecil juga di rawat sama mereka, kalo keluarga mamak enggak kecuali pas kemaren tinggal di Lhokseumawe itu cuma setahun baek lah orang ni sering kasih-kasih uang	I can 5
P0428	Kenapa tidak dekat dengan keluarga mamak?	
A0429 A0430 A0431	Karna lebih lama tinggal di meulaboh jadi lebih dekat kesana kan jaoh lhokseumawe sama meulaboh	
P0432	Tapi kenal?	
A0433	Kenal tapi gak dekat	
P0434	Kalau dengan kakek nenek?	
A0435 A0436 A0437 A0438 A0439	Kalo ma kakek mamak dah meninggal kakek dari ayah juga cuma dekat ma nenek meulaboh tu nenek dari ayah. Nenek mamak dekat baru pas tahun 2020 kemaren baru pulang dari cirebon pulang ke aceh disitu baru jumpa pertama	
P0440	Baru jumpa pertama?	
A0441	Iya baru jumpa pertama seumur hidup	
P0442	Gimana pola asuh keluarga A dirumah?	
A0443 A0444	Aa gimana ya kan mamak sendiri dirumah yang asuh kami jadi agak capek mamak mungkin karna	I have 2, i am 2

A0445 A0446 A0447 A0448 A0449 A0450 A0451 A0452	ngurusin kami yang keras kepala, ada malas-malasan jugak, jadi dia gimana ya mamak mau ngegas gitu misalnya tapi gimana juga anak jugak capek gitu, teros rumah harus bersih sampek baju mamak semua-semua tu kami yang cuci, mamak tu asalkan mamak dirumah gak kerja apa-apa jadi pulang kerja, tidor, makan dahh yang laen kami kerjain semua dirumah.	
P0453	Kami itu kalian semua apa A aja?	
A0454	Kami semua ber 4	
P0455	Kerja apa mamak?	
A0456 A0457 A0458	Mamak kerja di bank tapi ini belum ini dah keluar kerja lagi gara-gara covid kemaren mamak dah keluar, tapi selama puasa ni mamak gak kerja lagi	
P0459	Jadi kalian untuk makan sehari-hari gimana ?	
A0460 A0461 A0462 A0463	Itulah gatau tapi cuma mamak bilang ngutang(subjek tersenyum sambil melihat ke arah bawah) katanya dipinjam terus mobil juga di bayar pinjam gitu	
P0464	Mobil?	
A0465 A0466 A0467 A0468	Iya masih ada mobil tu pinjem mobil khusus untuk pergi-pergi gitu kan keluarga rame, mamak pun pergi kerja kan sales butuh kepercayaan dari nasabah jadi harus naek mobil perginya	
P0469	Perekonomian kalian sekarang gimana ?	
A0470 A0471	Buruk sih, kadang-kadang ada rezeki gitu, kadang makan pakek tempe	
P0472	Honda ada?	
A0473	Honda ada 1 mobil 1	
P0474	Bagaimana aturan dirumah?	
A0475 A0476 A0477 A0478 A0479	Kok sebelum bebas mu ngapain aja dituruti semuanya karna perekonomian masih bagus, setelah cerai agak yaaa yang kita mau aja agak susah dapatinnya, orang tua juga gak mau tau menau soal itu.	I have 2
P0480 P0481	Sekarang A kan tinggal sama mamak, gimana aturan dirumah tinggal sama mamak?	
A0482 A0483 A0484 A0485 A0486 A0487 A0488	Kalo pagi sekolah A kan sering pulang lama gitu yaa itu dikasih karna masih di sekolah, sempat A pergi tempat laen tu marah kan mamak. A jugak pernah pergi tempat laen misalnya “mak les ya, oh iya ni mamak kirem nasi ya, oh jangan” bestu dah A pergi ma kawan misalnya kemana bawak baju ganti baju	I have 2
P0489	Itu maksudnya A cabot?	

A0490	Iya cabot	
P0491	Kalau cabot itu perginya kemana?	
A0492 A0493	Itu ke laot kok gak salah dan itu ketauan jugak ma mamak	
P0494	Kok bisa ketauan?	
A0495 A0496 A0497 A0498 A0499	Iya akun ig kami ada jugak ma mamak jadi lewat ig tu mamak liat tu oh A lagi dm ma kawan janjiin gitu, bestu dah pas pulang kenak marah dah gak dikasih lagi kemana-mana tapi ada jugak sesekali pergi diam-diam (subjek tertawa)	
P0500 P0501	Kenapa harus gak bilang langsung aja ma mamak kalo mau pergi	
A0502 A0503 A0504 A0505 A0506	Pernah bilang ma mamak nanti mamak orangnya kayak mata-matain gitu, misalnya kami duduk ni di jala cafe “mak kami duduk di jala cafe ya”bestu dah datang tu mamak lewat situ liat kami, kami tau oh itu mobil mamak tu gitu	
P0507 P0508	Siapa orang pertama yang A temui ketika A ada masalah?	
A0509	Gak ada sih cuma diri sendiri	
P0510	Keluarga atau kawan ?	
A0511 A0512	Kalo kawan misalnya kawan sekolah disekolah A cerita sama S kak	I have 3
P0513	Berarti kalo ada masalah ke si S?	
A0514 A0515 A0516	Gak sih itu cuma curhat aja sama dia, kalo untuk tentang masalah kecil apa besar tu mungkin siapa yang bisa bantu A temui	
P0517	Ada gak orang yang paling A percaya?	
A0518	Ada tapi dah meninggal	I have 3, trus 1
P0519	Siapa tu?	
A0520	Aaa ayah punya adek itu adek ayah tu	
P0521	Itu orang yang paling A percaya?	
A0522	Iya ibutu itu namanya biksa	
P0523	Udah lama meninggalnya?	
A0524	Tahun 2020	
P0525 P0526	Besar mana rasa percaya ke orang tua dengan ibutu?	
A0527 A0528	Ibutu dari kecil emang dekat kali dengan ibutu sering cerita-cerita	I can 5
P0529	Kalo sekarang A lebih dekat dengan siapa?	
A0530	Gak ada ke siapa-siapa (subjek tersenyum)	
P0531	Kalau dari teman atau mungkin sodara?	
A0532 A0533	Kalo teman di SMA ni ada sih kak dekat juga ma dia sering cerita kok masalah keluarga	Trust 1
P0534	Siapa?	

A0535	Ada kawan satu kelas	
P0536	Berapa orang?	
A0537	Kok kami semua total ada 6	
P0538	Yang paling dekat dengan siapa?	
A0539	Ada si S	
P0540	Itu kawan gimana?	
A0541	Itu kami kawannya sering cerita, dekat lah ma dia	
P0542	Apa dia adalah orang yang adek percaya?	
A0543	Iyaa	
P0544 P0545	Bagaimana bentuk rasa percaya S terhadap orang tersebut?	
A0546 A0547 A0548 A0549 A0550	Itu kayak orangnya baik, terus kok cerita ma dia enak dapat masukkan karna kayak nyambong aja misal kami cerita ma dia, terus respon dia baik ma kami dia orangnya mau dengar cerita terus kadang gantian juga dia yang cerita ma kami gitu	I am 1, i can 5, trust 1
P0551 P0552 P0553	Pasca perceraian kedua orang tua apa yang membuat A itu dapat bangkit dari masalah atau kesedihan tersebut?	
A0554 A0555 A0556 A0557 A0558 A0559 A0560 A0561	Masa depan(subjek tersenyum) gimana ya A kan pengen jadi koky atau gak polisi pas besar pengen masuk tv jadi chef gitu tapi gimana walaupun lagi masa sulit gini pasti bisa orang lain bisa kenapa kita enggak. Jadi disitulah mau bangkit gak mungkinlah sedih-sedih tiap hari gitu. Setelah hari tu yaa sering-sering masak didapur dah semangat sendiri	I am 5
P0562	Berarti adek ingin jadi chef yaa	
A0563	Iyaa, tapi mamak gak izinin	
P0564	Kenapa?	
A0565 A0566 A0567 A0568 A0569 A0570 A0571	Mamak bilang lebih ke kan A panjang A juga latihan silat di olahraga nya dapatlah kata mamak kenapa gak masuk poltekkel sekolah pelayaran abes tamat SMA nanti disitu aja, kok uang gak usah dipiker biar mamak aja yang penting adek bisa masuk situ kata mamak, yaudah menurut mamak aja A ikot	Informasi tambahan
P0572	Ada hal lain gak yang buat adek ingin bangkit?	
A0573 A0574 A0575 A0576	Iya mamak A ingin bahagiakan mamak. A ingin misalnya kayak punya rumah teros ada keluarga semua disitu, ada keluarga dari ayah dari mamak disitu semu kumpul ketemu ngomong baik-baik	Informasi tambahan
P0577	Adek ingin nyatukan keluarga juga ya	
A0578 A0579	Iyaa nyatuin keluarga, soalnya kayak keluarga ayah tu sering di pandang kayak keluarga orang	Informasi tambahan

A0580 A0581 A0582	miskin orang sederhana, kalo keluarga dari mamak tu kayak orang martabatnya tinggi semua mau ada	
P0583	Emang ada yang pernah bilang gitu?	
A0584 A0585	Ada keluarga mamak bilang rumahnya kayak lusuh gitu katanya	
P0586 P0587	Bagaimana dengan biaya hidup dan biaya pendidikan setelah perceraian?	
A0588 A0589 A0590 A0591 A0592	Itu kalo sekolah A kan sering pindah-pindah kalo di tempat nenek kadang-kadang nenek, ayah jarang kasih uang bestu dah pindah banda aceh tempat ayah itu ayah, tempat miwa itu miwa kok sekarang Cuma mamak gak ada orang lain	I have 5
P0593	Ayah gak pernah biayain lagi?	
A0594	Ayah gak lagi sekarang ni dah 5 tahun	
P0595 P0596	Bagi A bagaimana perspektif atau pandangan orang lain terhadap diri A	
A0597 A0598 A0599 A0600 A0601 A0602 A0603 A0604 A0605 A0606	Kok pas dulu pas masih tinggal sama nenek itu ada beberapa kawan yang berani ngejek gitu kayak "A anak yang gak di terima orang tuanya, A tu anak di buang ma orang tua makanya tinggal ma nenek" itu A merasa sedih mu lawan gitu tapi rasanya benar juga katanya dan sering tepuruk juga gara-gara itu. Kok sekarang ini mungkin gak terlalu lihat kondisi keluarga lagi mungkin kan sekarang orang gak ngurusin pribadi orang lain juga ada privasinya terus sekarang kan dah besar	I can 3, i can 4
P0607 P0608 P0609	Jika ada orang lain yang mengalami <i>broken home</i> bagaimana sikap atau pandangan A terhadap orang tersebut?	
A0610 A0611 A0612 A0613 A0614 A0615	Sayang sih, terutama bagi anaknya jugak misalnya kayak A gak ada kasih gitu gak ada dikasih uang gitu. Kalo untuk bantu gimana ya kayak sendiri aja gak bisa bantu apalagi orang lain (subjek tersenyum), tapi sering juga kasih tau gitu kayak semangat aja	I am 2
P0616 P0617	Apakah A merasa kalau A tu bernilai dan berharga di mata orang lain?	
A0618	Berharga	I am 3
P0619 P0620	Apa yang membuat A merasa berharga di mata orang lain?	
A0621 A0622 A0623	Karna A sering bantu orang sering nolong orang jadi merasa kayak di butuhin ma orang bangga bisa bantu orang kayak serasa berhargalah	I am 3, inisiatif 1
P0624	Bantu dalam hal apa biasanya?	

A0625 A0626	Misalnya kawan butuh apa aja yang A bisa bantu ya A bantu teros kok bisa langsung bantu	Inisiatif 1
P0627 P0628	Apa yang A lakukan apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain?	
A0629 A0630 A0631	Tanggung jawab misalnya kok A pukol anak orang gitu, itu A langsung bilang iya itu saya yang pukol gitu	I am 4
P0632	Untuk minta maaf?	
A0633 A0634	Minta maaf itu enggak, karna rata-rata orang yang cari masalah duluan ma A	
P0635 P0636	Berarti ngakuin kesalahan, tanggung jawabnya dalam bentuk apa?	
A0637 A0638 A0639 A0640 A0641 A0642 A0643	Ngakuin tapi A merasa gimana ya orang itu yang minta maaf siapa yang salah dia yang minta maaf, dan kalo itu salah A iya langsung minta maaf ma orang tu. Kok tanggung jawab misal itu pukol dia kok luka langsung obati atau bilang mamaknya minta maaf gak ngulangin lagi misal itu salah A duluan atau A yang mulai	I am 4
P0644 P0645	Bagaimana pandangan A terhadap diri A sendiri setelah orang tua bercerai?	
A0646 A0647 A0648	Sayang sih sama diri sendiri(subjek melihat kebawah) dulu bahagia kali sekarang sering terpuruk kek gitu, nangis kok malam	I can 4
P0649	Sering terpuruk?	
A0650 A0651	Sering sih karna kayak ngerasa gak sebahagia dulu gak kek orang-orang keluarga bisa bahagia	I can 4
P0652	Bagaimana harapan A mengenai masa depan ?	
A0653 A0654 A0655 A0656	Pengen sukses kak, pengen jadi orang hebat, pengen kayak yang tadi kami bilang jadi chef Cuma kok dari mamak pengen jadi pelayaran jadi kami diantara 2 tu lah pengennya	I am 5
P0657 P0658	Apa yang udah adek lakukan untuk mencapai hal tersebut?	
A0659 A0660	Belajar, terus karna mamak pengen di pelayaran kami sering latihan fisik juga	I am 5
P0661	Menurut A apa kelebihan yang A miliki ?	
A0662 A0663 A0664 A0665 A0666 A0667	Kelebihannya kok belajar A misal lagi rajin itu rajin kali itu bisa capai ranking 1 pernah tu pas smp. Kalo bidang olahraga A pande di paskib jugak, desain poster juga A pande, di seni nari dulu sering tampil kok sekarang karna baru masuk di sanggar sekolah jadi agak kurang gitu	I am 3
P0668 P0669	Bagaimana cara A dalam mengatasi permasalahan yang ada dirumah?	

A0670 A0671 A0672 A0673 A0674 A0675 A0676 A0677 A0678 A0679 A0680 A0681	Yang dirumah tu masalahnya cuma 1 hari aja besoknya dah lupa, teros berpikir positif aja misalnya mamak bilang “kamu tu asik tidor malas gak buat apa-apa” mamak sering bilang gitu tapi A semua kegiatan dah A lakuin kan A tugas di rumah cuci piring ma masak nasi itu tugas dah tiap hari di lakuin, kecuali orang ni kek adek, kakak, abang orang ni kek mamak marah dengan satu orang bestu kenak kami semua. A misal dah selesai kerja kan dah boleh tidor terus mamak bilang “oh kamu malas-malasan” padahal dah semua kita selesai kerjain gitu	
P0682	Jadi cara A ngatasi masalah tu dengan?	
A0683 A0684 A0685 A0686	Dengan berpikir positif sih jadi kok mamak ngomel kami diam aja terus nanti mamak dah capek diam sendiri, bestu besoknya kami pun dah lupa gitu	I can 2
P0687 P0688 P0689	Ketika A mengalami kondisi yang sulit akibat perceraian orang tua, bagaimana hubungan A dengan lingkungan sekitar?	
A0690 A0691 A0692 A0693 A0694 A0695 A0696	A orangnya kok kata kawan semua ya terlalu jujur orangnya misalnya orang ni lagi cerita keluarga “ohiya ee keluarga aku kek gitu juga” sering bilang “eh gimana e mamak aku gini-gini” lah cerita ma kawan gitu terus orang ni bilang “ke jujur kali kok gak malu?” gitu-gitu dan A gak malu sih biasa aja transparan aja orangnya	I have 1, i can 1, i can 5, trus 1
P0697 P0698	Jika A mendapatkan perlakuan tidak nyaman dari orang tua bagaimana cara A mengatasinya?	
A0699 A0700 A0701 A0702 A0703	Kok di pukol ma mamak itu A tahan aja gitu kok depan mamak gak berani nangis cuma tahan aja maupun gimana aja kayak A dah sering di pukol jadi dah kebal. Tapi mamak besoknya misal abes pukol mamak merasa bersalah gitu dah pukol.	I can 4
P0704 P0705 P0706	Apakah A pernah bergabung dengan lingkungan sekitar? Jika ada kegiatan apa yang sering dilakukan?	
A0707 A0708 A0709	Adaa kalo misalnya ma kawan ni kami dudok cerita-cerita buat-buat lucu gitu nanti kadang A yang biat lucu, kadang juga ada kawan	
P0710 P0711	Bagi A apakah lingkungan A saat ini memahami kondisi A?	
A0712 A0713	Enggak sih, kawan jugak sekarang banyak jugak yang gak bisa di percaya gitu	
P0714	Kenapa A bisa berpikir gitu?	

A0715 A0716 A0717 A0718 A0719 A0720	Soalnya kan A jugak orangnya gak terlalu suka gosip gitu kok misal gosip sama orang-orang tertentu aja, disini banyak orang yang beda di depan beda di belakang. Kok misal orang tu ada ngomongin A misal A tau nanti langsung datengin orang tu “Eh ada apa ada masalah apa”	
P0721 P0722	Untuk A sendiri Adek merasa lingkungan memahami kondisi adek saat ini gak?	
A0723 A0724 A0725 A0726 A0727 A0728 A0729 A0730 A0731 A0732 A0733 A0734	Ada beberapa yang memahami dan ada beberapa yang enggak, tapi disini kemaren kan A ada buat masalah yang pisau tu jadi disitu A kayak down gitu kayak gimana, mamak pun dah telpon polisi, dah telpon ayah, gak sanggop lagi mu bawak kami. Tu untung ada calon ayah yang baru an datang dia bantu kami untuk bantu nyelesain masalah. Dia bawak lah kami sama abang naek mobil jalan-jalan keliling gitu ngomong disitu dimobil “gak boleh kita gitu” A kan gak sadar apa-apa. Pas yang mu kenakin mamak tu gak sadar pas depan pintu tu	Trust 3,
P0735	Pas mau kenakin abang itu sadar?	
A0736 A0737 A0738	Kok itu iya sadar yang pas A mu ambil pisau tu sadar dan itu gatau kenapa mungkin mamak lebih-lebihin cerita gatau jugak tu	Informasi tambahan
P0739 P0740	Apa A memiliki relasi atau hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar A saat ini?	
A0741	Alhamdulillah baik	Trust 2
P0742	Bagaimana hubungannya?	
A0743 A0744 A0745 A0746 A0747	Aaa sering sapa, disini pun banyak an kan abang A alumni sini, banyak yang kenal ma abang, abang jugak banyak kenalin A dengan orang lain, dan disitu banyak juga yang sapa kayak “hai A” gitu, baik lah kak baik.	Trust 2
P0748 P0749	Apa lingkungan saat ini memberikan dukungan terhadap adek?	
A0750 A0751 A0752 A0753 A0754 A0755 A0756	Ada beberapa kayak kawan dukung masa depan A gitu misal ke rajin belajar biar bisa masok pelayaran kek mamak ke bilang gitu, kok orang tua mamak yang dukung kata mamak “ni mamak carik uang ni untuk kalian, jadi kalian tu harus bisa buat mamak gak merasa nyesel udah pernah besarin kalian” gitu	I can 3, trust 3, identitas 2
P0757 P0758 P0759	Dalam mengambil suatu keputusan apakah hal tersebut berdasarkan pada pilihan sendiri atau tergantung pada pilihan orang lain?	

A0760 A0761 A0762 A0763 A0764 A0765	Oh sendiri kok keputusan, misalnya belajar kata kawan “e aku gak mu belajar lah” terus dia ajak tu “yok yok yok gak usah belajar aja” kok kami tu tergantung kami “oh aku niat belajar” yaudah A pasti belajar orang tu keluarlah ke kantin A di kelas belajar	Otonomi 1
P0766	adek mampu untuk hidup mandiri gak?	
A0767	Gak mampu	
P0768	Kenapa bilang gak mampu?	
A0769 A0770 A0771	Karna modal gak ada, rumah jugak kan masih sama mamak dan semua masih tergantung dengan orang tua sama mamak	
P0772 P0773	Apa A tipikal individu yang selalu siap sedia ketika dibutuhkan bantuannya?	
A0774	Siap kok A bisa bantu pasti A langsung bantu	Inisiatif 1
P0775 P0776 P0777	Apa A ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas yang ada di suatu kelompok dalam maupun luar sekolah?	
A0778 A0779	Kok dalam sekolah ada itu nari sama desain poster, kalo diluar sekolah ada basket	
P0780	Bentuk partisipasi nya gimana?	
A0781 A0782 A0783	Kalo disekolah SMA kan baru-baru ikut kan tapi sebelumnya kami dah lama ikut kek nari, seru ikut di ajarin bareng teman rame-rame	Inisiatif 2
P0784 P0785	Apakah A merasa optimis terhadap tanggung jawab yang A kerjakan?	
A0786	Optimis kak	I am 5, inisiatif 3
P0787 P0788	Apakah lingkungan di tempat A tinggal membantu perkembangan keterampilan A ?	
A0789 A0790 A0791 A0792 A0793	Membantu kak mamak bantu kali, misalnya ikut nari pertama mamak kayak agak gak usah nari kayak tuk apa gitu, tapi pas A nampil langsung mamak kasih ini uang untuk beli ini untuk beli itu, tiba-tiba baik mamak kan pas hari tu	I have 1, I am 1, trust 1, trust 3, identitas 2
P0794	Apa adek memahami kemampuan diri adek?	
A0791 A0792 A0793	Memahami kak, kemampuan kami dalam bidang seni yang lebih nonjol kayak nari atau desain poster	
P0794	Apa A pernah meraih prestasi individu?	
A0795 A0796	Disekolah A pernah menang juara 1 desain poster, kalo di luar sekolah A juara 2	I am 3, industri 2
P0797	Menurut adek seperti apa diri adek?	
A0798 A0799 A0800	A orangnya gampang berubah kak dan kok dah benci ma orang pasti benci kali, langsung benci	I can 4

A0801	orangnya tapi kok udah sayang ma orang tu sayang kali	
P0802	Punya pacar?	
A0803	Enggak kak	
P0804	Tapi pernah pacaran?	
A0805	Pernah sih kak tapi dah putus A putusin	
P0806 P0807	Kok diputusin kan katanya kok sayang-sayang kali	
A0808 A0809	Karna dia mata duitan kak, keknya yang mau terima dia cuma A kak (subjek tertawa)	
P0810	Apa kelemahan diri A ?	
A0811 A0812	Kelemahannya gampang sedih tapi gak ditunjukin depan orang sama malu	I can 4
P0813	Apa yang udah A lakuin di dalam hidup?	
A0814	Sampai saat ini?	
P0815	Iya dek	
A0816 A0817	Banyak A lakukan hal terbaik dan banyak juga hal yang tidak baik gitu	
P0818	Yang tidak baik itu gimana?	
A0819 A0820 A0821	Gak baik misalnya A kan orangnya nakal kaliiii, kalo baik-baik, kalo prestasi-prestasi kali kak tergantung mood juga mungkin	
P0822 P0823 P0824	Apakah lingkungan A saat ini memberikan dukungan yang membuat A itu merasa kalo diri A diterima ditempat A tinggal?	
A0825 A0826 A0827 A0828 A0829	Ada dukungannya misalnya A disemangatin jangan kek gitu teros, kek kemaren kan ada juga kayak mamak bilang A semoga jadi anak yang sukses, bisa bangga orang tua, jangan nakal, harus rajin belajarnya ya	I have 1, trust 3, identitas 2

## Lampiran 3

## VERBATIM ALLO AMNANESA SUBJEK 1

Alloanamnesia dari : D (Subjek I)  
 Inisial : M (sepupu)  
 Alamat : Banda Aceh  
 Keterangan : Perpustakaan UNMUHA

Kode	Percakapan	Coding
P001	Assalamualaikum dek	
M002	Walaikumsalam kak	
P003	Dek inii kak rifia	
M004	Oh iyaya kak	
P005	Jadi gini kan kakak lagi penelitian skripsi, kaka penelitian	
P006	mengenai resiliensi remaja <i>broken home</i> dan kaka udah	
P007	wawancara D, tapi kakak perlu wawancara	
P008	orang terdekatnya.	
P009	Kata D adek dekat ma dia yaa?	
M010	Oh iya kak ada tu dibilang sama D, iya kak kami dekat ma	
M011	dia	
P012	Gimana kedekatannya?	
M013	Sodara kak sodara dari nenek	
P014	Ohiya dek, D sering cerita-cerita ke adek mengenai	
P015	keluarganya?	
M016	Kok dibilang sering gak sering-sering kali lah tapi ada kak	
M017	sedikit banyaknya tau lah hehe	
P018	Iya dek, jadi si D katanya kurang dekat dengan ayahnya	
P019	ya?	
M020	Iya kak, kurang dekat dia ma ayahnya kok kata dia	Sesudah perceraian 4
M021	ayahnya ayahnya semenjak nikah dah mulai kurang	
M022	komunikasi ma dia tapi adalah seminggu sekali ketemu	
M023	hari minggu gitu kok gak salah.	
P024	Oh masih ada ketemu seminggu sekali dengan ayahnya	
P025	ya?	
M026	Iya kak tapi baru-baru ni juga kok dulu emang jarang	
P027	Yang adek tau gimana kayak pola asuh keluarga dia	
P028	dirumah?	
M029	Kok pola asuh misalnya dari ayahnya dia tu tegas kak kok	I have 2
M030	ma orang ni, teros ayahnya tu lebih suka kok D ke agama-	
M031	agama gitu	
P032	Maksudnya gimana tu?	

M033 M034 M035 M036	Iya kak jadi D kan suka nari jadi misal dia menang lomba gitu kan, ayahnya kayak biasa aja gitu gak terlalu peduli kali cuma kayak selamat aja udah, ayahnya lebih suka kok D tu ke arah islami gitu.	Trust 3
P037	Kalau mamaknya?	
M038 M039 M040 M041	Kok mamaknya ada kak senang gitu, mamaknya misal dia butuh apa gitu tuk nari ada juga mamaknya kasih gitu terus kek yaa kok bisa dibilang dukung juga lah dia misal ikot nari, kok ayahnya gak terlalu.	I have 1, trust 3
P042	Menurut adek apa kelebihan yang D punya ?	
M043 M044 M045 M046 M047	Dia pande nari, terus pinter dia anaknya kak di kelas juara 1 pokoknya masuk 3 besar lah, terus kayak pidato apa tu namanya kayak tilawah gitulah itu dia pande jugak, itu sih kak yang kami tau ma yang kami liat	I am 5
P048 P049	Dalam prestasi katanya dia kurang dapat apresiasi dari ayahnya ya kalau dapat juara?	
M050 M051 M052 M053 M054 M055 M056	Oh kok itu ada juga dia cerita, kayak dia tu kan sering dapat juara tu kan kak bukan sering tapi emang juara 3 besar tu di tangan, nah kok orang misalnya gitu adalah hadiah gitu dikasih, kok dia katanya emang gak ada dikasih apa-apa gitu ma ayahnya kok kata dia ayahnya biasa aja gitu misal dapat juara dia.	I am 1
P057 P058 P059 P060 P061	Dari yang adek liat, apa kelemahan yang ada pada diri D? Kok kami liat dia gampang sedih kak kadang tengok kami lagi sedih, dia pun ikot sedih ntah kenapa pun gatau kami hahaha	
M062 M063 M064	Kok kami liat dia gampang sedih kak kadang tengok kami lagi sedih, dia pun ikot sedih ntah kenapa pun gatau kami hahaha	I can 3
P065	Adek dekat dengan D udah lama?	
M066	Udah kak dah dari kecil sd lah sd	
P067 P068	Nah, ada tidak perbedaan dari sikap D? Misalnya dia yang dari ceria jadi sedih atau sebaliknya?	
M069 M070 M071 M072 M073	Dia kok ma kami ada sedihnya ada senangnya, tapi kok sekarang lebih nampak ketawa-ketawanya, kan kok dulu mungkin baru-baru ceria penyesuaian mungkin jadi agak sedih, Cuma kok sekarang dah lebih ceria lah.	I have 4
P074	Sebelum orang tuanya cerai dia anak yang ceria?	
M075 M076 M077 M078	Iya kak, dia humoris gitu emang orangnya cuma dulu karna baru-baru aja tu karna tu tapi kok sekarang yang kami tengok dia dah kayak dulu kak dah suka buat lucu lah gitu.	I am 1

P079 P080	Ketika D lagi sedih katanya dia hiburannya jalan-jalan sama adek ya?	
M081 M082 M083 M084 M085	Oh itu iya kak kelaot kami, misal dia sedih tu jalan-jalan kami kelaot gitu atau gak cafe makan atau nonton dirumah kami, jadi dianya gak kepikiran lagi gitu gak sedih. Dia kan kak kita bawak jalan aja tuh dah balek lagi moodnya	I have 4
P086	Adek tau gak penyebab orang tua D bercerai?	
M087 M088 M089	Setau kami sih karna mamaknya sering ngutang terus ketauan ayahnya dah dari situ sering cekcok-cekcok sampe akhirnya cerai gitu sih yang kami tau	Sesudah perceraian 2
P090	Bagaimana pandangan adek mengenai D?	
M091 M092 M093 M094	Dia orangnya pinter kak pinter kali, baik, teros enak juga kalo di ajak curhat tu dia masukannya pas kayak pande kasih masukan, dia bisa cairin suasana dah tu aja sih kak	Industri 2
P095 P096	Oke dek makasih banyak yaa atas waktunya, itu aja yang mau kaka Tanya	
M097	Ohiya kak sama-sama	

### VERBATIM ALLO AMNANESA SUBJEK II

*Alloanamnesa* dari : S (Subjek II)

Inisial : PY (Teman)

Alamat : Banda Aceh

Keterangan : Via Telepone

Kode	Percakapan	Coding
P001	Assalamualaikum dek	
Y002	Waalaikumsalam kak	
P003	Adek lagi dimana?	
Y004	Dirumah kak	
P005	Oh iya, dekk ini kak rifia ada dibilang sama si S?	
Y006	Oh iya kak ada dibilang S yang skripsi kan kak	
P007	Iya, jadi kakak kemarin udah wawancara S kan, nahh	
P008	sekarang kakak mau tanya-tanya sama adek	
P009	mengenai S nii	
Y010	Iyaa kak tanya ajaa	
P011	Kata S adek dekat dengan S?	
Y012	Dekettt	
P013	Bagaimana kedekatannya dengan S?	
Y014	Itu apa tu dari sd dah berteman dari kelas 3 sd	
P015	Itu bagaimana kedekatannya?	
Y016	Iyaa dekat sereng-sereng cerita juga, sereng	
Y017	ketemuan, sereng yaa gituu	
P018	Tau masalah S dengan keluarganya ?	
Y019	Tauuu	
P020	Dari ceritanya S dia tidak dekat dengan ayah dan	
P021	ibunya terutama dengan ayahnya apa itu benar?	
Y022	Iyaa saya pun selama berteman dengan dia gak	
Y023	pernah liat bapaknya secara langsung dari sd sampe	
Y024	sekarang, tapi kalo ma mamaknya pernah itupun	
Y025	sekali doang pas ambil rapor disekolah pas sd cuman	
Y026	sekali doang tapi	
P027	Kalau dengan mamaknya pernah ngomong?	
Y028	Enggak kak	
P029	Menurut adek bagaimana kedekatannya S dengan	
P020	ayahnya?	
Y021	Enggak deket dari kecil gak dekat aa waktu dia kecil	I have 1
Y022	kali ada deket tapi pas TK gak dekat lagi	
P0223	Kenapa?	
Y024	Mungkin dia karna dah cerai kali ya terus ayahnya	I have 1
Y025	kasar makanya udah gak dekat dia dengan ayahnya	

P026 P027	Apa yang pernah S cerita mengenai ayahnya ke adek?	
Y028 Y029 Y030	Aaaa dia pernah cerita jugak kek ayahnya sering marah-marah abestu agak kejam gitu kayak sering marah-marah sendiri marah gak jelas gitu	I can 4
P031	Bagaimana perlakuan orang tua s terhadap s?	
Y032 Y033	Mamaknya baik kok misalnya aa mamaknya sering kayak aaa transfer-transfer uang	I have 1
P034	Mamaknya ada transfer uang ?	
Y035 Y036	Dulu sekarang gak lagi kalo gak salah dia smp kelas 2 terakhir tu	
P037	Terus katanya dia tidak tinggal dengan orang tua?	
Y038 Y039 Y040	Iyaa dia tinggal sama nenek ma ibunya, mamaknya tu kalo dibanda aceh tu tinggalnya kayak di kos-kosan terus si S sesekali kesana	
P041	untuk biaya sekolah dia siapa yang bayar ?	
Y042	Itu ibunya dia semua-semua di bayar ma ibunya	I have 5
P043	Dia katanya tidak dekat dengan keluarga ayahnya?	
Y044 Y045 Y046	Iyaa kak setau saya gak pernah kontekan jugak emang kayak mungkin gak kenal gitu dia ma keluarga ayahnya	I have 1
P047 P048	Ketika S cerita mengenai keluarganya dengan adek dia ada merasa sedih atau gimana?	
Y049 Y050 Y051 Y052	Yaa ada, kalo misalnya cerita mengenai mamaknya dia nangis terus kalo soal adeknya dia kadang-kadang rindu, kalo ke bapaknya dia kayak gak terlalu itu kali kayak gak terlalu sedih kali	I can 3
P053	Ada gak perbedaan dari sikap S dulu dan sekarang?	
Y054 Y055 Y056	Adaa, kalo misalnya dulu kan dia kayak lebih sering sedih tapi kalo sekarang gak terlalu larut memikirkan kesana kali gitu	I can 3
P057	Semenjak kapan udah gak terlalu sedih?	
Y058 Y059 Y060	SMA mungkin karna kan kami udah beda sekolah, kalo dulu dia sering nangis sekarang udah gak kayak dulu	I can 3
P061	Dalam pergaulan gimana dia dek?	
Y062 Y063 Y064	Eumm baik tapi dia kayak menghindari cowok-cowok gitu terus dia emang menjauhkan diri dari cowok lebih ke cewek-cewek aja	
P065	Untuk beradaptasi dengan lingkungan gimana?	
Y066 Y067 Y068 Y069 Y070	Dia lebih banyak ketawa-ketawanya dia jarang nampakin kesedihannya semenjak sekarang ya smp lah, kalo dulu lebih diem-diem dia anaknya kayak pendiem gitu waktu sd gitu pas udah beranjak smp baru agak ceria	I can 5

P072 P073	Kalau menurut adek dia pendiam karna emang dasarnya pendiam atau karna masalah keluarga?	
Y074 Y075 Y076 Y077 Y078	Kalo menurut kami sih karna ada masalah dari orang tuanya jadinya berdampaklah ke dia terus kalo sekarang dia dah lebih mudah bergaul tapi kalo ma anak lakik gakk kali, mungkin kalo ngomong pun kalo perlu kali	
P079 P080	Adek tau gak apa yang membuat S bisa lebih ceria sekarang dari dulu?	
Y081	Dia kek lebih sibukin belajar, terus dia banyak-	I am 5
Y082	banyak cerita kayak cerita apa aja yang buat dia gak	
Y083	larut dalam kesedihan kayak alihin gitu, dan dia giat	
Y084	belajar biar dia bisa sukses biar bisaa buktiin ke	
Y085	orang tuanya	
P086	Menurut adek kelebihan S apa?	
Y087	Dia pande menggambar sukak gambar dia pernah	I am 5
Y088	dapat juara juga, pande tilawah juga, terus buat	
Y089	cerpen	
P090	Prestasi di sekolah gimana? Soalnya dia bilangnya	
P091	otaknya dangkal tapi ranking di kelas	
Y092	Iyaa kak hahaha(tertawa) dia cerita juga dia gak tau	I am 5
Y093	apa-apa terus dapat ranking 5 terus 3, mungkin karna	
Y094	dia berani lebih aktif di dalam kelas tapi kalo ada	
Y095	ujian atau ulangan tiba-tiba dia gak bisa padahal dia	
Y096	biasa aja gak pinter-pinter kali cuma dia lebih ke	
Y097	bahasa indonesia dari pada hitung-hitungan	
P098	Kelemahannya menurut adek ?	
Y099	Hitungan, kalo bahas keluarga kadang-kadang sedih	I can 3
P100	Bagaimana pandangan adek mengenai S?	
Y101	S itu pande gitu menyembunyikan kesedihannya	I can 3
Y102	sama orang lain, tapi kalo lagi sendiri atau dengan	
Y103	teman dekat sukak sedih, terus anaknya dia diantara	
Y104	semua kawan kalo sekarang lebih menghidupkan	
Y105	suasana dah itu aja	

### VERBATIM ALLO AMNANESA SUBJEK III

*Alloanamnesia* dari : A (Subjek III)

Inisial : S (teman)

Alamat : Banda Aceh

Keterangan : Via Telepon

Kode	Percakapan	Coding
P001	Assalamualaikum dekk	
S002	Walaikumsalam kakk	
P003	Lagi dimana dek?	
S004	Di rumah kak	
P005 P006 P007 P008	Jadi gini kakak kemaren udah wawancara A mengenai broken home dan kakak butuh orang terdekatnya juga ni untuk kakak tanya-tanya mengenai A. Kata dia adek dekat ma dia ya?	
S009	Dekat kakk, tapi dia emang dekat ke siapa aja sih	
P010 P011	Oh iya dia bilang ma kakak dia dekat ma adek kalau curhat sering ke adek yaa?	
S012	Oh kok itu iyaa	
P013	Kalau mengenai keluarganya dia ada curhat dek?	
S014	Ada kak dia pernah cerita	
P015	Apa yang pernah dia cerita?	
S016 S017 S018 S019 S020	Dia pernah cerita tentang keluarganya yang kayak ayahnya sama mamaknya tu udah cerai dah cerai kan, teros dia ikot sama mamaknya sama mamaknya tinggal sama, dia kan punya abang, sama kakak, sama adek satu yang cewek.	
P021	Katanya dia gak dekat dengan ayahnya ya?	
S022	Iya kak betol jadi dia lebih ke mamak	
P023	Hubungan dia ma ayahnya gimana?	
S024 S025 S026 S027	Hubungannya dia baik juga ma ayahnya cuma kurang dekat sampek sekarang emang kurang dekat ma ayahnya dia dengan dia gak ada hp kan kak teros komunikasi jarang	Sesudah perceraian 4
P028	Untuk biaya sekolah dia siapa yang bayar?	
S029	Itu mamaknya	I have 5
P030	Oh bukan ayahnya yang bayar ya	
S031 S032	Setau kami ayahnya gak bayar kak tapi mamaknya sendiri yang bayar uang sekolah dia	I have 5
P033	Untuk biaya hidup sehari-hari?	
S034 S035	Itu mamaknya juga kak, ayahnya setau kami dah jarang komunikasi ma dia jadi apa-apa dia ma mamaknya	I have 5

S036 S037	makanya kok kita bilang dia kurang dah kak perekonomiannya	
P038	Kalau dulu gimana perekonomiannya?	
S039 S040 S041 S042 S043 S044	Kok dulu bagus kak, kan mamaknya kerja bank ayahnya juga kerja di keuangan gitu-gitu kalo gak salah kami yaa jadi bagus dia banyak duitnya, kok sekarang dah susah dikit kak kan anak mamaknya empat-empat sama mamaknya jadi mamaknya yang tanggung semua sendiri	
P045 P046	Ada gak perubahan sikap dari A yang dulu sama yang sekarang?	
S047 S048 S049 S050	Eggak sih dia emang selalu ceria anaknya, dia kok sedih misalnya kek gini “eh aku lagi sedih e” cuma bilang kek gitu bestu ngomongnya dah ngakak-ngakak lagi	I am 1
P051	Sikap dia sama teman-temannya gimana?	
S052 S053	Sikap dia ma temannya dia mudah akrab, mudah bergaul, anaknya ceria, enaklah humoris juga anaknya	I am 1
P054	Kelebihan dia apa?	
S055 S056 S057 S058 S059	Dia pande kayak tu apa ya namanya kok di komputer tu aaa oh desain poster ha dia pande tu, pande bahasa Inggris, mudah bergaul sangat mudah, kok disekolah kita tanya eh kenal si A kenal kenal pasti banyak yang kenal dia	I am 5
P060	Anaknya emang mudah berbaur yaa	
S061 S062 S063 S064 S065	Iyaa misalnya ni dia duduk ni ma orang yang gak dia kenal, itu dari duduk nanti dia bilang “eh aku duduk sini yaa” dah tu nanti dia tanya “eh nama ke siapa ?” aa dari situ langsung tu bisa jadi dekat ma diaa, nanti dia minta tu nama ig anakn tu siap tu dah jadi kawan dia	I can 5
P066	Kalau bahasa inggris pande juga dia ya?	
S067 S068	Iyaa kok misalnya ngomong ma guru dia bisa jawabnya gitu pandelah	I am 5
P069	Kelemahannya dia apa yang adek tau?	
S070 S071 S072 S073 S074 S075 S076 S077 S078	Aaa apa yaa.. masalah keluarganya sih kak, kayak masalah dia dirumah kan kayak dia anaknya galau-galau gitu kak, teros masalah ekonomi, kan banyak butuh biaya teros mamaknya yang kerja sendiri. Dia ni kan kak anaknya aktif kali jadi sering tu berantem ma mamaknya, dia pernah kasih nampak chat ma mamaknya “mamak dah capek ya A, ke batat kali” mamaknya capek kali kak ma dia, dia juga agak keras anaknya, tapi dia baik kali	I can 3
P079	Apa adek pernah liat dia kayak sedih?	
S080 S081 S082	Aaa gatau, tapi kita pernah kayak keceplosan gitu kan lagi cerita gitulah kak dia bilang “eh kita gak boleh sedih-sedih, apa sedih-sedih teros” teros kami bilang	I can 3

S083 S084 S085 S086 S087 S088	“iya ke kok nangis pas malam kan gatau orang kan” kami bilang gitu itu padahal kami kayak asal bilang aja teros dia jawab “eh ke kok tau eehh” kami bilang lagi “emang bener?” dia bilang “iyaa ehh kok tau ke ee, emang sebagian orang gitu kayak ngapain kasih nampak kesedihan kan” gitu	
P089	Pandangan adek mengenai A gimana?	
S090 S091 S092	Dia anaknya seru, anaknya asik, baik, ceria, ngakak aja anaknya, lucu. Baik kali dia oii kak, misal ada uang sering traktir gitu	I am 1
P093 P094	S tau gak masalah yang dia berantem dengan abangnya?	
S095	Oh ada tu kalo gak salah yang piso tu kak ya?	
P096	Iyaa dek, gimana yang adek tau masalah tu?	
S097 S098 S099 S100 S101 S102 S103 S104 S105 S106 S107 S108 S109 S110 S111 S112 S113 S114 S115 S116	Iya kak dia pernah cerita kok dia pernah berantem ma abangnya, jadi dia ganggu abangnya yang lagi belajar, teros abangnya marah kan kok dibilang siapa yang gak marah misal lagi belajar di ganggu, teros abangnya marah disepak ntah kok gak salah di A nya, teros dia marah ma abangnya mu dia pukol kan mungkin tenaga dia gak sebanding abangnya, jadinya dia dah palak kali dia ambil piso di dapur kok kata dia “ aku mu bunuh abang aku” teros kami kan kaget kak an teros takut juga, tapi kata dia itu aku gatau juga kayak sadar gak sadar gitu Cuma itu gak betol-betol mu bunuh abang aku yaa, karna aku kan ambil piso sadar teros emang palak kali ma abang aku tu, Cuma kok bunuh katanya dia kayak iniin piso ke arah abangnya aja kak dah tu dia kejar-kejar abangnya sampek bang F masok kamar dia kunci pintu, teros kakaknya kan takut karna bawak piso kakaknya panggil mamaknya sampek mamaknya payah telpon ayahnya kak, baru ayahnya datang ma ntah siapa ayahnya gitu teros disitu dia dibawak jalan-jalan baru dia dah baik balek, senang balek	
P117 P118	Itu dari yang adek dengar cerita dia gimana apa betolan ada niat bunuh?	
S119 S120 S121 S122 S123 S124 S125 S126	Kok kami dengar ceritanya enggak kak, karna dia bilang kalo istilahnya kayak arahin aja pisonya terus dia kejar abangnya Cuma dia mukanya emang muka marah, kok dia bilang “muka aku kayak mukak orang murka hahahaha” kami ketawa semua gitu, jadi kayak gak betol-betol kak kalo menurut kami. Hubungan dia ma bang F tu jugak baik kak, cuma dia pernah cerita kalo dirumah tu dia paling dibedain gitu diantara yang lainnya.	
P128	Kenapa gitu?	

S129 S130 S131 S132 S133 S134 S135 S136	Iya, karna mamaknya dah capek dia anaknya paling bandel diantara yang lainnya. Mamaknya kan pernah bilang "mamak dah capek ngurus ke A" karna dia anaknya emang keras gitu, susah di ator, susah di kasih tau, kok misal yang 3 lagi kan masih bisa diator mamaknya. Dia kok misal di kasih tau pun emang harus baik-baik kali itupun kadang dia masih gak dengar jugak	
P137 P138 P139	Selama adek bekawan ma dia apa dia pernah kayak ngalamin hal semacamnya? Atau dia pernah punya sakit atau gejala apa gitu?	
S140 S141 S142 S143 S144 S145 S146	Enggak kak, setau kami enggak ada. Tapi dia emang misalnya marah ni kayak di sekolah sama anak lakik aja ni dia berani kak, dia kok dah marah langsung teros anaknya gak ada diam-diam langsung kasih nampak mukak gak suka gitu. Teros dia anaknya kalok marah kan kak semua barang di lempar yang ada nampak di depan dia, dia lempar semuanya.	
P147	Oh anaknya suka lempar barang ya?	
S148 S149 S150	Iya kak, tapi siap tu baik balek misal orang tu gak ganggu dia lagi. Karna dia kok marah emang ngeri kak Cuma dia jarang marah gitu sih.	

## Lampiran 4

**FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN**

*(Informen Consent)*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMP  
 Umur : 17 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan/~~Laki-laki~~  
 Alamat : Lampaseh Aceh

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
 NPM : 1809110010  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Banda Aceh, 14 Mei 2022

Peneliti



Cut Rifia Meika Tasya

Responden



**FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN***(Informen Consent)*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MSS  
Umur : 17 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan/~~Laki-laki~~  
Alamat : Gampong biang

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
NPM : 1809110010  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Banda Aceh, 11 Mei 2022

Peneliti



Cut Rifia Meika Tasya

Responden



**FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN**

(informen Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.F.L  
Umur : 17 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Gp Tanjung, Kec. Ulokngga, Kab. Aceh Besar

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Resiliensi Remaja yang memiliki Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
NPM : 1809110010  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti



Cut Rifia Meika Tasya

Banda Aceh, 22 April 2020



Responden

## Lampiran 5



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
NOMOR: 114/UM.M6/KEP/F/2022**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : **Menunjuk Saudara;**  
**Endang Setianingsih, S.Psi., M.Pd., Psikolog**  
**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**
- Untuk Membimbing Skripsi:  
Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
NPM : 1809110010  
Prodi : Psikologi  
Judul : Gambaran Resiliensi Remaja yang Memiliki Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 7 Banda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 29 Jumadil Ula 1443 H  
03 Januari 2022 M

Dekan,

**Barmawi, M.Si**  
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:  
1. Biro Keuangan & Bendahara  
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 6



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
 Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
 Telp. (0651) 28412, Fax. (0651) 21024, Banda Aceh - 23245  
 Email : psikologi.unmuha@yahoo.co.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

---

Nomor : 045/UM.M6/F/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Pengambilan Data Awal**

**Kepada Yth,**  
**Kepala SMA Negeri 7 Banda Aceh**

**Di –**  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,  
 Berdasarkan surat permohonan tanggal 31 Januari 2022, atas nama :

Nama : Cut Rifa  
 NPM : 1809110010  
 Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul **"Gambaran Resiliensi Remaja yang Memiliki Keluarga Broken Home di SMA Negeri 7 Banda Aceh"**. Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data dari Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 01 Rajab 1443 H  
 02 Februari 2022 M

  
**Dekan,**  
  
**Barmawi, M.Si**  
 NIK: 19700103 200609 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
 Telp. (0651) 28412, Fax. (0651) 21024, Banda Aceh - 23245  
 Email : psikologi.unmuha@yahoo.co.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 272/UM.Ms/F/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth,  
 Kepala SMA Negeri 7 Banda Aceh  
 Di -  
 Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 17 April 2022, atas nama :

Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
 NPM : 1809110010  
 Semester : VIII (delapan)  
 Judul Skripsi : *Gambaran Resiliensi Remaja yang Memiliki Keluarga Broken Home di SMA Negeri 7 Banda Aceh*

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data dari Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 16 Ramadhan 1443 H  
 18 April 2022 M

Dekan,  
  
**Barmawi, M.Si**  
 NIK: 19700103 200609 1 001



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BANDA ACEH**

Jalan Krueng Jambo Aye Nomor 1 Geuceu Komplek Kota Banda Aceh Kode Pos 23239  
Telepon (0651) 8087988, Faks (0651) 8087988, Email : [smn7bandaaceh98@gmail.com](mailto:smn7bandaaceh98@gmail.com)  
Website : [smn7bandaaceh.sch.id](http://smn7bandaaceh.sch.id)



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 074/1400 /2022

Kepala Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
NIM : 18019110010  
Fakultas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Benar yang nama tersebut di atas telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam rangka Penyelesaian skripsi dengan judul: "GAMBARAN RESILIENSI REMAJA YANG MEMILIKI KELUARGA BROKEN HOME DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH." Berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 421.3/G.1/2050/2022 Tanggal 04 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Agustus 2022  
KEPALA SMA NEGERI 7  
KOTA BANDA ACEH



**Dr. Erlawana, S.Pd, M.Pd**  
Pembina TK. 1  
NIP.197011101998012002

**Biodata****A. Identitas**

Nama : Cut Rifia Meika Tasya  
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 24 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Komplek Perumahan Guru Mibo, Kota Banda Aceh  
Pekerjaan : Mahasiswa

**B. Orang Tua/Wali**

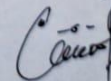
Nama Ayah : Alm. Adi Abdullah  
Pekerjaan : Swasta  
Nama Ibu : Cut Fitri Hasdianti  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Komplek Perumahan Guru Mibo, Kota Banda Aceh

**C. Riwayat Pendidikan**

SDN 18 BANDA ACEH : 2006-2012  
SMPN 11 BANDA ACEH : 2012-2015  
SMAN 7 BANDA ACEH : 2015-2018

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan  
seperlunya

Banda Aceh, 15 Agustus 2022



Cut Rifia Meika Tasya

1809110010